Secercah Kisah di Tanah Sumberdadi

KKN DESA SUMBERDADI 2
UIN SATU 2023

KKN DESA SUMBERDADI 2
UIN SATU 2023

Secercah Kisah di Tanah Sumberdadi

Sumberdadi merupakan sebuah desa kecil yang terletak dibagian selatan kecamatan Bakung, tepatnya Kabupaten Blitar. Desa Sumberdadi sekilas sama dengan desa lain pada umumnya.

Namun banyak yang belum mengetahui bahwa desa sumberdadi menyimpan berbagai potensi kekayaan alam serta keberagaman yang sangat menarik untuk digali untuk itu kami KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kelompok 79 desa sumberdadi mendeskripsikan desa sumberdadi melalui sebuah buku Antologi yang berjudul "Secercah Kisah di tanah Sumberdadi"

Buku ini berisi serba serbi kumpulan karya tulisan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di desa sumberdadi. Buku ini layak dibaca oleh siapapun terlebih bagi mereka yang ingin mengetahui dan menggali lebih dalam tentang desa sumberdadi. Dan diharapkan dengan terbitnya buku ini mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para membacanya.

DESIGNED BY : FREEPIK.COM

KELOMPOK 2 KKN DESA SUMBERDADI 2023

SECERCAH KISAH DI TANAH SUMBERDADI

CV. AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung

SECERCAH TANAH SUMBERDADI

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Penulis: Muhammad Syeikhoni, Moh. Nur Amin, Muhammad Sohibul Muslihin, Ahmad Sofiyullah, Bahrul Anam, Ikhwan Saifudin, Cahya Alam Dharmawan, Ahmad Ridwan Hasim Putra, Zidan Muadhom Nurfarid, M. Ifham Qoidul Haqqi, Rindy Inayah, Nur Habibah, Risky Indah Yuliasari, Hilya Lailatuz Zahro,Nela Fiqriyatul Fitri, Kurnia Wahidah, Intan Ayu Lathifatun Nisa, Umi Laelatus Sururiyah, Dinitul Islamiyah, Siti Annisa' Nursadi, Arini Hamidah, Dinda Febrianti, Agita Ayu Astriani, Dhea Putri Fadhillah, Salsa Nur Hanifa, Ilma Nur Mawaddah, Asmaus Sholihah, Nur Aini Putri Setiawan, Meira Qurrotaaini, Dini Rosyada Himsatuz Zahwa, Rika Nur Awalin Fitriana Sari, Ni'matul Roofi'u Rozzaaqu, Azkiyah Luqbah Salsabilah, Audri Nuril Khaunaima, Nadia Lailatul Fitriya, Nur Diana Luthfiyah, Ani Al Faizah, Nur Imamatus Shale hah.

Editor : Nur Aini Putri Setiawan
Desain Sampul : Syeikhoni
Tata Letak : Nur Aini Putri Setiawan

Cetakan Pertama, Februari 2023
QRCBN: 62-1187-0346-199

Diterbitkan oleh:
Ausy Media Jl. Mayor Sujadi Timur, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Telp. 087886122223
https://ausymedia.id/

Bekerjasama dengan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No.46 Tulungagung
Telp/fax : 0355-321513/321656

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayatnya kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Esai ini. Shalawat serta salam tidak lupa kami curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., sebagai suri tauladan yang baik serta penerangan bagi umat manusia.

Dalam penulisan buku ini, kami telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan. Namun, sebagai manusia biasa kami tak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Kami menyadari, tanpa arahan dan bimbingan dari Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Lapangan kami tidak akan bisa menyelesaikan penulisan buku Antologi Esai ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih. Ucapan terimakasih, tidak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan naskah sampai terbitnya buku ini. Yaitu, seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata Desa Sumberdadi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Serta pihak-pihak yang menjadi narasumber, tokoh desa, pihak desa dan segenap masyarakat Desa Sumberdadi

Buku ini berisi tentang kumpulan esai dari seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumberdadi. Yang mana terdapat penjelasan singkat terkait sejarah, persebaran agama, potensi desa yang berupa UMKM, pengalaman selama menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumberdadi dan lain sebagainya. Dengan terbitnya buku ini, semoga menjadi wawasan yang baik mengenai desa di Bakung, Blitar bagi pembaca. Akhir kata, saran dan kritiknya diharapkan dapat menyempurnakan penulisan buku ini.

Tulungagung, 23 Februari 2023

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **iii**

Daftar Isi ..... **v**

Sumberdadi, Kelapa, dan Alam **1**

Muhammad Syeikhoni

Kemahasiswaan Kemasyarakatan Natijah **6**

Moh. Nur Amin

Menembus Batas **11**

Muhamad Sohibul Muslihin

Membersamai Sumberdadi **15**

Ahmad Sofiyulloh

One Day & Next Day In Spirit, Smart Inflasi Economy **20**

Bahrul Anam

Akupun Terkejut **26**

Ikhwan Saifuddin

Saat Terakhir **31**

Cahya Alam Dharmawan

Tunas Pohon KKN **36**

Ahmad Ridwan Hasim Putra

Tidak Sesuai Pikiran..... **43**
Zidan Muadhom Nurfarid
Tidak Sesuai Ekspetasi..... **47**
Muhammad Ifham Qoidul Haqqi
30 Hari yang Hebat **51**
Rindy Innayah
Pemberdayaan Potensi Lokal Berbasis Limbah Sabut Kelapa **56**
Nur Habibah
Sejuta Cerita di Desa Kelapa Sumberdadi..... **61**
Risky Indah Yuliasari
Kisah Ku di Divisi Ekonomi..... **66**
Hilya Lailatuz Zahro
Tantangan Memajukan Ekonomi Desa..... **71**
Nela Fiqriyatul Fitri
Tantangan Memajukan Ekonomi Desa..... **76**
Nela Fiqriyatul Fitri
KKN di Ujung Selatan **81**
Kurnia Wahidah
360 Jam yang Berharga **85**
Intan Ayu Lathifatun Nisa
Inilah KKN Ku Bagaimana Kkn Mu?..... **89**
Umi Laelatus Sururiyah

Beat Kecil yang Gemetar **95**
Diniatul Islamiyah
Lima Minggu Waktu yang Singkat **100**
Siti Annisa' Nursadi
Buana Sumberdadi **105**
Arini Hamidah
Pendidikan yang Berbeda **111**
Dinda Febrianti
Menambah Pengalaman Bersama Masyarakat Sumberdadi **116**
Agita Ayu Astriani
30 Hari yang tak Terlupakan **120**
Dhea Putri Fadillah
43.200 Menit tak Terlupakan dalam Hidup **124**
Salsa Nur Hanifa
Mael dan Secuil Cerita KKN di Sumberdadi 2 ..... **129**
Ilma Nur Mawaddah
di Ujung Jalur Lintas Selatan **133**
Asmaus Sholihah
Sepenggal kisah KKN di Desa Sumberdadi **139**
Nuraini Putri Setiawan
Ceritaku Tentang KKN dan Sumberdadi **145**
Meira Qurrotu'aini

Warna Warni Desa Sumberdadi **149**

Dini Rosyada Himsatuz Zahwa

30 Day's Recap **154**

Rika Nur Awalin Fitriana Sari

Gama Sukha Dukha **158**

N'imatul Roofi'u Rozzaaqu

Aku, KKN, dan Desa Sumberdadi **167**

Azkiyah Luqbah Salsabilah

Hidup Bersama Selama Satu Bulan **172**

Audri Nuril Khaunaima

Pengalaman KKN-ku di Desa Sumberdadi Bakung Blitar **177**

Nadia Lailatul Fitria

Sumberdadi Punya Cerita **181**

Nur Diana Luthfiyah

"Ini Cerita Kkn-Ku, Bagaimana Cerita Kkn-Mu?" **185**

Ani Al Faizah

2.592.000 Detik yang Berharga **191**

Nur Imamatus Shalehah

Sumberdadi, Kelapa, dan Alam

Muhammad Syeikhoni
126307202051

Sumberdadi, adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Bakung, kabupaten Blitar. Desa kecil ini memiliki topografis perbukitan karang seperti pada umumnya wilayah di Pantai Selatan Jawa. Jarak dari pusat kabupaten , berkisar satu jam perjalanan lebih dengan menggunakan motor. Desa ini terbilang jarang penduduk. Secara Administratif, desa ini dibagi menjadi tiga Dusun, yakini; Kalirejo, Krajan dan Belik Bendo. Desa ini diberkati kekayaan alam yang melimpah, mulai dari hutan, curah hujan yang cukup. Namun, meskipun demikian ada masalah dari keberadaan tanah yang penuh batuan karang, yakni tanah yang sulit di kelola karena saking kerasnya sehingga sulit dijadikan sebagai lahan pertanian. Oleh karenanya demi menyiasati masalah tersebut, maka tanaman kelapa dari berbagai varietas ditanam hampir di seluruh wilayah, sama dengan desa lainnya. Karena tanaman ini bisa teradaptasi dengan kondisi terestrial sehingga sangat cocok, selain itu, kelapa sangat minim perawatan.

Kelapa bisa dikatakan sebagai penyelamat lingkungan daerah sini, karena akar-akarnya mampu menyimpan air di tanah yang terbilang kurang subur. Meskipun memang banyak

tanaman yang seperti kelapa, namun kelapa memiliki kelebihan, yakni mampu menjaga ekosistem sekaligus menjadi penopang ekonomi masyarakat yang berjangka panjang. Penanaman kelapa di sini tak menerapkan monokultur, karena kelapa di sini ditanam berdampingan dengan tanaman lain , baik tanaman budidaya, tanaman hutan. Sehingga tidak merusak ekosistem yang ada sebelumnya dan mudah diteruskan oleh generasi yang akan datang.

Kelapa adalah tanaman yang berbuah sepanjang tahun, artinya kelapa tidak mengenal musim kawin. Dengan hal tersebut, kesediaan kelapa untuk kebutuhan masyarakat tetap ada apabila distribusi masih berjalan. Masyarakat Sumberdadi memanfaatkan kelapa sebagai penyambung hidup mereka, dengan julukan sebagai pohon seribu guna, maka seyogyanya masyarakat harus benar-benar memanfaatkan dengan bijak daripada fungsi kelapa tersebut. Dalam kasus Desa Sumberdadi, pemanfaatan kelapa kurang begitu maksimal, alasan teknologi sekaligus sumber daya manusia yang kurang mumpuni. Namun dalam segi konservasi, pemanfaatan kelapa sudah baik. Karena masyarakat tidak membabi buta dalam menghabiskan sumber daya alam yang ada, sehingga pemanfaatannya berkelanjutan berkesinambungan dengan konservasi alam yang ada.

Namun, pada dasarnya tanah karang di sini sulit untuk menampung air di permukaan, air hujan yang turun lebih sering langsung mengalir dan terserap ke dalam tanah. Disisi lain tidak mudah di sini menggali sumur, mengingat kondisi

struktur tanah yang berbukit serta penuh batu karang dan gamping. Mengatasi hal tersebut pemerintah desa mengatasinya dengan membuat sumur bor yang kedalamannya lebih dari 100 meter dari permukaan air tanah. Beberapa masyarakat juga menggunakan sumber air kecil untuk kebutuhan sehari-hari. Sumber air tersebut oleh masyarakat disebut dengan nama *Belik*. Jumlahnya keberadaannya di Sumberdadi terdapat beberapa buah dan tersebar hampir merata. Keberadaan belik sangat bergantung dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Pohon-pohon yang ditanam warga, baik itu tanaman budidaya maupun hutan turut serta dalam kelestarian daripada *Belik* yang ada.

Kembali ke pembahasan kelapa, kelapa di sini dapat tumbuh dengan baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terbilang sangat keras. Memang kondisi geografis di sini tak semudah pantai utara Jawa dalam menunjang mobilitas. Masyarakat di sini menanam pohon di sepanjang jalan, terutama pada lahan kosong yang ada, sehingga pohon-pohon tersebut dapat dengan mudah menyerap karbon yang beterbangan akibat dari aktivitas manusia. Selain itu, pohon di sini sangat berpengaruh dalam menjaga kondisi suhu agar tetap sejuk. Oleh karenanya masyarakat di sini sering menyediakan bibit pohon pengganti apabila pohon yang ada sebelumnya ditebang.

Sayangnya, kearifan lokal masyarakat semakin memudar dari generasi ke generasi lainnya. Banyak lahan kritis dijadikan lahan monokultur untuk palawija yang terbilang kurang

mampu untuk menahan tanah dan menjaga keberadaan *Belik*. Namun, keberadaan kelapa adalah penahan dari deforestasi yang ada, karena dengan dua fungsi, di mana disisi lain mereka tak bisa menghilangkan sisi ekonomisnya. Problem dari perkebunan kelapa yang ada sekarang adalah, pemanfaatan yang kurang maksimal. pada kasus daerah lain, keberadaannya semakin menipis dan tergantikan dengan lahan Jagung dengan konsep pertanian monokultur. Yang jelas-jelas tak ramah lingkungan dalam jangkah panjang.

Tanaman kelapa memang memberikan keuntungan ekonomis yang langsung terasa, namun tanaman Palawija dinilai lebih menguntungkan karena dalam hal balik modal terbilang cepat daripada kelapa yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan pestisida serta bahan kimia yang berlebihan yang berpengaruh terhadap kesuburan tanah, sementara tanah di sini dari awal tak terlalu subur daripada daerah yang dapat mengelola persawahan. Sementara kelapa disini bahkan hampir tak menggunakan bahan kimia dalam praktiknya.

Selama pengamatan, beberapa informan mengatakan, akan menjaga kelapanya hingga akhir hidupnya, sementara beberapa juga tidak tahu, tapi kalau bisa akan mempertahankan keberadaannya. Namun, masalahnya adalah banyak pemuda yang meninggalkan desa untuk keluar wilayah. Sehingga keberadaan perkebunan yang ada terlantar. Entah itu merupakan kabar baik ataupun buruk bagi keberlangsungan ke depannya. Karena keberadaannya tergantung pada anak mudah yang akan datang. Namun,

seyogyanya para orang tua mengajarkan pendidikan lingkungan hidup, walaupun disekolah sudah diajari , namun pendidikan dari orang tua langsung sangat diperlukan karena para orang tua sangat memahami fisis yang ada , karena mereka sangat berpengalaman.

Akhir dari pembahasan ini adalah, bahwasanya pembudidayaan tanaman kelapa di Desa Sumberdadi merupakan kearifan lokal masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kebutuhan masyarakat akan nilai ekonomi serta keberlangsungan lingkungan hayati masyarakat dengan lingkungannya terjawab dengan penanaman kelapa yang tetap menjaga kondisi fisis lingkungan sebelumnya.

Kemahasiswaan Kemasyarakatan Natijah

Moh. Nur Amin
126302202030

Tahun 2023 Desa-desa KKN seakan dijatuhi bom nuklir. melampaui ekspetasi para pegiat kantor Desa-desa apalagi menjadi tambahan beban pikiran pegawai Kecamatan Bakung Kabupaten Bitar. Bagaimana tidak, ditahun ini, mahasiswa pendaftar KKN yang bertema Multi-Sektoral untuk mengembangkan segi konservasi alam di Desa-desa melebihi 4.500 mahasiswa yang ditempatkan didua Kabupaten yakni Tulungagung dan Blitar, tentu dalam estimasi program KKN ini menghadirkan rasa baru bagi masyarakat tentunya. Dengan jumlah pendatang begitu meriah di kesunyian malam desa, entah tidak bisa dibayangkan dalam periode 2023 ini, Desa-desa menambah penduduk 80orang, belum lagi ada yang dijatah 3 posko yang berjmlah 120orang, itupun membuat ketar-ketir pamong desa. Karena debit air perkubik akan menambah drastis jika dilihat dari mahasiswa yang membawa pakaian lebih, dan konsumsi air yang melebihi kapasitas tandon penampung air PDAM, serta kondisi jalanan desa yang awalnya sunyi, tentram, nyaman, asri menjadi lintasan pacu kendaraaan mahasiswa UIN SATU. apalagi masyarakat yang disinggahi mahasiswa KKn, ada masyarakat Desa yang membuka lembaran baru setiap tahunnya, ada yang

tidak mau untuk membuka luka dari KKN sebelumnya, ada masyarakat yang acuh tak acuh, ada yang penasaran dengan program serta proker yang mengusung kebaruan di Desa, meskipun setelah satu bulan lebih, mahasiswa kembali ke habitat asalnya, dan jarang untuk sanggup untuk meneruskan perkembangan yang mereka berikan ke masyarakat, karena mayoritas peserta KKN menganggap bahwa ini hanya kegiatan formalitas untuk mencapai tujuan akhir apalagi kalau bukan wisudah kampus. Bahkan sangat jarang penulis temui, dari sekian dialog dengan peserta Kkn se-kelompok maupun dari Desa-desa sebelah yang kebanyakan hanya mencurahkan rasa ingin pulang, tidak betah di desa orang, di sini serba terbatas dll. Dan tak jarang penulis mendapat informasi ada peserta yang hampir stress, menginap dirumah sakit, penyakitnya kambuh, penyakit kulit karena belum bisa beradaptasi dengan air setempat. Mungkin secara otomatis mahasiswa kkn ini, mendapat pengalaman baru dan wawasan baru bagaimana rasanya langsung terjun lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat.

Interaksi mahasiswa dengan masyarakat harus menjadi titik fundamental untuk kinerja pragram yang mereka susun sedemikian rupa, karena keterlibatan langsung itu, tak jarang masyarakat melihat mahasiswa sebagai pendatang asing dan menempati rumah-rumah yang di sediakan oleh Mbah Lurah. Sejujurnya momentual Kuliah Kerja Nyatanya? Ini tidak hanya melibatkan formalitas rasa akan menormalkan semua kejadian yang pernah dialami oleh masyarakat pada kuliah kerja nyata sebelumnya. Karena masyarakat seolah menjadi objek

mahasiswa dengan dalil pembelajaran kampus yang menjadi syarat wajib mengikuti ujian akhir kelulusan kampus, namun hal yang terlupakan dari masyarakat yakni selalu meninggalkan problem yang tidak akan pernah terselesaikan. Ketika masyarakat Desa Sumberdadi menjadi objek kuliah kerja nyata mahasiswa kampus, pasti selalu memulai semuanya mulai dari awal dengan tema yang dikeluarkan pihak kampus, begitu juga ditahun-tahun yang akan datang, tema yang dibawakan oleh mahasiswa-mahasiswa ini akan berbeda. Karena dipandang dari segi penelitian kampus, masyarakat merupakan objek yang akan dipetakan, terkotak-kotak, yang pada akhirnya, hasil dari kuliah kerja nyata menjadi keuntungan dari pihak kampus. Kemudian kuliah kerja nyata tahun depan menjadi terusan dari projek pribadi kampus, bukan menjadi keuntungan masyarakat setempat.

Kontribusi yang disuguhkan mahasiswa kepada masyrakat dirasa hanya sebagai formalitas mekanisme kampus, yang tidak lain hanya sebagai uji coba yang dilakukan setiap kampus manapun, tidak terpungkiri bahwa ada sebagian desa yang senang menerima mahasiswa yang melaksanakan kkn diwilayahnya, namun itu tetap mempunyai batasan waktu sebagai mekanismme pelaksanaan kuliah kerja nyata. Disisi lain, peran mahasiswa dimasyarakat menjadi agen of change yang membawa perubahan untuk memanjukan perannya dimasyarakat, namun dipersoalan kkn ini, hanya melibatkan perubahan yang belum selesai, dan waktu kkn sudah mencapai titik penutupan, masyarakat akan ditinggalkan tanpa menyelesaikan apa-apa yang sudah disuguhan oleh peserta

kkn. Oleh karena itu, pihak masyarakat seakan mengikuti alur yang dibawakan oleh mahasiswa selagi itu berdampak positif kepada mereka. Menurut penulis, sebagian masyarakat yang pernah penulis wawancarai secara formal maupun hanya bercengkrama dengan mengelupas kulit jagung dirumah salah satu warga desa. Sebut saja Sumarni (nama samaran) di waktu itu, ia mengucapkan kalimat yang mencengangkan penulis, yakni "*untunge lee samean mbek kanca-kancane milih deso Sumberdadi gae KKN, masio desone sembarang angel, masyarakate akeh sing merantau, tapi aku ngeroso wong-wong deso wes ngusahakne sakmampune gae mbaturi smean sampek mantuk*" Beruntung nak kamu dan teman-teman memilih desa Sumberdadi buat KKN, meskipun di sini apapun susah, masyarakatnya banyak yang merantau, tapi saya punya perasaan bahwa masyarakat sini sudah mengusahakan semampunya untuk menemani kalian sampai selesai. Waktu mendengarkan ucapan tersebut, penulis tercengang, namun hanya dapat membalas senyuman kepada Ibu Sumarni tadi dengan rasa terimakasih yang banyak.

Di Dusun lain, penulis juga mendapatkan cengkrama singkat dengan tokoh Dusun Kalirejo antara selesai sholat maghrib dan Isya' di masjid Nurul Iman, yang membicarakan seluk beluk desa dan semua hal yang dapat dibicarakan selagi menunggu sholat isya' tiba, dari topik persawahan, perkantoran, warga sekitar, mahasiswa kkn sebelumnya, dll. Namun yang hanya bisa penulis renungkan sampai sekarang yaitu bahwa beliau menginginkan penulis untuk menemaninya besok waktu bulan puasa, untuk menjadi imam sholat tharawih

di masjid tersebut, dan mungkin hanya perihal waktu, penulis hanya bisa melontarkan kata InsyaAlloh pak kalo saya diberi waktu yang cukup, saya akan berkunjung lagi ke desa dan menemani bapak untuk memimpin sholat tharawih.

Menembus Batas

Muhamad Sohibul Muslihin

126201201039

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa tanpa terkecuali, hari ini kami mahasiswa UIN Sayyin ali Rahmatullah Tulungagung dilepaskan secara resmi oleh rektor Prof. Dr. Maftuhin, M. Ag. tidak semua peserta KKN mengikuti pelepasan, namun hanya dua orang perwakilan kelompok saja. Dan beruntungnya saya tidak mengikuti kegiatan pelepasan tersebut sehingga saya bisa berkumpul dengan teman-teman satu kelompok saya untuk menata barang yang akan dibawa ke posko. Oh iya, sebelumnya perkenalkan saya penulis dari esai ini, seorang mahasiswa semester lima yang akan menjalani KKN di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Desa yang tak pernah ku ketahui sebelumnya dan tidak tahu kondisi disana.

Pukul 14.00 WIB semua anggota kelompok berkumpul dengan membawa barang-barang untuk bertahan hidup selama satu bulan kedepan di tempat baru tersebut. Selain perlengkapan kelompok yang mereka bawa banyak koper-koper besar yang tidak ku ketahui apa isinya. Pukul 15.00 WIB mobil pengangkut barang kami belum kunjung datang, aku telpon supir mobil tersebut dan alangkah kagetnya saya bahwa mobil yang sudah kami pesan untuk membawa barang kami

masih perjalanan berangkat mengangkut barang kelompok sebelah. Tanpa pikir panjang aku ajak teman-teman untuk sholat ashar dan bersiap untuk berangkat ke posko KKN yang berada di Desa Sumberdadi. Aku berangkat bersama teman-teman dari kost menuju lokasi KKN, aku dibonceng oleh temanku dengan mengemudi mobil sembari membawa barang teman-teman.

Beberapa teman-teman berangkat dengan mengemudi motor dan ada yang diatar oleh orang tua. Pukul 16.00 WIB kami tiba di posko di desa Sumberdadi yang mana lokasinya tak jauh dari kediaman Suryanto selaku kepala Desa Sumberdadi. Sebagai desa di dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia desa sumberdadi sebagaimana desa-desa yang lain disekitarnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bakung. Terbentuknya wilayah Sumberdadi tidak terlepas pada sejarah Trisula dan pemekaran wilayah yang terjadi pada tahun 1969.[1]

Awalnya mula Desa Sumberdadi dimulai pada tahun 1968 yang bertepatan dengan peristiwa Trisula. Desa Sumberdadi awalnya bagian dari Bakung (Dusun Krajan) dan tambahan wilayah dari bagian Desa Pulerejo (Dusun Kalirejo) pada tahun 1969 terjadi pemekaran wilayah yang menjadikan bbeberapa bagian wilayah tersebut melahirkan desa baru yang bernama Sumberdadi. Sejarah penamaan Sumberdadi berasal dari adanya *sumber* (mata air) yang berada di dekat sungai,

[1] Hasil wawancara dengan bapak suryanto selaku kepala desa sumberdadi. 21 Januari 2023

mata air tersebut meluap hingga mengaliri sungai dan menjadi sumber air utama bagi masyarakat. Sumber tersebut *didadekne* (dijadikan) tempat mengambil air utama, sebagai tempat mencuci, mandi, mengambil air untuk kebutuhan sehari-hari. Luas wilayah Sumberdadi yang terdiri dari 3 dusun mencapai 295, 2403 Ha. Wilayah tersebut dimanfaatkan sebagai permukiman, pertanian, perkebunan, lahan sawah, dan hutan.

Kemudian terjadi pembagian wilayah pada Desa Sumberdadi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Bilikbendo dan Dusun Kalirejo. Dusun Krajan merupakan dusun yang berada dibagian paling timur dan menjadi sentral pemerintahan dan pendidikan, dusun tersebut memiliki satu RW dan tiga RT (RW. 1, RT. 1, RT. 2, RT. 3). Di sebelah selatan terdapat Dusun Bilik bendo, dusun tersebut terdiri dari dua RW dan lima RT (RW. 2 RT. 1, RT. 2, RT. 3,- RW. 3, RT. 1, RT. 2). Di bagian barat dan utara terdapat dusun Kalirejo dusun tersebut memiliki dua RW dan empat RT (RW. 4, RT. 1, RT. 2- RW. 5, RT. 1, RT.2) Letak desa, secara geografis Desa Sumberdadi terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian yaitu sekitar 300 M di atas permukaan air laut. Adapun batas desa tersebut adalah :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Plandirejo Kecamatan Bakung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bakung Kecamatan Bakung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tumpakoyot

Kecamatan Bakung

- Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Pulerejo Kecamatan Bakung

Desa Sumberdadi meimliki kondisi geografis pegunungan dengan kondisi tanah bebatuan. Dengan jenis tanah regosol dengan campuran tanah liat memiliki karakter bebatuan kapur yang menyebar disemua wilayah dan keras saat kering. Sehingga sumber air bersih tidak bisa ditemukan disemua tempat, hanya beberapa tempat saja yang memiliki sumber air bersih yang terjangkau untuk digali untuk sumur.

Mulai tahun 2016 menggali sumur bor dan penampungan air yang di distribusikan kepada masyarakat secara umum. Dengan biaya empat ribu rupiah untuk setiap satu kubik air dan tiga ribu lima ratus rupiah untuk biaya perawatan tiap bulannya. Hampir seluruh masyarakat menggunakan air dari PDAM tersebut hanya sedikit yang memiliki sumur dan pompa air sendiri.

Bapak Suryanto selaku kepala Desa Sumberdadi memiliki harapan agar masyarakat mendapatkan dukungan dari pemerintah agar pembangunan ekonomi masyarakat desa lebih lancar. Desa Sumberdadi memiliki potensi sebagai penghasil kelapa yang berkualitas tinggi yang banyak dicari para konsumen.

Membersamai Sumberdadi

Ahmad Sofiyulloh
126201202082

KKN punya kepanjangan dari tiga kata yakni kuliah kerja nyata yang dapat diartikan sebagai sarana bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kuliah kerja nyata ini mempunyai tujuan yang tak lain adalah membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari harinya. Bentuk pengabdian ini dikemas dalam kuliah kerja nyata yang dapat membantu masyarakat dalam berbagai bidang meliputi bidang pendidikan, bidang kesehatan dan lingkungan hidup, bidang ekonomu, bidang sosial budaya hingga bidang agama. Banyaknya bidang ini menjadikan salah satu istilah nama KKN di UIN SATU Tulungagung ialah KKN Regular Multisektoral.

KKN Regular Multisektoral ini pastinya terdiri dari mahasiswa dari berbagai jurusan, karena KKN itu sendiri mempersatukan mahasiswa dari perbedaan jurusan dan bertujuan untuk saling bersinergi untuk membantu masyarakat sesuai dengan keahlian atau jurusan masing-masing. Misalnya seorang mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan bisa terjun ke masyarakat pada bidang pendidikan, fakultas ekonomi bisnis islam juga bisa terjun ke masyarakat dalam bidang ekonomi, UMKM dan lain seterusnya.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan kuliah kerja nyata melalui LP2M nya ini yang dimulai pada tanggal 19 Januari 2023 hingga 21 Februari 2023. Yahh.. kurang lebih sebulanan mahasiswa melakukan kuliah kerja nyata ini. Kegiatan kuliah kerja nyata ini bersifat wajib untuk mahasiswa semester 6 atau setelahnya bagi yang belum ikut serta kegiatan KKN. Wajibnya KKN juga sebagai syarat memenuhi sks dalam suatu semester. Oleh karena itu, semua mahasiswa wajib ikut kegiatan KKN.

Dalam melakukan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah melalui LP2Mnya memilih tempat di dua kota terdekat dari kampus, yakni kota Blitar dan kota Tulungagung. Lebih tepatnya di daerah pesisir pantai dari dua kota tersebut. Setiap desa dari pesisir dua kota tersebut di dalamnya ada satu hingga tiga kelompok KKN lalu dibagi di setiap dusunnya. Setiap kelompok KKN ini secara sistematis berisi sepuluh orang laki-laki dan 30 orang perempuan. Wow.. cukup banyak sumber daya manusia dalam satu kelompok.. bagaimana aku ketika mendaftar KKN ini? Apakah bisa pilih sesuai keinginanku?

Singkat cerita, kampus membuka pendaftaran KKN dengan syarat-syaratnya, seperti minimal sudah lulus 80 sks. Waktu pendaftaran, data dan syarat sudah terpenuhi, akan tetapi server dari link pendaftaran down. Agak panik dan khawatir karena tidak ingin ikut KKN yang gelombang kedua, akupun terus mencoba mendaftar selalu buka link dan refresh. Akhirnya, tidak ada usaha yang menghianati hasil pun terjadi,

secara berbarengan aku dan teman kosku berhasil daftar di tempat yang sama, yaitu desa Sumberdadi.

Desa Sumberdadi merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Blitar. Desa ini mempunyai tiga dusun, yaitu dusun Kalirejo, dusun Belik Bendo dan dusun Krajan. Desa sumberdadi meiliki kondisi geografis pegunungan dengan kondisi tanah bebatuan. Dengan jenis tanah regosol dengan campuran tanah liat memiliki karakter bebatuan kapur yang menyebar disemua wilayah dan keras saat kering. Sehingga sumber air bersih tidak bisa ditemukan disemua tempat, hanya beberapa tempat saja yang memiliki sumber air bersih yang terjangkau untuk digali untuk sumur. Padahal ekspetasiku pada desa ini ialah adanya sumber air dan air yang melimpah, akan tetapi malah berbanding terbalik.

Waktu tiba di desa Sumberdadi, aku kaget dengan posko KKN kelompok yang berada jauh dari tetangga dan samping posko pun hutan. Pantangan tersebut tidak membuat kesal dan menyerah anggota kelompok, dengan tugas wajib anjangsana bersilaturahmi ke warga desa, aku dan teman kelompok tiap harinya berkunjung ke rumah warga di desa ini. Berjalan serta menikmati pemandangan yang asri selalu jadi hidangan indah kala berkunjung ke rumah warga.

Dengan anjangsana ini, aku dan teman kelompok dapat bisa kenal lebih dekat dengan warga sekitar, mereka bisa bercerita tentang asal usul desa, pekerjaan mereka, hingga keluh kesah mereka. Tak hanya itu, melalui anjangsana, memudahkan kelompok untuk mengetahui apa potensi yang

ada didesa dan mengetahui tempat tempat yang ada didesa. Hal ini juga memudahkan mengerjakan tugas kelompok diantaranya ialah mapping potensi desa, memberikan infromasi grafis yang terdapat potensi umkm, sejarah desa dan lain sebagainya. Tugas ini diembankan kepada divisi ku, yaitu divisi publikasi dan komunikasi.

Sehari-harinya, berbagai divisi atau bidang masing masing terjun bermasyarakat secara langsung. Seperti divisi pendidikan turun ke SDN Sumberdadi dan bimbel yang ada dalam desa ini. Begitu juga dengan divisi agama, mereka cepat tanggap mencari TPQ dan membantu memberikan ilmu agama dan Al-Qur'annya. Lalu divisi kesehatan dan lingkungan hidup bersosialisasi dalam kegiatan posyandu lansia maupun balita serta membersihkan desa melalui kerja bakti. Dari divisi ekonomi pun juga mengunjungi berbagai tempat UMKM yang ada dalam desa ini, seperti dalam pembuatan jajanana stick, jajanan kue basah hingga jamu tradisional. Mereka dengan tema KKN kali ini ialah sertifikasi halal, tugasnya ialah membantu dan memberi jalan pintas sertifikasi halal kepada UMKM makanan yang ada dalam desa ini. Melalui jembatan ini pelaku UMKM dalam desa Sumberdadi akan merasa terbantu dan lebih terpercaya produk makanan ataupun minuman yang mereka buat telah bersertifikasi halal.

Bersama dengan warga Sumberdadi selama satu bulan, menjadikan mereka seperti halnya saudara. Berbagai kegiatan masyarakat di seluruh sektor diikuti, tahlilan bersama warga, gotong royong membangun pagar mushola, membersihkan

masjid, dan ikut serta menyiapkan acara hari besar Islam didesa ini membuat kehangatan antar hubungan warga dengan peserta KKN. Kebersamaan ini menjadikan mutualisme, saling memberi keuntungan dan saling membantu. Tak sedikit warga memberikan hasil kebunnya seeperti jagung dan banyak kelapa ke posko kelompok kami.

Ingin dan doaku dalam 30 hari ini, kebersamaan bersama warga desa Sumberdadi selalu berlanjut, kalau tidak didunia aku harap di kehidupan setelahnya. Hubungan kebersamaan yang baik akan selalu menumbuhkan keterikatan hati. Mereka bersedih aku juga ikut bersedih, mereka bahagia aku juga merasakan kebahagianya. Selalu kuingat, senyuman dan buah tangan yang warga berikan.

Sumberdadi.. Sampai jumpa di berjuta hari setelah ini.. Hati kita selalu akan abadi..

One Day & Next Day In Spirit, Smart Inflasi Economy

Bahrul Anam

126401203108

Semester 5 telah terlaksana, selanjutnya tugas yang sangat wajib dilaksanakan sebagai seorang mahasiswa sarjana yang berada di UIN SATU Tulungagung, Yaitu Kuliah Kerja Nyata .Saya sebagai seorang mahasiswa teladan yang mengikuti perintah kampus ,yaitu dengan mengambil gelombang kkn yang pertama yang berada di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar .

Welcome To Story Compalaint & Kesah Sumberdadi

One day,in Pemberangkatan kkn yang dilauncingkan langsung oleh bapak maftukin pada tanggal 19 januari,sedikit mengandung runtuhan hujan yang mengiringi pemberangkatan ke desa sumberdadi yakni sore menjelang malam pemberangkatan dan sedikit mengandung cerita ,yang mana kita yang seharusnya berangkat bersamaan malah berangakat gak barsama, karna cuaca hujan. sedikit keluh bersama satu kelompok saya yang mana posko yang saya tempati agak bebeda dari kondisi perkiraan pikiran dari satu kelompok saya,perkiraan posko yang nyaman ,dan bebas dari masalah,malah banyak masalah untuk posko saya, dari keluh

kesah tersebut saya menjadi tahu menjadi seorang yang mandiri dan seorang yang bersyukur.inilah hidup tapi harus disyukuri.

Welcome to day one & forward, Agak tidak krasan/nyaman menjadi benak dalam pikiran saya dan teman-teman , permasalahan dengan kondisi tempat tinggal selama kkn yang tidak satu dalam pemikiran saya sebelumnya, biarpun hal tersebut ada namun masih banyak teman & friend yang selalu bikin semuanya menjadi comfortable.Days berjalan seperti biasa pembagian anggota sudah di bagikan dengan pilihannya sendiri-sendiri, kini tinggal mengabdi kepada masyarakat dengan bergabung menjadi seorang devisi pendidikan yang mana,sebagai seorang devisi pendidikan saya mempunyai kewajiban sebagai memberi pendidikan kepada younger siblings dan sedikit pendidikan wawasan kepada masyarakat untuk mengenal sedikit tentang pemahaman tentang teknologi saat ini.

Sumberdadi, Sumber/mata air, dadi/jadi .menjadi kata kunci untuk hidup bermasyarakat disini, saling menghormati dan saling ramah tamah kepada masyarakat menjadi hal yang berkaloberasi pada kehidupan disini .complaint untuk hal kehidupan disini terutama masalah kondisi perairan,padahal seharusnya nama menjadi acuan untuk desa, tapi sumberdadi tidak untuk masalah air,karena tanah disini merupakan tanah lempung yang tercampur bebatuan kecil-kecil jadi agak susah untuk mengkondisakn air dalam tanah. mati/tidak kebagian air dalam desa sumberdadi ini menjadi hal lumrah dalam

kehiduoan sehari-hari disini, ini menjadikan pr kkn didesa sumberdadi ini, untuk menjadikan mata air ini tidak menjadi kesulitan untuk hal air dalam kehidupan sehari-hari masyarakat disini ,permasalahan ini masih ditidak lanjuti dan belum mendapatakan jawaban yang baik .karena untuk permasalahan air merupakan hal yang banyak memakan hal money untuk penanganannya,dari segi hal lain juga masih difikirkan dalam hal tersebut tanpa mengeluarkan banyak money untuk mengatasinya.

Supplay & Demand Economic In Sumberdadi

Bapak kedes menjadi acuan saya untuk mengembangkan economic disumberdadi yakni dengan curhatannya pada saat saya berkunjung pada 2 hari sesudah datang ke tempat posko,beliau sedikit bercerita tentang keadaan economic di desa sumberdadi ini ,beliau ada demand untuk petani didesa sumberdadi ini bahwa petani disini banyak yang kurang tekun dalam hal peerkebunan untuk menjadikan panennya menjadikan petani untuk tekun dalam hal mengelola lahannya, bukanlah hal yang mudah untuk mengadaptasi mereka ,sifat ini hanyalah akan melekat pada meraka kalau dia bersemangat untuk bekerja,untuk keluarga,untuk hasil panen yang maksimal. Tapi dari curhatan tersebut menjadikan saya untuk berfikir dalam mengembangkan soal demand dari pak lurah, esok dan seterusnya saya mencoba diskusi pada beberapa devisi economi dalam hal mengembangkan ketekunan didesa

sumberdadi tersebut ,mereka ternyata juga mempunya misi seperti yang tadi di demand kan oleh pak kades tentang ketekunan dalam hal perkebunan untuk seorang petani.devisi ekonomi juga ingin mengembakan ketekunan dan ekonomi yang berada disumberdadi ini,beberapa proker dari seorang devisi ekonomi sendiri da sertifikasi halal dan pembuatan plakat umkm.sertifikasi halal juga termasuk yang dibutuhkan kepadaa masyarakat sumberdadi sendiri,bahwa udah lama masyarakat yang menunggu kedatangan sertifikasi ini,dan kata warga sangat berterima kasih atas kedatangan sertifikasi ini. Yang kedua merupakan pembuatan plakat/benner umkm ,yang mana agar dikenal banyak masyarakat banyak.

Village potential in sumberdadi ini juga banyak sekali ,terutama dalam hal pertanian kelapa,jagung. Disini banyak limbah kelapa yang sudah tidak terkondisikan ,padahal hal tersebut menjadikan lucky money bagi masyarakat sekitar,limbah tersebut berupa sepet atau dikenal juga dengan serabut kelapa ,ada juga cangkang kelapa atau disebut juga dengan batok kelapa, masyarakat disini dulunya mengola limbah tersbut kemudian sekarang tidak mengola lagi,karna pengepul barang itu sudah tidak ada ,kemudian masyarakat menjadi kehilangan sedikit ekonominya karna kehilangan pekerjaan tersebut.pr tersebut menjadikan demand untuk saya dan kelompok saya dalam menangani supplay economic di desa sumberdadi tersebut,dengan menghidupkan kembali perkeonomian yang sudah hilang itu. Kemudian banyak pemikiran dari beberapa humans yang ada disini, kemudian kami jadikan satu dalam pemikiran tersebut untuk

dirundingkan kembali, ada jalan utama untuk menjadikan hal tersebut yaitu membawa cahanel dari luar daerah seperti tulungagung,kediri,blitar kota, untuk mendatangkan kembali sipengepul barang tersebut.agar apa yang sebelumnya perkonomian didesa yang tadinya hilang menjadi hidup kembali.

Art/kesenian divillage sumberdadi, ngomongin soal kesenian udah tidak asing lagi dengan kesenian desa, yang mana kalau kesenian desa itu sangat kental dan sangat serius dalam hal menanganinya, kesenian desa sangat membantu/meghibur masyarakat disini ,terutama dalam kesenian gamelan yang mana gamelan menjadi pemersatu masyarakat disekitar dengan memainkannya bersamaan tanpa ada rasa saling membenci dan saling rukun bersama.Art/kesenian menjadikan ekonomi disini sedikit ada kenaikan ,kenapa?kalau ada orang yang ingin menyewa/menanggap menjadikan pelaku usaha gamelan ini menjadi agak untung sedikit .tapi banyak sekali permsalahan dalam budaya kesenian didesa sumberdadi ini yaitu banyak anak muda yang enggan atau tidak mau meneruskan budaya seni didesa ini,sangat sayang sekali.

Budaya tak mampu hilang dalam jati diri anak muda disebabkan budaya membawakan kehidupan menjaadi sosok yang lebih sosial yang tinggi.tan kebudayaa kesenian seseorang anak muda tak mampu menghasilakan rasa sosial dan memiliki nilai yang snagat tinggi dikalangan masyarakat.Strategi yang mampu merubah kebudayaan ini

yang dulu bisa terealisasikan kembali adalah mengubah pola sikap yang datangnya pada diri sendiri dan dan berusaha menjadi pribadi yang baik dimata masyarkat,kalau bukan sekarang kapan lagi? Kalau bukan kita siapa lagi ?

Akupun Terkejut

Ikhwan Saifuddin
126201203204

Diumumkan bahwasannya ada misi mahasiswa untuk menempuh kelulusan dengan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terdapat ketentuan daerah tujun KKN yaitu di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar pada gelombang pertama. Kabar saling berkembang dari mulut ke mulut pembahasan KKN. Suatu misi yang menuai banyak kontroversi. Karena dilaksanakannya pada waktu liburan semester ganjil. Tentu seluruh mahasiswa merasa rugi karena seyogyanya waktu liburan digunakan untuk waktu lebih dekat dengan keluarga malah digunakan untuk mengasingkan diri ditempat yang belum pernah di jajaki. Menuai banyak omongan dari kalangan mahasiswa dan menjadi berita hangat waktu itu. Saya juga merasa kok bisa pada waktu liburan tetapi dimajukannya misi KKN ini sebulan lebih dan setelah KKN langsung dihadapkan dengan masuk kuliah efektif.

Itu kebijakan dari atasan yang berwenang. Kita hanya menuruti saja dan tentu tidak bisa merubah agenda yang dijadwalkan. Pendaftaran dibuka, semua mahasiswa kalang kabut mencari tempat dimana yang nyaman untuk KKN, dimana yang mudah akses internet, dimana yang dekat dengan pusat keramaian dan pendapat lainnya yang menjadi alasan

mahasiswa. Dibuka pendaftaran mulai pukul 16.00, semua mahasiswa berebut akses server internet demi menyimpan data KKN dan menempatkan diri pada lokasi yang tepat. Sendang menjadi pilihan utama dan lokasi yang pertama kali penuh terisi mahasiswa. Dengan susah payah dari perangkat handphone disami pc, tetap tidak bisa masuk dan menyimpan lokasi KKN sebagai finalisasi. Pikiran semakin keras dan rasa khawatir belum memiliki tempat KKN. Akhirnya saya dapat menempatkan diri di Sumberdadi dua dengan meminta bantuan teman karena dia pengguna perangkat iphone. Dan akhirnya dapat di finalisasi, sungguh aneh tapi nyata.

Berangkat dari rumah dengan membawa amanah besar dan juga restu kedua orang tua dan juga guru-guru yang senantiasa membimbing dan menaruh harapan pada saya untuk terus berjuang dalam kebaikan. Tertanggal 15 Januari 2023 saya berangkat dari Mojokerto ke Tulungagung demi misi yang penting. Mengendarai supra bapak dengan menikmati hawa panas dalam perjalanan. Telah sampai di kos Tulungagung, ternyata faqih sudah sampai di kos dahulu. Kita berbincang-bincang tentang berita mengejutkan semasa liburan.

Informasi terbaru yang tertulis keanggotaan di lokasi KKN sumberdadi, mengalami pemangkasan jumlah anggota dan faqih tersingkir. Sungguh kasihan tapi tidak apa-apa, dia kuat. Karena rencana awal kami tiga sejoli harus dalam lokasi yang sama dan kelompok yang sama, satu paket komplit. Rapat mulai dilaksanakan dalam kelompok saya yaitu sumberdadi

dua. Mendapatkan teman baru, pembahasan baru dan tentu atmosfer yang dirasakan juga baru. Saling mengenal untuk satu bulan kedepan dan seusai KKN dilaksanakan.

Terlaksana pembekalan kecamatan oleh bapak Camat kecamatan Bakung. Dalam materi pembekalannya menjelaskan seluk beluk apa yang ada di Kecamatan Bakung. Dari kondisi geografis, cuaca, potensi masing-masing desa dan kondisi kemasyarakatan setempat. Ternyata berbanding lurus dengan apa yang saya pikirkan. Cukup buruk yang tertancap di pikiran mengenai Desa Sumberdadi merupakan desa pelosok, di tengah hutan dan jauh dari pusat keramaian. Jalan berkelok naik turun perbukitan dan suasana yang sepi. Cukup menantang bagi saya membuat nyali sedikit ciut.

Tapi saya berusaha menghiraukan pikiran negatif tersebut supaya saya dapat cepat beradaptasi dalam penduduk Sumberdadi. Karena termakan oleh omongan paman yang mengatakan Sumberdadi desa pelosok, sulit air, sulit sinyal, jauh dari keramain dan lainnya yang membuat saya sedikit mobal. Karena saya belum pernah sama sekali menjajakkan kaki di tanah Blitar. Ini takdir yang harus diterima dan harus *ready for KKN di Blitar 2023*.

Semua barang dan kebutuhan telah siap dan packing dalam tas cargo. Berangkat pada Kamis 18 Januari 2023 pada sore hari. Mengendarai motor agar dapat menikmati hawa sejuk perjalanan. Telah keluar wilayah Tulungagung dan memasuki wilayah Blitar, terpantau beda cuaca dan kondisi geografis. Jalan mulai menanjak dan daerah sepi penduduk

tampil di sepanjang jalan. Hati merasa sedih karena belum sepenuhnya mantap dan percaya diri karena harus berada pada lokasi yang pelosok di kelilingi hutan. Melaksanakan sholat maghrib di setengah perjalanan dengan berdoa dan berharap agar dilancarkan proses kegiatan KKN.

Hutan satu dengan hutan yang lainnya telah saya lewati. Jalanan yang gelap dan sedikit terjal menambah suasana yang semakin seram menurut saya. Semakin ke selatan semakin pelosok wilayah yang dituju. Telah sampai di posko, jujur saya merasa kaget tiba-tiba teman yang depan berhenti di depan rumah yang berada di atas jalan dengan tempat tinggi pada kiri jalanan. Saya melotot dan terkejut, karena posko yang dijadikan rumah selama KKN berada pada tempat yang jauh dari pemukiman penduduk dan di kelilingi oleh hutan dengan banyak pohon kelapa juga pisang. Merasa sulit beradaptasi di tempat yang demikian yang awalnya sudah berfikir yang buruk dan ternyata benar terbukti adanya.

Hari demi hari dirasakan oleh semua teman, kesusahan dan kemirisan mulai terasa. Air kamar mandi habis, sinyal yang susah didapat, kondisi yang panas membuat kepala cenut-cenut dan gatal. Semua merasakan seperti hidup keesusahan, bahkan baru dua hari ada yang minta pulang. Lucu dan juga susah menjalani kehidupan di tempat ini. Mendapatkan air saja menunggu PDAM mengisi sumber dan baru dapat dialirkan ke sumur dan bak mandi warga. Bagaimana tidak susah, satu kamar mandi digunakan oleh 40 orang dan air merupakan

elemen terpenting dalam kehidupan. Berusaha nyaman dan harus menyeusiakn diri di tempat yang kondisi di luar nalar.

Hari berikutnya mulai berkunjung ke rumah warga, dipersilahkan dangan baik dan penuh kehormatan. Menjalankan survei sesuai devisi yang diamanatkan sebagai tugas selama KKN. Devisi yang saya bawa bergerak dari rumah ketua RT satu sampai RT 5 terdiri dari dua RW. Berinteraksi dengan baik, senyuman saling dilontarkan, canda tawa demi keakraban hidup dengan masyarakat setempat. Saling sapa saat bertemu di jalan, ucapan monggo menjadi kalimat utama saat bertemu.

Saya berpikir tentang mirisnya kondisi desa yang jauh dari keramaian dan juga kebutuhan internet yang sangat sulit. Tetapi di sisi lain tampil dengan masyarakat yang mengayomi dengan baik, kasih sayang, menghormati orang baru dan tentu mereka mengharapkan hal-hal baik yang kami ciptakan selama KKN tersebut. Memang perasaan buruk selalui menghantui dalam pikira, terutama pada malam hari. Tentu akan menjadi pengalaman yang berarti dalam hidup saya. Dengan misi ini, saya harus dan berusaha menjadikan target yang baik demi terpenuhi dan menjadikan nama kampus UIN SATU baik di kalangan masyarakat khususnya Sumberdadi.

Saat Terakhir

Cahya Alam Dharmawan
126310202071

Kuliah kerja nyata yang biasa dikenal dengan singkatan KKN merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan, sebagai salah satu implementasi dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. KKN yang diselenggarakan perguruan tinggi biasanya akan menyebarkan mahasiswa ke beberapa desa maupun wilayah yang masih perlu dikembangkan. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terselesaikan dengan baik.

Pada sore tanggal 19 Januari 2023, saya bersama kelompok KKN yang berganggotakan 29 orang perempuan dan 10 orang laki-laki, berangkat menuju tempat kami akan menetap selama 1 bulan terhitung 26 Januari hingga 20 Februari, ke tempat yang bahkan namanya baru saya dengar untuk pertama kalinya. Tetapi saya berangkat terakhir bersama 7 orang lainnya karena mobil yang mengangkut barang kami masih dalam perjalanan, setelah menunggu

selama berjam-jam akhirnya mobil yang kami tunggu datang kemudian barang-barang segera dinaikkan kamipun berangkat sekitar pukul 17.00 WIB.

Kami KKN di desa Sumberdadi kecamatan Bakung Kota Blitar, jalan yang kami tempuh dari tempat kumpul menuju lokasi KKN sekitar 1 jam jalan yang kami lalui tidak semudah dalam pikiran menanjak dan berlika-liku seperti jalan kehidupanku, diperjalanan kami istirahat sejenak sembari melaksanakan ibadah sholat maghrib. Kami melanjutkan perjalanan sekitar pukul 18.30 WIB karena medan yang kami lalui terbilang sulit kami melaju dengan santai, sebelum sampai posko kami mampir makan bakso karena sudah kelaparan dan kami sampai di posko sekitar pukul 20.00 WIB posko sudah dalam keadaan bersih dan anak-anak juga sudah menggelar karpet untuk tempat tidur.

Dihari pertama kami menempati rumah ini aku dan 3 temanku lainnya begadang berjaga sampai pagi agar tidak adahal yang tidak diingkan terjadi, sembari begadang kami menonton film horor supaya mengurangi rasa mengantuk dan menambah rasa takut dan paginya kami pun tidur sampai siang. Karena dihari pertama kami tidak melakukan apapun jadi kami menganggur dan mengisi hari-hari dengan menelusuri sekitar Sumberdadi juga ada yang hanya malas-malasan di posko dan lain sebagainya karena tidak ada sifat manusia yang diciptakan sama.

Singkat cerita, kami melaksanakan upacara pembukaan KKN di Balai Desa Semberdadi, upacara pembukaan terbilang lancar

karena tidak ada kendala yang serius. Keesokan harinya kami mengadakan rapat dengan kelompok 1 (di desa Sumberdadi dibagi menjadi 2 kelompok) untuk menentukan wilayah yang akan kami jamah, karena di desa Sumberdadi terdapat 3 dusun yaitu Krajan, Bilikbendo dan Kalirejo kami membuat kesepakatan untuk membagi wilayah dan kelompok kami mendapat wilayah di Bilikbendo sedangkan kelompok 1 di Kalirejo sedangkan di Krajan sendiri dan juga wilayah yang kami tempati (posko) di jamah oleh kedua kelompok. Setelah pembagian wilayah keesokan harinya kita langsung melaksanakan survey ke wilayah Bilikbendo untuk menggali informasi apapun itu dari mata pencaharian, kegiatan sehari-hari dan lainnya.

Sebelumnya kami diberi informasi bahwa di wilayah desa kami terdapat beberapa permasalahan salah satunya adalah sulitnya air, dihari pertama air di posko kami masih lancar tetapi pada hari ketiga air mulai mati dan berlangsung selama beberapa hari dan dengan terpaksa kami semua melakukan kegiatan mandi, mencuci baju dan kegiatan lain yang memerlukan air harus pergi ke belik (sumber mata air) yang berada agak berdekatan dengan posko kami juga ada yang menumpang di masjid-masjid dekat posko kami. Hari-hari terasa suram tanpa adanya air mengalir, kami pun juga harus mengambil air dari belik untuk keperluan di posko seperti memasak. lalu disuatu siang yang cerah aku berdua bersama salah satu temanku mencuci baju dan mandi di sungai tak lama kemudian ada 2 orang datang ternyata dari posko sebelah dan berkata ingin bab aku dan temanku mengira itu hanya candaan dan ternyata dia

serius, tanpa ragu tanpa malu di langsung mencari tempat untuk membuang sesuatu yang mengganjal di perut tersebut dan terjadilah insiden yang terbilang lucu tetapi juga menjijikkan, menjijikkan bukan karena dia bab tetapi karena tempat yang dia buat adalah tempat kami mencuci baju dan mandi.

Hari-hari berikutnya kami mulai menjalankan program kerja masing-masing divisi kami, ada yang mengajar di sd, mengajar mengaji dan lain sebagainya. Ada banyak kendala yang kami hadapi di hari-hari pertama melaksanakan proker tetapi kami menikmati keadaan ini dengan tenang dan tidak terlalu memikirkan hal-hal yang tidak penting, sesekali kami juga melakukan aktivitas jalan-jalan seperti ke pantai agar beban pikiran tidak terlalu berat. Minggu pertama kami mengunjungi pantai Pangi yang terletak di desa Bululawang dan masih dalam lingkup kecamatan Bakung, jalan yang kami lalui tidak terlalu sulit hanya saja kami harus menyebrangi sungai tanpa jembatan bukan karena tidak dibangun jembatan tetapi memang ada bagian yang dangkal dan bisa dilalui menggunakan sepeda motor ataupun mobil sisi kanan dan kiri terlihat lumayan dalam (jika jatuh mungkin motor kami tenggelam dalam lautan luka dalam). Setelah puas berfoto-foto ria dipantantai sekitar satu jam sudah kami lalui di pantai Pangi dan kami pun pulang kembali ke posko. Minggu selanjutnya kami juga pergi ke pantai tapi pantai kali ini sangat berbeda dari pantai sebelumnya dari medan sampai keadaan pantai, pantainya memang indah tapi medan yang harus dilalui sangat

gilaaku tidak akan datang untuk kedua kalinya ke pantai ini pantai Pacar sekian untuk pantai pacar.

Sekarang adalah minggu ke 3 kami disini tertanggal Sabtu 12 Februari 2023 pukul 23.00 WIB. Cukup sekian cerita pengalaman saya selama KKN di desa Sumberdadi, mungkin masih ada banyak pengalaman dan kejadian yang tidak bisa saya ceritakan dengan detail dalam tulisan ini, yang jelas ada banyak lika-liku ada banyak perdebatan diantara kami juga ada beberapa kejadian diluar nalar akal sehat manusia. Yang pasti saya banyak berterima kasih kepada teman-teman karena sudah saling mengingatkan satu sama lain mungkin sesudah pelaksanaan KKN ini kita semua akan jarang bertemu dan lambat laun akan saling melupakan. Dan mungkin dalam 1 minggu kedepan ini akan menjadi hari-hari yang berat tetapi kita harus tetap kuat.

Tunas Pohon KKN

Ahmad Ridwan Hasim Putra
126101201009

Desa Sumberdadi menjadi salah satu KKN di tahun ini dengan potensi dan pengalaman pribadi saya yang menarik dan mungkin sedikit banyaknya dapat mengesan di hari-hari pasca KKN yang tidak akan dapat terlupakan. Pada perihal ini, Sumberdadi dibagi menjadi 2 kelompok atau dibagi menjadi 2 posko yang berjumlah masing-masing 40 orang, yang diperinci dengan 10 orang laki-laki dan 30 perempuan, dan saya menempati di posko 2 yang berlokasi di atas sebelah kiri rumah Bapak Suryanto yang ditahun ini menjadi Kepala Desa Sumberdadi ini.

Sumberdadi berlokasi di bagian Selatan Kota Blitar dengan jumlah penduduk sekitar kurang lebih 800 orang (berdasarkan sensus pemilihan tahun lalu) dan terdapat 3 dusun yakni Dusun Krajan, Kalirejo dan Bilikbendo yang beralokasikan tempat memanjang di bawah kaki gunung. Setiap inci Desa Sumberdadi memiliki potensi yang khas sebagaimana desa dikaki gunung, yakni sumber air yang alami / *mbelik,* melimpahnya pohon kelapa, suasana desa yang asri dan tentram menjadikan Desa Sumberdadi menjadi tempat yang tepat untuk dijadikan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa setiap periode yang akan datang, tentu dengan pengalaman terjun lapangan serta berpartisipasi interaksi dengan

masyarakat secara langsung, menjadikan pengalaman baru juga mengolah bagaimana cara tepat untuk menyalurkan pengamalan yang sudah saya kantongi.

Pengalaman baru dari satu posko Sumberdadi 2 ini, dimulai dari awal pemberangkatan ke lokasi KKN yang awalnya disepakati dengan teman satu posko kamis tanggal 19 Januari 2023 dengan membawa barang-barang kelompok dan keperluan yang dibutuhkan selama satu bulan penuh, namun dari kapasitas barang-barang yang membeludak, seakan orang yang pindah rumah baru, maka saya menawari untuk sebagian barang kelompok yang mudah rusak atao pecah di taruh kedalam mobil saya untuk keamanan bersama-sama, dan barang yang lain diletakkan di mobil pick up L100 yang telah disewa pengurus inti untuk antar jemput barang keperluan KKN.

Pada cuaca Januari ini terus menangis, seolah juga menyambut kedatangan peserta KKN di Desa Sumberdadi yang akan membawa keramaian serta kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat desa. Kemudian setelah barang-barang diturunkan dan diletakkan kedalam posko, saya pun izin pamit dulu untuk mengembalikan mobil ke rumah dan keesokan harinya dapat menyusul teman-teman KKN dengan mengendarai sepedah pribadi. Sebelum itupun kedatangan mobil yang saya kendarai tidak datang temapt waktu, dikarenakan problem cuaca, medan pegunungan yang berliku-liku, dan tentu masalah panggilan alam yang tidak dapat dipending.

Keesokan harinya yakni pada hari Jum'at pagi, saya berniat mendedikasikan pengalaman dan wawasan saya dikampus maupun dikampung untuk kelancaran praktek serta proker di desa Sumberdadi ini, dengan mengikuti praktek mengajar di Sekolah Dasar Desa setiap 3 hari dalam seminggu, yakni hari kamis sampai sabtu, tentu dengan kesabaran tanpa batas terhadap murid-murid yang waktu diajar, malah lari-lari didalam kelas, ada yang makan minum, ada yang menangis diganggu teman sekelasnya, ada yang hampir toxic dan perilaku-perilaku murid-murid Sekolah Dasar. Namun hal ini menjadikan tugas yang sangat bermanfa'at bagi pengalaman saya pribadi yang nantinya juga memiliki murid-murid dikampung halaman. Bukan hanya itu, ditempat saya bertugas dengan teman-teman melaksanakan less juga hampir sama. Emang jaman sekarang itu lucu-lucunya manusia.

Pernah pada suatu sore saya dan beberapa teman laki-laki menikmati redupnya senja di depan posko dengan ditemani secangkir kopi hitam keceriaan, juga saling bersenda gurau ala bercandaan model laki-laki, ehh malahan teman saya menumpahkan secangkir kopi kesetiaan tadi dengan senyuman seolah manusia yang terlahir tanpa punya rasa bersalah, malah juga membuat suasana pecah dengan tawa dari teman-teman yang lain. Dan saya berharap suasana seperti ini akan terus terjadi di KKN yang saya ikuti ini. Pengalaman waktu KKN ini memang menjadi moment yang ditunggu-tunggu, meskipun dengan perbedaan jurusan, beda latar belakang, dan beda ideologi.

Namun hal itu, tidak akan mengubah rasa kebersaman dan saling melengkapi dengan tujuan kerukunan satu posko sumberdadi 2 ini. Meskipun saya menjadi bagian devisi pendidikan selama satu bulan waktu pelaksanaan kuliah kerja nyata ini, namun diwaktu sore menjelang maghrib saya juga membantu devisi lain, seperti devisi sosial budaya dan keagamaan yang dipimpin oleh udin (nama samaran) dan diberi jatah untuk mengumandangkan adzan serta iqomah disalah satu musholah yang ada di Dusun Kalirejo yang selanjutnya akan di imami oleh mas supar (nama samaran), dalam rangkaian ibadah sholat yang dipimpin oleh mas supar tadi, dipenuhi dengan suasana khusu' dan seksama sampai sholat pada takhiyat akhir, namun setelah sholat yang pada umumnya dilanjutkan wiridan bersama, entah apa yang dipikirkan mas supar, dia langsung meninggalkan tempat imaman tanpa sepatah doapun yang terucap.

Pada saat itu, saya dan beberapa teman yang mengikuti jama'ah spontan menahan tawa, dan setelah keluar dari mushalah itu meledak tawa dari teman-teman yang bermakmum mas supar tadi. Dilain kesempatan, saya diberi waktu mas udin untuk mengisi mushollah yang lain ditemani mas sapardi (samaran) untuk dapat meramaikan tempat ibadah itu. Setelah melaksanakan tugas keagamaan. Kami di ajak pak takmir mushollah tadi untuk mengunjungi rumahnya disebelah mushollah, disana kami bercengkrama dan banyak bercerita tentang seluk beluk desa, cerita tentang kehidupannya, pengalaman kkn terdahulu, dan pengalaman menarik lain yang disampaikan oleh beliau. Karena pada

waktu itu, kami punya jadwal untuk melaksanakan evaluasi di posko, kami ingin berpamitan undur diri, namun malah pak takmir menyuruh untuk tetap disitu selagi menunggu masakan matang dan kami diberi segelas besar kopi untuk dihabiskan. Kami berdua saling menatap mata dengan rasa ingin mau menolak pemberian pak takmir namun juga malah tidak enak kalau dikasih pemberian namun akan menghilangkan kehormatan bapak takmir sebagai tuan rumah dan kami di sini hanya sebagai tamu, akhirnya kami memilih untuk tetap di situ sambil menunggu masakan sudap siap, dan rela menghabiskan segelas besar kopi.

Setiap KKN pasti memiliki banyak program kerja (proker) yang harus dilaksanakan dan akan dijadikan laporan akhir setelah KKN berakhir, namun tanpa mengesampingkan hari tenang sekali setiap minggunya untuk melepas penat dan stress di waktu melaksanakan program kuliah kerja nyata ini, jadi kami satu posko mengagendakan untuk refresing bareng di pantai pacar yang terletak di perbatasan Desa Bululawang. Akhirnya kami berangkat bersama disiang hari selepas sholat duhur dengan mengendarai sepedah motor, namun tentu pada saat itu sebagian teman posko pulang karena ada suatu kegiatan. Jadi hanya tinggal saya dan beberapa teman yang longgar yang berangkat ke pantai pacar. Semua teman posko sudah sampai dilokasi dan juga bertemu dengan posko 1 yang dipimpin oleh mas Juned yang sama-sama menjadwalkan liburan dengan satu kelompoknya di pantai pacar. Disa'at kami sudah saling bercengkrama dan saling bercanda tawa, tiba-tiba ada panggilan telfon dari mas melati yang mendapat bencana

rantai sepedah temannya yang bernama mas mawar putus diperjalanan menuju pantai pacar, namun menggunakan via pucanglaban yang konon kata warga sekitar memang kerap terjadi kecelakaan di tempat putusnya rantai sepedah mas mawar tersebut. Akhirnya saya memutuskan untuk menyusul mereka sesuai lokasi yang telah diberi tahuakn oleh mas melati tadi. Ternyata benar, rantainya benar-benar putus dan akhirnya dapat disambung kembali namun dengan kondisi rantai darurat dan tidak terpaksa sepedah tidak dapat digunakan untuk berboncengan. Setelah kejadian tadi, dan bersenang-senang di pantai pacar, kami seluruhnya memutuskan untuk kembali ke posko sebelum mendekati waktu maghrib. Dan entah kenapa dari sekian orang yang berkunjung ke pantai untuk meluapkan penat dan lelahnya pasti juga mengkondisikan outfit yang pas untuk berkunjung kepantai, namun hanya mas mawar yang bersarung dan untungnya ngak pake outfit lengkap berkopyah dan berbusana muslim. Dan mungkin itu yang mengakibatkan rantai sepedahnya putus. Sepedahnya ngak ridlho.

Pengalaman yang saya pribadi rasakan sangat beragam, tentu dengan pengalaman pait yang tidak dapat dipisahkan karena kedua hal itu saling beriringan, seperti pagi dan malam seperti matahari yang disusul oleh rembulan, namun kedua hal yang kontras itu silih berganti seiring berjalannya waktu selama melaksanakan KKN di Desa Sumberdadi. Memang awal mula adaptasi dengan kondisi desa yang berbeda dengan kondisi di sekitar kampus yang serba ada dan terjangkau setiap sa'at, lama-kelamaan tumbuh rasa ingin melakukan KKN lebih

lama, mungkin hal ini juga dirasakan oleh setiap mahasiswa yang melakukan KKN, tapi pengalaman yang diperoleh sangat jelas berbeda-beda, dan bagaimana cara beradaptasi di setiap keadaan yang tidak menguntungkan diri.

Oleh karena di Desa, apalagi Sumberdadi menjadi desa yang notabenya berada di kaki pegunungan yang serba terbatas, dari air kebutuhan sehari-hari yang mengandalkan air PDAM dari penampungan yang ada di Desa Bakung, listrik yang sering redup karena pemadaman total, makanan yang sederhana, sarana yang serba terbatas tidak membuat saya pribadi tambah patah semangat. Sebaliknya, saya malah tambah semangat untuk mengukur ketahanan diri, dan potensi saya ketika berada di medan apapun. Karena manusia juga merupakan obejk yang unik, yang mampu beradaptasi di kondisi apapun, serta dapat mengatur arah jalan proses pengembangan dirinya sehingga saya juga mendapatkan pengalaman dan pengamalan kebaruan yang dapat saya salurkan ke diri sendiri dan orang lain yang membutuhkan. Dan pada hakikatnya semua adalah suatu proses yang harus dilakukan dengan upaya semaksimal mungkin, meskipun didalamnya tidak berjalan dengan mulus sesuai dengan ekspetasi yang diharapkan, juga realitas yang memacu adrenalin untuk dapat mengolah pikiran untuk menemukan solusi terbaik dan sederhana yang kemudian akan di usahakan untuk menghasilkan buah nilai yang tidak akan menghianati proses.

Tidak Sesuai Pikiran

Zidan Muadhom Nurfarid
126311201023

Rabu 28 Desember 2022 jam 21.30 saya senang sekali bisa daftar kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023, saya memilih KKN di Desa Sumberdadi Kec. Bakung Kab. Blitar, lokasi desanya yang berada di dataran tinggi kabupaten blitar dan berada di ujung selatan kabupaten blitar, pra pendaftaran itu saya takut tidak bisa ikut kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023, alasan ketakutan saya itu disebabkan oleh salah satu persyaratan pendaftaran, salah satu persyaratan pendaftaran kkn reguler multi-sektoral yaitu tentang maksimal SKS, pada semester 1 dan 2 mata kuliah saya ada yang tidak lulus, itulah alasan ketakutan saya, tapi ketakutan itu hilang seketika pada malam itu, karna saya bisa daftar kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023, sesuai keinginan orang tua saya.

Senin 9 Januari 2023 tibalah saat menerima hasil pengumuman nama mahasiswa yang lolos kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023, perasaan saya gelisah takut kalo tidak lolos, tepat sekitar jam 14.00 sehabis saya sholat asyar, saya melihat isi grub saya, dan ada salah satu temen saya mengirim data mahasiswa yang lolos kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023, sebelum melihat data tersebut saya berdoa dulu, setelah saya buka dan mencari nama

desa yang saya pilih pas pendaftaran kemarin, dan hasilnya saya lolos dan bisa mengikuti kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023, kemudian saya langsung bilang ke orang tua saya kalo saya lolos KKN kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023, dan orang tua saya bahagia di karenakan saya berhasil lolos dan sesuai keinginan orang tua saya, dari semua nama yang tercantum di daftar mahasiswa yang lolos ada satu temen saya di kelas dia cewek, kemudian saya ngechat dia, mau menanyakan apakah bener dia lolos KKN di desa Sumberdadi, dan jawaban nya "Iya".

Selasa 10 Januari 2023 Jam 19.40 WIB, Awal mula rasa kegelisahan muncul di pikiran saya. Pada malam itu telah di laksanakan pemilihan ketua kelompok kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023 via zoom, setelah pembahasan tentang ketua kelompok, hasilnya ketua kelompok itu di poling di grub WA, itu kata temen saya, Saya tidak tau apa-apa tapi tiba-tiba udah jadi ketua kelompok, awalnya saya mengelak untuk jadi ketua, tapi kebanyakan temen temen setuju kalo saya jadi ketua kelompok KKN, saya bilang ke ibu saya kalo saya jadi ketua kelompok, ibu saya bahagia dan ngasih support ke saya, perasaan saya bahagia tapi takut, bahagia karna lolos dan takut gabisa menjalankan jobdesk saya sebagai ketua, saya takut mengecewakan temen temen saya.

Rabu 11 Januari 202, saya pamit sama orang tua saya mau berangkat ke tulungagung, dan sesampainya di tulungagung malamnya langsung rapa, kebetulan untuk raat awal itu Cuma BPH [Badan Pengurus Harian], dan di susul pada tanggal 14

Januari 2023 ada rapat BPH dan CO Divisi, dan pada tanggal 17 Januari 2023 di adakannya rapat bersama yang di hadiri oleh semua anggota kelompok, di rapat bersama lah saya bisa melihat wajah wajah temen temen dan sekaligus partner saya yang akan mengikuti kegiatan kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik.Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 30 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN ,apalagi saya menjadi ketua kelompok, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023 dan beberapa jenis KKN lainnya, acaranya berada di auditorium Gedung Saifuddin Zuhri kampus UINSATU Tulungagung, setelah pelepasan rencananya mau langsung berangkat ke lokasi desa KKN tapi di karenakan sedikit ada masalah tentang kendaraan jadi ya berangkatnya jadi molor. Pemberangkatan ada 2 kloter, kloter pertama yang berangkat sekitar jam 16.00, pemberangkatan kloter pertama diikuti oleh 33 mahasiswa dan ada juga yang di anter keluarganya, untuk kloter kedua berangkat jam 17.00, kloter kedua yang berangkat Cuma 6 mahasiswa dan bareng sama mobil pick up yang mengantar

barang kelompok dan pribadi. Sesudah sampai posko temen temen pada kenalan, becanda, dan saling tuker cerita, jam 20.00 saya mengumpulkan temen temen untuk kumpul dulu yasinan dan breafing sebelum kita berbaur ke masyarakat.

Kamis 26 Januari 2023, acara pembukaan kkn reguler multi-sektoral gelombang 1 tahun 2023, di laksanakan dan berjalan lancar, dan sehabis acara pembukaan itu ada agenda yang wajib sebelum pulang ke posko masing-masing yaitu sesi foto-foto. Setelah semuanya selesai temen temen pulang ke posko. besoknya pada tanggal 27 temen temen melanjutkan progam kerja sendiri, kebetulan di kelompokku ada 5 Divisi dan mempunyai progam kerja sendiri. kebetulan di Desa yang saya tempati untuk tugas KKN ada 2 kelompok, kelompok sumberdadi 1 sama sumberdadi 2, dan saya masuk kelompok sumberdadi 2.

Susah senang saya dan temen temen rasakan, hal yang tidak saya dan temen temen rasakan bisa merasakan di tempat kita KKN, susah air, susah sinyal, susah mau cari jajan dan banyak dari cowo yang sambat karena mau ngopi tapi jarang ada tempat ngopi jadi ya buat kopi di posko sambil cerita cerita sama temen temen, kesusahan yang paling temen temen tidak sukai yaitu susah air, air mengalir itu sekitar 3 hari sekali, jadi temen temen kalo mau mandi harus ke kamar mandi masjid dan musholla untuk mencuci baju biasanya temen temen nyuci nya di sumber tapi orang sini [warga sumberdadi] biasanya menyebutnya dengan istilah belik, belik adalah sumber yang biasanya buat mandi dan mencuci sama warga sekitaran situ.

Tidak Sesuai Ekspetasi

Muhammad Ifham Qoidul Haqqi
126311203062

Pada suatu hari ada sebuah informasi tentang adanya pendaftaran KKN pada liburan semsetr 5, informasi itu membuat saya bingung apakah saya ikut di gelombang 1 atau gelombang 2, setelah beberapa hari saya pun memutus kan untuk KKN di gelombang 2 yaitu antara semester 6 ke semester 7, pendaftaran gelombang 1 semakin dekat, ada salah satu teman saya yang mengompori atau mengajak saya untuk mengikuti KKN di gelombang 1 dan saya masih ingin di gelombang 1, terus ada teman saya lagi yang mengajak ikut ke gelombang 1, dia menakut-nakuti jika saya ikut gelombang 2 itu ada tabrakan dengan PPL/magang, saya berpikir lagi untuk memutuskan KKN gelombang 1 atau 2, dan pada suatu hari saya bertemu kakak tingkat saya yang sudah menjalani kkn, saya ingin diberi masukan atau pendapat, apakah saya ikut ke gelombang 1 atau gelombang 2, dia berkata jika bisa gelombang 1 kenapa harus gelombang 2, dan pada hari itu saya berubah pikiran untuk ikut kkn di gelombang 1, hari demi hari, pendaftaran kkn sudah dibuka, saya dengan teman teman saya langsung gerak cepat untuk daftar kkn atau mengumpulkan berkas- berkas untuk daftar kkn gelombang 1, pendaftaran di buka 5 hari dan sebelum 5 hari bahkan sebelum 24 jam pendaftaran ditutup dikarnakan sudah banyak yang daftar,

dan alhamdulillah saya dan teman teman saya sudah daftar sebelum ditutup.

Hari kemudian hari kkn sudah akan di mulai, dari gresik ke tulungagung saya berangkat menggunakan sepeda motor dengan teman saya untuk menghadiri pembekalan kkn, dalam perjalanan banyak rintangan ritangan diantaranya itu seperti teman saya ketiduran sampai siang, padahal sudah janjian berangkat pagi setelah subuh, dan akhirnya berangkat jam 7, dalam perjalanan agak jauh, stnk sepeda motor teman saya ketinggalan dirumah, mau tidak mau saya dengan teman saya harus kembali ke rumah untuk ambil STNK dikarnakan itu perlu dalam jauhnya perjalanan, STNK sudah di ambil, perjalnan semakin lancar, dan pada desa kras kota kediri, ada kendala lagi, yaitu sepeda motor saya banya bocor, dan saya harus mencari tambal ban di sekitar itu, dan akhirnya ketemu juga tambal banya dan akhirnya ditambal dan alhamdulillah sudah selesai, saya dengan teman agak sedikit kesal, di dikarnakan dalam perjalanan ada banyak kendala, tapi saya dan teman teman harus tetap semangat untuk menuju tulungagung, dan alhamdulillah sudah sampai juga di kosan.

Pada suatu hari pemberangkatan kkn pun terjadi, indahnya perjalanan melewati hutan dan Gunung gunung yang begitu indah, saya dengan teman saya dalam perjalanan agak sedikit terkejut, kok di desa yang saya untuk kkn begitu pelosok banget, tapi sebenarnya saya pun mencari desa yang saya untuk kkn yang pelosok, dan di kabulkan juga tapi tambah begitu pelosok banget, dan tidak sesuatu ekspetasi yang saya

pikirkan. Dan akhirnya sudah sampai di posko yang di sebuah desa sumberdadj kec. Mbakung kab. Blitar.

Sampai di posko saya pun bersyukur karena akhirnya sudah sampai dengan selamat sampai tujuan. Hari pertama di posko kami sekelompok kkn mengadakan yasin dan tahlil agar kita melaksanakan kkn selamat sampai selesai, kkn itu ada 39 anggota 10 laki laki 29 perempuan, pada waktu itu posko untuk laki laki belum siap untuk di tempati terpaksa laki laki tidur di posko utama yaitu posko perempuan tapi tidur di dapur agar tidak campur dengan perempuan, dan pada suatu hari air nya tidak ada dan tidak keluar sampai 1 hari, dan akhirnya teman saya bilang ke kepala desa karna tidak bisa menyala airnya, bapak kepala desa terus menyuruh yang bersangkutan yang mengatur air (PDAM) dan alhamdulillah air pun sudah menyalah, hari kemudian hari air pun mati lagi dikarnakan mesin pengambil air rusak, dan diperkiraan 3 hari tidak ada air, itupun membuat teman teman saya kkn bingung, karna air itu penting dalam kehidupan sehari, dan mau tidak mau teman saya mandi di masjid dan mencuci baju di kali atau di mbelik (sumber) teman teman saya kurang terbiasa kalau nyuci di kali, tapi mau tidak mau saya dengan teman teman saya terpaksa harus menyatuh dengan alam yaitu mencuci di kali bahkan mandi pun ada yang di kali, saya dan teman saya harus mengambil air di kali untuk memasak nasi dan sebagainya itu pun dilakukan ketika di posko tidak ada air. Tapi sebenarnya di desa sumberdadi kendala utamanya adalah air, hampir setiap hari pagi menyalah airnya malam nya mati lagi, dan ada lagi sampai dua hari lagi, tapi tidak sendiri warga sekitar juga

begitu yaitu tidak lancar airnya, iti membuat saya dan teman teman saya sangat sedih, apalagi yang perempuan yang tidak terbiasah tidak ada air, terpaksa pun nandi buang air besar dan buang aur kecil cari di masdi dan di musholah, hampir setiap hari begitu.

Pada kkn tersebut saya masuk di divisi kesehatan dan lingkugan dengan anggota 6 orang saya laki laki sendiri, dan saya menyusun proker proker dan di sepakati ada 3 proker yaitu senam pagi setiap minggu, membersihkan masjid setiap minggu juga, dan membantu posyandu di desa itu, pada minggu pertama membersihkan masjid al iman yang ada di dusun krajan desa sumberdadi dan sudah terlaksana satu kali untuk di minggu pertama, dan di proker kedua yaitu senam yang sudah terlaksana 2 kali dalam 10 hari saya ber kegiatan kkn di desa sumberdadi, senam pertama di pandu dengan teman saya meskipun memandunya denga melihat leptop, dan senam kedua di pandu seorang ibu ibu yang berprofesional memimpin senam yang sebelumnya biasanya di pimpin ibu yang ahli itu. Dan yang proker posyandu itu kami mengikuti kegiatan poskesmas di desa sumberdadi yang diadakan satu bulan sekali.

Tak akan pernah ku lupakan, suatu pengalaman yang berharga tinggal di negeri orang dengan banyak corak kejadian. Suka duka menyelimuti pembawaan kehidupan yang baru tersebut. Kami datang membawa misi yang harus dilaksanakan dengan baik. Demi menjaga nama baik kampus dan juga orang-orang khususnya masyarakat warga Sumberdadi.

30 Hari yang Hebat

Rindy Innayah
126310201001

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan salah satu Tri Dharma dari Perguruan tinggi. Dimana kegiatan lapangan ini wajib diperuntukkan bagi mahasiswa yang menempuh akhir dari program pendidikan S-1. Tujuan diadakannya program ini supaya mampu mendorong empati para mahasiswa dalam mengembangkan serta penyelesaian persoalan yang ada dimasyarakat. Pada 19 Desember 2022 saya mengikuti KKN Reguler Multisektoral, dimana mahasiswa harus menetap didesa yang sudah dipilih selama enam minggu serta didampingi dosen pembimbing lapangan dalam menganalisis serta mengembangkan potensi desa. Saat ini saya menjalankan KKN didesa Sumberdadi, kecamatan bakung, kabupaten Blitar, Jawa Timur. Tidak pernah terpikirkan sebelumnya, ternyata desa sumberdadi merupakan desa yang masih asri. Alamnya masih sangat hijau terjaga, sungainya mengalir jernih serta udaranyapun masih segar. Namun setiap desa pasti punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Desa sumberdadi memiliki 3 sumber mata air. Masyarakat sekitar rata-rata menggunakan PDAM (perusahaan daerah air minum) bukan mengandalkan tenaga Sanyo. Maka dari itu jika ada masalah dari PDAM semua orang ikut terkena dengan masalah tersebut. Misalnya air pompa dari PDAM mati maka air

tidak keluar dan masyarakat yang menggunakan PDAM juga ikut mati airnya. Jika air dari PDAM mati masyarakat akan mengandalkan bilik air dekat aliran sungai untuk mandi, nyuci dan lainnya, karena bilik air tersebut masih sangat bersih dan jernih.

Hasil dari pembagian yang telah ditentukan kelompok kami melaksanakan anjangsana atau silahturahmi pada masyarakat sekitar di dusun belikbendo yang ada didesa Sumberdadi. Dari beberapa masyarakat yang telah saya kunjungi rata-rata beliau bekerja sebagai petani yang menanam jagung, ketela pohon, kelapa dan tebu. Hasil panen dari jagung rata-rata dari masyarakat dijual dengan harga perkilonya Rp. 4000. Sebelum dijual hasil panen jagung dikeringkan terlebih dahulu lalu jagung yang udah kering, bagian inti jagung dipisahkan dari batangnya secara manual atau menggunakan mesin pemipil jagung. Dalam setahun jagung dipanen dua kali. Satu hektar tanah yang ditanami jagung memerlukan biaya perawatan sekitar 10 juta untuk pertahunnya. Panen jagung sering kali gagal karena kemarau.

Hasil panenan jagung yang sudah kering biasanya diolah menjadi pakan hewan ternak seperti ayam dan lainnya. Untuk ketela pohon dan kelapa rata-rata untuk dikonsumsi sendiri. Adapun masyarakat sumberdadi juga memanfaatkan hasil alam dari pohon jati dan pohon mauni. Dimana batang dari pohon jati dan pohon mauni dijadikan untuk pembuatan mebel seperti jendela, pintu dan lainnya. Selain petani kebun juga ada peternak, namun peternak didesa Sumberdadi tidak sebanyak

petani kebun, masyarakat rata-rata menternak sapi, kambing dan ayam. Usaha Micro Kecil (UMK) desa sumberdadi dusun belikbendo yaitu jamu tradisional dan aneka jajanan ringan. Usaha jamu tradisional sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, penjualan jamu tradisional dengan keliling antar desa. Sedangkan usaha pembuatan aneka jajanan sudah berjalan selama 27 tahun, yang merupakan usaha waris mewaris keluarga. Penjualan usaha jajanan dengan menjajahkan serta menitipkan diwarung-warung. Dua UMK yang telah disebutkan akan kami proses menjadi produk yang mempunyai sertifikasi halal. Proses sertifikasi halal memang tidak mudah, ada perbedaan pendapat antara produsen dengan kami para mahasiswa yang menyarankan hal tersebut. Perbedaan pendapat akhirnya bisa terselesaikan dengan menjalin komunikasi terus menerus.

Divisi kesehatan dan lingkungan pada hari pertama KKN melakukan kegiatan pengamatan serta wawacara dengan beberapa masyarakat. Dimana masyarakat desa sumberdadi dari segi kesehatan sudah cukup memadai seperti, terdapat posyandu balita, posyandu lansia, puskesmas keliling yang dilakukan sebulan sekali. Posyandu balita merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada balita dan anak dengan tujuan memantau perkembangan pada balita dan anak tersebut. Kegiatan pada posyandu anak dan balita meliputi: penimbangan berat badan, imunisasi serta peningkatan gizi. Posyandu balita dan anak sudah dilaksanakan pada hari selasa 7 februari 2023 diposyandu tulip desa sumberdadi, dengan menyatakan hasil 35 balita terdaftar, 33 balita yang hadir, 23

balita dinyatakan naik berat badan dari bulan sebelumnya, 4 balita dinyatakan turun berat badan dari bulan sebelumnya, 3 balita dinyatakan tetap berat badannya dari bulan sebelumnya serta 3 balita yang dinyatakan tidak diketahui perbandingan berat badannya karena bulan sebelumnya tidak menimbang. Sedangkan posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu yang diberikan kepada masyarakat yang sudah lanjut usia.

Kegiatan dari posyandu lansia meliputi: penimbangan berat badan, pengecekan gula darah dan kolesterol, serta pengukuran tekanan darah. Untuk puskesmas keliling telah mengadakan pemantauan jentik di bak mandi rumah masyarakat desa sumberdadi, dimana RT 01/ RW 03 terdapat 24 bak mandi masyarakat yang negatif jentik dan 1 bak mandi yang positif jentik. Pada RT 02 / RW 03 terdapat 24 bak mandi masyarakat negatif jentik dan 1 bak mandi masyarakat positif jentik. Dilihat dari segi lingkungan, jalan serta sungai didesa sumberdadi bersih dari sampah. Dalam menangani sampah pribadi masing-masing masyarakat membakar sampah tersebut. Untuk menjaga jalan dan sungai tetap bersih, kami akan menerapkan rambu-rambu larangan membuang sampah yang diterapkan pada beberapa titik seperti dekat sungai serta samping-samping jalan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami melakukan kerja bakti membersihkan masjid yang ada disumberdadi.

Dalam 2 minggu KKN didesa sumberdadi, kami sudah membersihkan 2 masjid diantaranya masjid Al Ikhlas dan masjid Nurul Iman. Selain membersikan masjid kami dengan

sukarela memenuhi kebutuhan masjid seperti gantungan pada toilet masjid, pel lantai, sapu, ember dan lainnya. Untuk hal lainnya yang perlu kami tambahkan dari desa sumberdadi dengan membuat petunjuk jalan supaya orang dari luar yang berkunjung didesa sumberdadi tidak kesulitan dalam menemukan jalan yang dituju.

Terima kasih 30 hari sangat berharga yang memberi banyak pengalaman hebat serta diterima baik oleh masyarakat sekitar. 30 hari yang sulit dilupakan dan tidak akan pernah terulang. Bertahan dengan caranya masing-masing untuk menyesuaikan diri ditempat baru memang bukan hal mudah. 30 hari bisa mengubah seorang introvert yang susah berkomunikasi dengan orang baru dipaksa berubah menjadi orang ekstrovert yang murah senyum serta bisa berkomunikasi dengan banyak orang baru. 30 hari yang mengajarkan bagaimana cara mengontrol emosi, meredam ego serta memahami perasaan sesama. Saya berharap silahturahmi kita bersama tidak pernah putus setelah menyelesaikan 30 hari yang begitu hebat.

Pemberdayaan Potensi Lokal Berbasis Limbah Sabut Kelapa

Nur Habibah
126208202066

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri studi strata satu (S1) dalam menempuh jenjang pendidikan di bangku perkuliahan. Dalam hal ini, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan 4 jenis KKN pada gelombang 1, yaitu KKN Mmembangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Reguler Multisekotral dan KKN Inklusi. Untuk kami yang melaksanakan KKN reguler multisektoral akan dilaksanakan di beberapa desa yang tersebar di Kabupaten Tulungagung dan Blitar selama kurang lebih 40 hari lamanya.

Desa Sumberdadi, tanpa pikir panjang dan tahu bagaimana kondisi di sana saya memilih desa tersebut untuk menjadi tempat pelaksanaan tugas KKN ini. Karena hal tersebut menurut saya akan menjadi sebuah tantangan bagi saya untuk keluar dari zona nyaman serta mendapatkan pengalaman dalam menghadapi lingkungan dan atmosfer masyarakat baru serta memberikan kontribusi yang lebih

untuk membantu masyarakat di desa tersebut dalam berbagai bidang.

Desa Sumberdadi memiliki jarak tempuh kurang lebih 42 km dengan lama perjalanan 1 jam 35 menit dari pusat Kabupaten Tulungagung. Desa ini terletak di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa ini memiliki 3 dusun yaitu Dusun Belik Bendo, Krajan dan Kalirejo. Mayoritas masyarakat di desa ini berprofesi sebagai tani, baik tani buruh ataupun tani di lahan milik sendiri. Untuk tanaman musiman yang di tanam di desa ini yaitu jagung, palawija dan tebu. Selain itu, desa Sumberdadi ini terkenal sebagai desa penghasil kelapa. Kelapa dari desa Sumberdadi ini memiliki keunggulan tersendiri yaitu dagingnya lebih tebal daripada kelapa-kelapa yang dihasilkan dari desa lain.

Persebaran pohon kelapa di desa Sumberdadi sangatlah banyak, hampir sepanjang perjalanan dan di tiap-tiap rumah warga terdapat pohon kelapa. Berdasarkan dari berbagai informasi yang disampaikan oleh masyarakat ketika saya dan teman se-divisi yaitu divisi ekonomi, kelapa hanya dijual secara mentah kepada pedagang dengan harga Rp. 3.000 sampai Rp. 3.500 saja per bijinya. Biasanya pedagang tersebut langsung mendatangi rumah-rumah warga yang memiliki pohon kelapa siap panen. Namun sebelum itu kisaran 1 tahun yang lalu, harga kelapa pernah mencapai Rp. 5.000 per biji. Hal tersebut dikarenakan adanya kelapa dari daerah Banyuwangi di pasaran sehingga membuat harga kelapa yang diambil dari desa Sumberdadi ini menurun.

Ada hal yang sangat disayangkan dari pengelolaan hasil kelapa ini. Kelapa di desa ini hanyalah di jual langsung secara mentah, belum ada olahan secara matang. Dan karena banyaknya kelapa, biasanya limbah sabut kelapa akan ditinggalkan oleh pedagang yang memborong kelapa-kelapa tersebut. Beberapa kali saya melihat banyaknya limbah sabut kelapa ini dibiarkan begitu saja di pinggir jalan. Menurut dari ketua RW 02 Dusun Belik Bendo yaitu Pak Wibowo, sabut kelapa di desa Sumberdadi ini bagaikan tidak ada harganya sama sekali. Biasanya sabut kelapa tersebut hanya diambil secara cuma-cuma oleh warga sekitar untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar saat memasak dan untuk perapian atau *diang* orang sini menyebutnya bagi ternak-ternak mereka. Beliau berharap jika limbah-limbah sabut kelapa tersebut dapat disalurkan menjadi produk kerajinan yang memiliki daya jual sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat. Namun, di sisi lain ada beberapa faktor yang menyebabkan belum adanya tindak lanjut pengolahan limbah sabut kelapa tersebut oleh masyarakat seperti belum adanya pengenalan dan pelatihan atau pendampingan dalam pembuatan suatu kerajinan yang berbahan dasar dari sabut kelapa. Pak Wibowo juga memberikan pesan kepada saya dan teman-teman agar jika ingin melaksanakan suatu program kerja KKN ini bisa memanfaatkan dari limbah tersebut guna membangkitkan keterampilan masyarakat di desa ini terutama bagi ibu-ibu rumah tangga.

Dari permasalahan tersebut, kami dari divisi ekonomi mendiskusikan solusi dari permasalahan tersebut yang mungkin bisa menjadi peluang usaha dari limbah yang ada. Tercetus di pikiran saya untuk mengusulkan pembuatan produk keset dari sabut kelapa. Mengapa harus kerajinan keset ? Karena menurut saya, di beberapa wilayah di luar desa Sumberdadi sudah banyak masyarakat yang memiliki usaha dalam pembuatan keset sabut kelapa ini bahkan sudah menjadi UMKM desa. Selain itu, saya pribadi sudah pernah belajar dalam membuat keset dari sabut kelapa sehingga saya ingin menyalurkan apa yang saya bisa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di sisi lain, dengan melihat besarnya potensi yang ada di desa Sumberdadi ini, kami dari divisi ekonomi yang bertugas membantu masyarakat dalam bidang ekonomi membuat satu program kerja unggulan yaitu pelatihan pengolahan limbah sabut kelapa sebagai kerajinan keset.

Pada pelatihan pembuatan keset ini kami menggandeng ibu-ibu anggota koperasi wanita 'Kuncup Mekar' sebagai pesertanya. Sebelumnya kami menghubungi ketua Kopwan tersebut yaitu Bu Siswanto, beliau sangat antusias ketika mendengar kabar dari kami jika akan mengadakan pelatihan tersebut. Beliau juga banyak mengarahkan kami dalam perencanaan dan proses pelaksanaan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan di tanggal 14 Februari 2023 yang bertempat di Balai Desa Sumberdadi.

Sebelum hari-H kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, saya mengajarkan kepada teman-teman satu kelompok bagaimana proses pembuatan keset dari awal pembuatan tali dari sabut kelapa hingga dianyam rapi menjadi satu buah keset. Kami juga membuat alat atau cetakan keset sendiri dengan maksud nantinya setelah melakukan pelatihan ini bisa kami hadiahkan untuk desa Sumberdadi ini agar pembuatan kerajinan keset ini bisa terus berlanjut sehingga dapat membantu dalam memajukan perekonomian masyarakat di desa ini.

Sejuta Cerita di Desa Kelapa Sumberdadi

Risky Indah Yuliasari
126208201025

Pada tanggal 19 Januari 2023 dilakukan pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang I UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar dengan tema "*Konservasi alam*". Di desa ini terdapat dua kelompok yang masing masing terdiri atas 40 orang dimana dua kelompok ini akan terbagi pada tiga wilayah program kerja (Proker) yaitu dusun Krajan, dusun Bilikbendo dan dusun Kalirejo. Dalam lingkupnya 40 orang ini di bagi menjadi lima divisi yaitu divisi Pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan serta divisi komunikasi dan publikasi.

Disini saya akan sedikit menceritakan mengenai kegiatan menarik yang saya lakukan selama KKN di desa Sumberdadi. Berawal dari kedatangan saya ke posko yang telah disediakan yaitu dua posko untuk perempuan dan satu posko untuk laki-laki, setibanya kami disana kami bersih-bersih bersama dengan teman-teman satu kelompok lalu dilanjutkan dengan berkumpul bersama membahas program kerja yang akan

dilakukan selama 1 bulan di desa ini. Kami yang biasanya tidur di tempat yang luas lapang dan nyaman harus tidur dengan berhimpit-himpitan bersama selama satu bulan dengan cara tidur yang berbeda-beda, dengan sifat yang berbeda dan tentunya pemikiran pemikiran yang berbeda.

Disinilah kami sekarang di desa Sumberdadi Kecamatan Bakung kabupaten blitar, dimana kami mengalami banyak permasalahan seperti kesulitan air bersih yang membuat kami harus pergi kesungai untuk mencuci serta mandi di sumber air yang ada, terkendala sinyal untuk menghubungi keluarga dirumah, serta jauh dari pusat kota. Dimana kami biasanya mudah untuk mencari bahan makanan serta sinyal yang memadai, di desa ini kami diajari untuk sabar menunggu penjual sayur keliling di pagi hari, cuaca yang terkadang panas terkadang hujan yang membuat cucian tidak kering, serta mencuci baju di tempat umum yang digunakan yang oleh warga sekitar disebut dengan belik (sumber air). Menepikan hal-hal yang menyulitkan kami, disini kami dapat merasakan hal-hal baru yang menarik yang mungking tidak akan dapat kami rasakan kembali saat kembali ke kota masing-masing.

Berlanjut setelah seminggu berada di posko kami melaksanaan pembukaan di desa dan mendapatkan sambutan hangat dari kepala desa serta masyarakat sekitar yang sangat senang atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Selagi kami melaksanakan KKN dan menjalankan proker di waktu senggang kami menyempatkan untuk berjalan jalan ke rumah warga sekitar juga sekaligus mengerjakan tugas dan memoon

bantuan apabila nantinya di dalam proker kami membutuhkan bantuan yang mengikut sertakan mayarakat. Sambutan hangat banyak kami dapatkan dari warga sekitar, banyak warga sekitar yang mempersilahkan kami menumpang mandi ketika tidak ada air di posko. Selain itu juga kami berjalan jalan bersama ke pantai untuk sejenak melepas penat, perjalanan ke pantai pun menyenangkan dan tidak terlalu jauh dari posko. Di minggu ini juga mulai terasa banyaknya kebiasaan yang berbeda diantara kami, kehilangan baju di jemuran, alat mandi yang tiba tiba menghilang, dan juga sendal yang terbawa kesana kemari.

Banyak cerita yang saya dapatkan selama menjalani KKN di desa Sumberdadi dengan warganya yang begitu ramah. Seiring berjalannya waktu dan proker yang kami laksanakan didapatkan informasi diantaranya desa Sumberdadi merupakan sentra penghasil kelapa. Akan tetapi masyarakat sekitar terkendala pendistribusian kelapa yang kurang baik dan banyak buah kelapa yang terbuang. Oleh karena itu divisi ekonomi berusaha untuk mengajak masyarakat untuk mengolah kelapa untuk menjadi olahan yang bernilai jual tinggi. Untuk bidang pertaniannya sendiri, Desa Sumberdadi dapat dikatakan sudah mulai cukup mengalami kemajuan. Akan tetapi desa ini memiliki salah satu kendala musim, dan irigasi, hingga akhirnya banyak petani yang akhirnya beralih menanam, dari yang awalnya menanam jagung menjadi menanam tebu.

Selain di bidang pertanian, desa Sumberdadi juga memiliki keunggulan di bidang kesenian. Untuk kesenian sendiri desa Sumberdadi terdapat sanggar karawitan yang melatih masyarakat sekitar untuk belajar lebih dalam mengenai seni karawitan. Untuk bidang pendidikan Desa Sumberdadi dapat dikatakan kurang baik karena di desa ini hanya terdapat Sekolah Dasar dan TK, siswanya pun juga tidak banyak karena hanya anak-anak warga sekitar. Tenaga pendidik pun kurang memadai, karena di SD saja kelas 3 jarang mendapatkan pelajaran. Hal ini sangat disayangkan sebab sekolah dasar merupakan pendidikan awal sebelum berlanjut pada pendidikan lanjutan. Banyak juga pemuda di desa Sumberdadi yang mengalami pernikahan dini dan jarang berkontribusi pada kegiatan desa walaupun di desa Sumberdadi juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, akan tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini, anggotanya tidak memiliki kegiatan rutin, organisasinya akan muncul ketika akan ada kegiatan besar saja.

Di minggu-minggu akhir kami satu kelompok berjalan-jalan bersama untuk menghilangkan rasa lelah dan beban untuk merayakan penutupan dan kesuksesan bersama selama KKN di desa Sumberdadi satu bulan ini. Di penghujung acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Desa Sumberdadi.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Kisah Ku di Divisi Ekonomi

Hilya Lailatuz Zahro
126404201005

Awal mula pemberangkatan KKN pada tanggal 19 Januari 2023 yang semua berjalan dengan lancar dan damai semua setelah dihari ketiga semua peserta KKN yang ada di posko 2 menjalankan semua proker yang telah mereka buat. Untuk divisi ekonomi sendiri juga langsung menanyakan apa saja potensi desa dan juga bagian mana saja yang terdapat UMKM yang ada didesa tersebut. Setelah berbincang bincang dengan bu lurah, bu lurah menanyai divisi ekonomi dengan kalimat "Bagaimana apakah semua betah tinggal disini? Tidak ada yang mimpi buruk kan?" dan semua orang serentak menjawab betah dan tidak ada gangguan apa-apa.

Akan tetapi keesokkan harinya saya mengalami mimpi buruk tersebut dimana pada malam itu juga saya menangis tersedu-sedu dan sejadi jadinya, heran saya kenapa tidak ada yang membangunkan saya saat suara saya begitu kencang terdengar ditelingga dan teman saya juga tipikal orang yang mudah terbangun. Masih dengan fikiran positif dan tidak berfikir tentang apa-apa dan mengira bahwa mereka sudah kelelahan mungkin saja tidurnya sudah nyenyak. Beberapa harinya lagi saya selalu terbangun juga di jam-jam tenggah malam tidak tau kenapa 2 kali juga mendengar anak kecil

berbicara. Awalnya kukira ada yang mengigo tapi setelah saya lihat ternyata tidak ada.

Semenenjak setelah itu satu persatu juga mendengarkannya juga ditenggah malam hingga ada yang melihat sesosok makluk itu juga. Dengan adanya hal tersebut maka dibuatlah yasin dan tahlil rutin selama malam jum'at semua kembali lagi aman dan damai selain itu juga ada banyak hal random yang dilakukan anak-anak. Karena di kecamatan bakung terkenal dengan sulitnya air yang bisa didapatkan untuk keseharian masing-masing dan juga saya selalu peserta KKN yang ada didesa sumberdadi juga sangat merasakannya terlebih air yang ada diposko itu mengalir paling cepat 2 hari sekali dan juga kadang malah lebih lama lagi degan adanya ini kita yang ada di posko 2 mengandalkan air yang ada di mbelik yang berada tepat dibawah pos yang kita tempati untuk mencuci baju juga sebagian ke sungai untuk meminimalisir pengeluaran.

Saya sebagai devisi ekonomi yang ada di desa sumberdadi merasa bangga karena dapat bisa ikut serta mensejahterakan UMK yang ada di desa sumberdadi dengan adanya tugas dari kampus tentang sertifikasi halal. Pemilik UMK yang ada di desa sumberdadi khususnya di dusun belik bendo yang saya temui dan mau dibantu dalam pemasaran dan juga yang mau untuk mendaftarkan produknya agar lebih memiliki kwalitas yang lebih bagus dan juga melek terhadap teknologi. Karena semua ibu-ibu yang ada disana jarang yang mau mengembangkan bakat yang mereka miliki, karena

mayoritas masyarakat berfikirnya kalau saya bisa sendiri kenapa saya harus beli, dan juga masyarakat yang ada disini tidak mau mengambil resiko yang berlebih juga oleh sebab itu banyak masyarakat yang tidak mau mendirikan usaha.

Mayoritas masyarakat yang ada disini tidak mau ambil rugi dan berfikirnya selalu untungnya saja, akan tetapi minusnya uang untuk modal usaha dan juga uang harian itu dicampur jadi satu makanya kalau ditanya untungnya berapa mereka masih bingung. Untuk contoh yang lainnya adalah jika diberikan ide agar pemasarannya lebih luas mereka masih belum mau mencobanya dengan suka rela. Kesulitan yang saya alami dalam pemasaran UMK desa yaitu ibu yang memiliki pemikiran yang tidak mau berkorban agar usahanya lebih besar akan tetapi selalu terpaku oleh zona nyaman yang ada. Untuk UMK yang ada didesa ini memang belum ada yang lebar akan tetapi untuk kehidupan sehari-hari sudah cukup.

Dipertengahan masa-masa ini sempat berfikir juga akankah pertemanan yang ada hanya ada selama KKN atau berlanjutnya mungkin bisa juga menjadi kenangan yang indah yang selalu mereka kenang. Kerandoman yang mereka ciptakan kelucuan dan juga ke freek.an mereka sangat amat dapat terkenang terlebih lagi mereka tidak memandang bulu soal ras dan perbedaan yang ada di setiap individu yang ada dengan adanya keterbatasan malah membuat kita jadi semakin akrab juga. Banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil dari pelaksanaan KKN ini dengan adanya ini saya bisa menjadi pribadi yang lebih bersyukur dan juga tabah akan semua yang

saya terima dan dapatkan selama ini, banyak sekali hal baru yang saya dapatkan disini. Pada pertengahan KKN ini saya juga diajari cara mengiklaskan, sebab apa yang ada didunia ini semua hanya titipan allah swt.

Bertepatan hari senin pada tanggal 6 februari nenek saya pulang kerumah yang sesungguhnya, syok dan tidak pernah menduga akan secepat itu, belum sempat berpamitan, bersalaman meminta maaf, sekarang hanya bisa melihat nenek saya yang cantik itu untuk mandi dan sholatpun dibantu oleh orang lain bahkan berjalanpun dinaikkan kereta istimewa itu. Belum sempat melihat wajahnya secara jelas ketika tiba dirumah nenek saya sudah memakai baju baju yang serba putih tersebut. Terharu yang sejadi-jadi sampai lemas didepan pintu melihat semua itu. Kalau rindu sekarang tidak bisa di ungkapkan melalui pelukan atau diciuman hangat seperti dulu sekarang jika rindu mengadu kepada yang kuasa dengan memberikan hadiah do'a dan tahlil.

Terimakasih untuk semuanya sekarang ini saya menjadi sadar dan sangat mensyukuri nikmat yang telah diberikanNYA banyak pembelajaran hidup yang dapat saya petik disini mulai dari pembelajaran keikhlasan, kesabaran, ketabahan, kegigihan, dan juga pengorbanan. Dengan begini saya dapat bersosialisasi kesemua kalangan dan juga belajar juga tentang arti tata krama yang sesungguhnya kepada orang yang lebih dewasa dari saya. Belajar mengalah juga menjadi kunci terpenting dalam bersyarakat sebab kerendahan hati dapat

menjadikan orang lain ataupun orang asing bisa menerima kita dengan sangat lapang dada

Tantangan Memajukan Ekonomi Desa

Nela Fiqriyatul Fitri
126207203115

Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdi di lingkungan masyarakat dengan membantu masyarakat selama kurang lebih 40 hari. Kegiatan KKN atau kuliah kerja nyata dianggap penting sebagai perwujudan ilmu yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi. Urgensinya sebagai perwujudan Tri dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Apabila sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Dengan begitu memaksimalkan Tri Dharma Perguruan tinggi menjadi suatu keharusan agar mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional.

KKN adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdi di lingkungan masyarakat dengan membantu masyarakat selama kurang lebih 40 hari. Kegiatan KKN atau kuliah kerja nyata dianggap penting sebagai perwujudan ilmu yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi. Urgensinya sebagai perwujudan Tri dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Apabila sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang

dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Dengan begitu memaksimalkan Tri Dharma Perguruan tinggi menjadi suatu keharusan agar mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional.

KKN dilaksanakan oleh setiap kelompok, yang mana setiap kelompok dibebani oleh tugas-tugas yang harus dikerjakan atau biasa disebut program kerja. Masing-masing kelompok disebar diberbagai daerah yang menjadi tujuan dan perlu diadakannya KKN. Kita tahu bahwa Indonesia ini adalah negara yang luas dan tidak semua warganya ada di daerah perkotaan. Kegiatan KKN dikhususkan untuk membangun daerah pedesaan dengan spesifikasi yang fokus pada daerah pegunungan. Pada daerah pegunungan terkadang masih belum terjangkau oleh listrik dan internet. Sehingga KKN dibebankan untuk memperbaiki sektor-sektor yang ada di desa tujuan KKN. Perbaikan sektor difokuskan pada beberapa bidang seperti: pendidikan, ekonomi, keagamaan dan sosial budaya, serta kesehatan. Dalam perwujudan perbaikan kelompok dibagi menjadi beberapa divisi yang akan fokus pada tugasnya masing-masing.

Setiap divisi memiliki beban tugas yang berbeda, disini saya fokus pada pembahasan perekonomian yang berada di Desa Sumberdadi yaitu desa yang saya tempati ketika melaksanakan KKN. Sebelum kami datang, kami telah merancang beberapa program kerja yang sepertinya cocok dan bermanfaat bagi kemajuan perekonomian masyarakat Sumberdadi. Nyatanya, apa yang sudah kami rancang tidak

dapat diterapkan karena fakta di lapangan tidak sesuai dengan apa yang kami bayangkan. Kami dipaksa untuk membuat rencana baru dengan berusaha terus memutar otak tentang bagaimana upaya memperbaiki perekonomian di desa ini. Tuntutan memajukan perekonomian menjadi tolak ukur keberhasilan KKN yang dilaksanakan untuk menekan angka kemiskinan di desa tersebut.

Peningkatkan kemiskinan dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat. Apabila dampak ekonomi ini tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat berakibat meningkatkan penderitaan global serta membahayakan kehidupan dan mata pencaharian selama bertahun-tahun yang akan datang. Permasalahan ekonomi yang ada di Desa Sumberdadi dipelopori langsung dari pemikiran masyarakat yang enggan berpikir maju. Masyarakat di desa masih enggan mengambil resiko besar yang membuat perekonomian di desa tetap berada di zona nyamannya. Hal ini membuat perekonomian tidak bisa berkembang lebih baik. Masalah perekonomian masih sering menjadi masalah utama di setiap daerah, khususnya di daerah pedesaan dan pegunungan.

Permasalahan mindset atau pemikiran masyarakat menjadi masalah yang sulit untuk diubah, hal ini menjadi tantangan paling besar dalam menerapkan program kerja yang dibuat atau disiapkan oleh anggota KKN. Divisi ekonomi yang mengurus langsung permasalahan ekonomi merasa sangat terbebani, karena permasalahan mindset sangat sulit untuk

diubah. Divisi ekonomi ditantang untuk meningkatkan nilai jual hasil alam yang dimiliki Desa Sumberdadi.

Hasil alam Desa Sumberdadi paling banyak adalah kelapa, kelapa disini sangat banyak namun hanya dijual mentah. Penjualan hasil alam secara mentah membuat nilai jualnya rendah. Rendahnya harga jual disebabkan oleh banyaknya potensi alam, dimana hampir seluruh wilayah di Desa Sumberdadi berisikan tanaman pohon kelapa. Banyaknya pohon kelapa inilah yang menyebabkan nilai jual kelapa menjadi rendah. Untuk mengatasi hal ini, bisa dengan membuat inovasi terkait kelapa. Kelapa hendaknya tidak dijual mentah namun sudah diolah untuk meningkatkan nilai jualnya. Namun, apabila divisi ekonomi melakukan hal tersebut dapat berpengaruh pada pemasaran yang sebelumnya sudah berlangganan. Pelanggan bisa saja pergi ketika harga produk dinaikkan, meskipun hal itu sudah dibarengi dengan peningkatan kualitas produk. Kembali lagi pada masyarakat yang enggan mengambil resiko hal ini tidak dapat dijadikan opsi perbaikan perekonomian di Desa Sumberdadi.

Tantangan yang diberikan oleh pemerintah setempat terhadap divisi ekonomi sebagai upaya perbaikan ekonomi di Desa Sumberdadi ialah meningkatkan harga jual produk hasil alam. Contoh yang diberikan adalah upaya peningkatan harga jual sapu lidi yang sebelumnya hanya seharga 2.000 rupiah, menjadi 5000 rupiah. Hal ini menjadi tantangan yang berat bagi divisi ekonomi, karena ketika ingin melakukan inovasi produk tentu akan berpengaruh pada pemasaran. Sebelumnya penjual

sapu lidi sudah memiliki pelanggan yang biasa mengambil lidi mentah yang kemudian akan diolah guna meningkatkan harga jual produk tersebut. Dengan mempertimbangkan banyak hal, divisi ekonomi tidak mampu mengatasi hal tersebut dan lebih memilih untuk membuat inovasi lain yang belum pernah ada sebelumnya.

Begitu banyak tantangan yang diperoleh ketika ingin melakukan perbaikan ekonomi di desa. Faktor-faktor yang menyebabkan tantangan tersebut begitu banyak mulai dari masyarakatnya sendiri hingga pada pemasaran yang dilakukan. Kurangnya support antar masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan perekonomian di Desa. Pastinya setiap desa memiliki tantangan dan faktor yang berbeda, namun bisa saja faktor penyebabnya sama.

Tantangan Memajukan Ekonomi Desa

Nela Fiqriyatul Fitri
126207203115

Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdi di lingkungan masyarakat dengan membantu masyarakat selama kurang lebih 40 hari. Kegiatan KKN atau kuliah kerja nyata dianggap penting sebagai perwujudan ilmu yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi. Urgensinya sebagai perwujudan Tri dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Apabila sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Dengan begitu memaksimalkan Tri Dharma Perguruan tinggi menjadi suatu keharusan agar mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional.

KKN adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdi di lingkungan masyarakat dengan membantu masyarakat selama kurang lebih 40 hari. Kegiatan KKN atau kuliah kerja nyata dianggap penting sebagai perwujudan ilmu yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi. Urgensinya sebagai perwujudan Tri dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Apabila sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang

dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Dengan begitu memaksimalkan Tri Dharma Perguruan tinggi menjadi suatu keharusan agar mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional.

KKN dilaksanakan oleh setiap kelompok, yang mana setiap kelompok dibebani oleh tugas-tugas yang harus dikerjakan atau biasa disebut program kerja. Masing-masing kelompok disebar diberbagai daerah yang menjadi tujuan dan perlu diadakannya KKN. Kita tahu bahwa Indonesia ini adalah negara yang luas dan tidak semua warganya ada di daerah perkotaan. Kegiatan KKN dikhususkan untuk membangun daerah pedesaan dengan spesifikasi yang fokus pada daerah pegunungan. Pada daerah pegunungan terkadang masih belum terjangkau oleh listrik dan internet. Sehingga KKN dibebankan untuk memperbaiki sektor-sektor yang ada di desa tujuan KKN.

Perbaikan sektor difokuskan pada beberapa bidang seperti: pendidikan, ekonomi, keagamaan dan sosial budaya, serta kesehatan. Dalam perwujudan perbaikan kelompok dibagi menjadi beberapa divisi yang akan fokus pada tugasnya masing-masing.

Setiap divisi memiliki beban tugas yang berbeda, disini saya fokus pada pembahasan perekonomian yang berada di Desa Sumberdadi yaitu desa yang saya tempati ketika melaksanakan KKN. Sebelum kami datang, kami telah merancang beberapa program kerja yang sepertinya cocok dan bermanfaat bagi kemajuan perekonomian masyarakat

Sumberdadi. Nyatanya, apa yang sudah kami rancang tidak dapat diterapkan karena fakta di lapangan tidak sesuai dengan apa yang kami bayangkan. Kami dipaksa untuk membuat rencana baru dengan berusaha terus memutar otak tentang bagaimana upaya memperbaiki perekonomian di desa ini. Tuntutan memajukan perekonomian menjadi tolak ukur keberhasilan KKN yang dilaksanakan untuk menekan angka kemiskinan di desa tersebut.

Peningkatkan kemiskinan dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat. Apabila dampak ekonomi ini tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat berakibat meningkatkan penderitaan global serta membahayakan kehidupan dan mata pencaharian selama bertahun-tahun yang akan datang.

Permasalahan ekonomi yang ada di Desa Sumberdadi dipelopori langsung dari pemikiran masyarakat yang enggan berpikir maju. Masyarakat di desa masih enggan mengambil resiko besar yang membuat perekonomian di desa tetap berada di zona nyamannya. Hal ini membuat perekonomian tidak bisa berkembang lebih baik. Masalah perekonomian masih sering menjadi masalah utama di setiap daerah, khususnya di daerah pedesaan dan pegunungan.

Permasalahan mindset atau pemikiran masyarakat menjadi masalah yang sulit untuk diubah, hal ini menjadi tantangan paling besar dalam menerapkan program kerja yang dibuat atau disiapkan oleh anggota KKN. Divisi ekonomi yang mengurus langsung permasalahan ekonomi merasa sangat

terbebani, karena permasalahan mindset sangat sulit untuk diubah. Divisi ekonomi ditantang untuk meningkatkan nilai jual hasil alam yang dimiliki Desa Sumberdadi.

Hasil alam Desa Sumberdadi paling banyak adalah kelapa, kelapa disini sangat banyak namun hanya dijual mentah. Penjualan hasil alam secara mentah membuat nilai jualnya rendah. Rendahnya harga jual disebabkan oleh banyaknya potensi alam, dimana hampir seluruh wilayah di Desa Sumberdadi berisikan tanaman pohon kelapa. Banyaknya pohon kelapa inilah yang menyebabkan nilai jual kelapa menjadi rendah. Untuk mengatasi hal ini, bisa dengan membuat inovasi terkait kelapa. Kelapa hendaknya tidak dijual mentah namun sudah diolah untuk meningkatkan nilai jualnya. Namun, apabila divisi ekonomi melakukan hal tersebut dapat berpengaruh pada pemasaran yang sebelumnya sudah berlangganan. Pelanggan bisa saja pergi ketika harga produk dinaikkan, meskipun hal itu sudah dibarengi dengan peningkatan kualitas produk. Kembali lagi pada masyarakat yang enggan mengambil resiko hal ini tidak dapat dijadikan opsi perbaikan perekonomian di Desa Sumberdadi.

Tantangan yang diberikan oleh pemerintah setempat terhadap divisi ekonomi sebagai upaya perbaikan ekonomi di Desa Sumberdadi ialah meningkatkan harga jual produk hasil alam. Contoh yang diberikan adalah upaya peningkatan harga jual sapu lidi yang sebelumnya hanya seharga 2.000 rupiah, menjadi 5000 rupiah. Hal ini menjadi tantangan yang berat bagi divisi ekonomi, karena ketika ingin melakukan inovasi produk

tentu akan berpengaruh pada pemasaran. Sebelumnya penjual sapu lidi sudah memiliki pelanggan yang biasa mengambil lidi mentah yang kemudian akan diolah guna meningkatkan harga jual produk tersebut. Dengan mempertimbangkan banyak hal, divisi ekonomi tidak mampu mengatasi hal tersebut dan lebih memilih untuk membuat inovasi lain yang belum pernah ada sebelumnya.

Begitu banyak tantangan yang diperoleh ketika ingin melakukan perbaikan ekonomi di desa. Faktor-faktor yang menyebabkan tantangan tersebut begitu banyak mulai dari masyarakatnya sendiri hingga pada pemasaran yang dilakukan. Kurangnya support antar masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan perekonomian di Desa. Pastinya setiap desa memiliki tantangan dan faktor yang berbeda, namun bisa saja faktor penyebabnya sama.

KKN di Ujung Selatan

Kurnia Wahidah
126301201015

Sejak tau ada pengumuman KKN tahun 2023 ini aku merasa sangat resah dan sangat panik. bukan hanya itu saja, melainkan juga khawatir yang berlebihan. Bukan karena tempat yang saya singgahi selama 40 hari kedepan nanti, tapi lebih pada kesiapan mental menjadi peserta KKN dan tentang apa dan bagaimana yang akan saya lakukan selama di desa Sumberdadi nantinya. Belum ada persiapan Sama sekali, hanya saja hati ini merasa ketar ketir saat memikirkan KKN nanti. Apakah teman-teman KKN semua mau berteman dengan saya ataupun sebaliknya.

Pada tanggal 17 Januari 2023 dari pihak kampus mengadakan pembekalan KKN dengan kelompok sekecamatan masing-masing mahasiswa. Tak tau kenapa waktu pembekalan rasa yang menghantui itu tiba-tiba hilang dan muncul di benakku dengan rasa bahagia ketika bertemu dengan teman-teman baru yang seKKN di Sumberdadi nanti. Setelah itu tibalah tanggal 19 Januari 2023 waktunya pemberangkatan ke posko bareng teman-teman KKN. Akhirnya sesampai di posko tiba-tiba saya kaget katika mengetahui ternyata yang di jadikan posko itu di rumah kosong. Yang menjadikan saya kaget itu (kok bisa yah di tempatkan di rumah kosong) dan juga jauh dengan warga

setempat. Kalau di daerah saya KKN itu di tempatkan di rumah warga yang ada penghuninya yang sekiranya cukup buat tempat saya dan teman-teman bukan di tempatkan di rumah kosong seperti ini, dan jauh dengan warga setempat. Selain di tempatkan di rumah kosong dan jauh dari warga, yang lebih sulit dari situ adalah keterbatasan air yang merupakan satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi,masak,nyuci yang berada di bawah posko yang istilahnya warga sini menyebutnya dengan kata mbelik. Sayangnya airnya harus berbagi dengan seluruh penduduk desa, maka dari itu mendapatkan air itu sangatlah sulit. Sampai kalau ada hujan teman-teman semua semangat untuk menampung air hujan di dalam ember, itupun Cuma cukup buat mencuci piring habis makan. Sebenarnya masalah tersebut sudah di ketahui oleh ketua kelompoknya, tapi tidak di beritahukan kepada yang lain agar tidak panik dan di jadikan sebuah kejutan buat teman-temannya.Setelah hari pertama pemberangkatan saya dan teman teman mencari musholla untuk wudhu dan mandi sambil menunggu acara pembukaan KKN.

Pada tanggal 26 Januari 2023 tibalah waktu pembukaan KKN, setelah pembukaan KKN masing masing mahasiswa wajib anjangsana ke rumah salah satu warga. Nah pada saat anjangsana inilah yang membuat saya dan teman-teman betah hidup di sini meskipun tidak ada sinyal dan air, tapi alasannya saya dan teman-teman betah disini karena warga Sumberdadi ini selain orangnya baik-baik, tentu ramah juga ke kita, dan tidak lupa kalau kami pulang selalu di bawakan hasil panennya

seperti pisang, kelapa, alpukat, jagung, opak yang terbuat dari singkong, dan yang paling banyak adalah kelapa. Setelah anjangsana saya dan teman-teman melakukan program kerja sesuai devisinya masing-masing, kalau saya masuk pada devisi sosial budaya dan agama, jadi saya terjun ke bidang tersebut yang dalamnya berisi yang beragama-agama tentunya. Nah kegiatan saya setiap harinya tentunya terjun ke TPQ. Di sini saya dan teman-teman mengajarkan adik-adik mengaji, menghafal, menulis pego, dan mengajarkan tilawah pada adik-adik.

Dari sinilah saya mengamati kalau saya bener bener terjun ke masyarakat selama 40 hari disini, belajar bareng sama adik-adik tentunya dan mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa baik dari guru ataupun dari masyarakat Sumberdadi ini. Suka duka kita lakukan bersama-sama dan senang sekali di pertemukan dengan orang-orang yang baik-baik sehingga saya dan teman-teman yang awalnya tidak betah disini tapi melihat masyarakat Sumberdadi orangnya enak-enak serasa tidak mau pulang, mau di sini aja hehehe, tapi mau di mana lagi. Hanya di kasih waktu yang sangat singkat untuk mengabdi di masyarakat Sumberdadi.

Memang benar apa yang di katakan Bu DPL saya waktu kunjung ke sini beliau berkata (tidak apa-apa kalau disini tidak ada air dan susah sinyal itu namanya tirakat, ikuti alurnya dan jalani saja. Dan jangan lupa kita harus ramah kepada masyarakat dan membantu masyarakat, ibu yakin jika kalian mau tirakat dan membantu masyarakat maka kebaikan kalian

akan di balas sama masyarakat) Alhamdulillah ketika saya dan teman-teman saya melakukannya yang di ucapkan Bu DPL saya semuanya itu nyata dan ucapannya sangat benar. Karena beliau juga pernah ada di posisi sama seperti yang saya lakukan sekarang. Suka duka tentunya sudah saya rasakan bersama teman-teman semua selama menjalankan tugas KKN, tapi semua itu saya jadikan pengalaman, agar kedepannya menjadi lebih baik dari yang sekarang, semuanya belajar dari masyarakat Sumberdadi tentunya dan yang perlu juga semangatnya di tambah lagi, biar jadi orang sukses. Aamiin.

Dari pengalaman disini banyak yang tidak bisa di lupakan termasuk juga dari keindahan alamnya yang sangat sejuk sekali, yang setiap harinya nyuci baju ke mbelik,warga sini yang super luar biasa yang bisa di jadikan sebagai sahabat saya dan bisa di anggap sebagai keluarga sendiri tentunya. Dan pasti ada sisi kekurangannya di daerah sumberdadi yaitu mencari makanan seperti yang ada di kota yakni seblak, burger dan sebagainya itu sangat sulit. Karena makanan tersebut banyak di sukai oleh pemuda sekarang, tentunya kakak KKN yang ada di Sumberdadi ini. dapat juga dilihat ekonomi daerah sumberdadi ini sedikit sulit. Hanya ada beberapa tokoh yang jualan dengan harga yang mahal.

Saya berharap melalui tulisan saya ini, pihak yang berwewenang dapat memberikan kontribusi yang sekiranya dapat dipergunakan warga desa sumberdadi, khususnya dalam bahan dasar makanan ataupun flora fauna yang dapat diberdayakan di Desa Sumberdadi.

360 Jam yang Berharga

Intan Ayu Lathifatun Nisa
126405201023

Pada tanggal 19 januari 2023 awal dari pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Ds Sumberdadi, Dsn Krajan, Kab Blitar. KKN tahun ini adalah KKN yang pertama kali setelah covid melanda. KKN kali ini mengangkat tema "*konservasi alam*" yang terdiri dari 5 divisi, yaitu divisi Pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi,divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi publikasi dan divisi Kesehatan dan lingkungan. Untuk pengurus inti yaitu bada pengurus harian (BPH) yang terdiri dari ketua kelompok, wakil, sekertaris 1 dan 2, bendahara 1 dan 2. Di setiap desa terdapat kordinasi desa dan sekertaris kordinasi.

Di desa sumberdadi tersebut terdapat dua kelompok yang jumlah anggota setiap kelompok yaitu 80 orang. Sebelum kami berangkat kami melakukan observasi terlebih dahulu dengan mendatangi kepala desa sumberdadi. Kami disana bertanya terkait potensi alam, kegiatan setiap bulan yang ada di desa dan juga kendala-kendala yang ada di desa. Jadi setelah melakukan observasi kami sudah mempunyai pandang untuk bagaimana kedepannya proker yang akan kita lakukan selama 1 bulan kedepannnya. Di desa tersebut kami diberi tiga posko,yaitu satu untuk laki-laki dan dua untuk perempuan. Ketika kami datang ke posko kami langsung bersih-bersih dan

menata barang bawaan kami. Setelah membereskan semuanya kami lanjut dengan brefing dan tahlilan bersama. Hampir satu jam brefing dan tahlil kami semua lajut untuk istirahat dengan kondisi tempat yang seadanya.

Pagi hari kami lanjut dengan bersih halaman, jalan dan menata ruang buat peralatan pribadi kami. Acara pembukaan KKN di desa sumberdadi kami rancang pada hari selasa, 24 januari 2023 dengan gabungan antara kelompok satu dan dua tetapi dari pihak desa ternyata pada tanggal tersebut ada acara selama dua hari jadi dari panitia pembukaan mengundur acara tersebut sampai hari kamis tetapi dari kelompok saya progam kerja yang kami siapkan pada hari selasa itu sudah harus berjalan dan dari anggota setiap disivi telah menyanggupi hal tersebut.

Saat acara pembukaan tiba hal yang tidak diduga yaitu dari subuh sampai jam 08.00 hujan tetapi saat acara akan dimulai hujan telat reda jadi kami bergegas menuju kantor desa untuk mempersiapkan acara. Acara pembukan dimulai pada jam 09.00 tetapi dosen pembimbing lapangan (DLP) belum datang jadi kami harus menunggu sampai setengah dan setelah itu baru kami memulia rangkaian acara tersebut. Acara inti dari pembukaan KKN ini adalah simbolis penyerahan tanda nama untuk satu perempuan dan satu laki-laki. Ada beberapa pesan dari dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu jaga kesopanan dengan masyarakat setempat, jangan mengatas namakan tugas dengan kepentingan pribadi, jaga Kesehatan selama satu bulan dan jaga nama baik kampus. Setelah acara resmi pembukaan

KKN di desa kami merintis progam-program kerja yang sudah kami surve dalam beberapa hari yang lalu.

Saya sendiri di kepengurusan KKN sebagai bendahara satu dan juga masuk ke divisi ekonomi. Tugas dari bendahara yaitu mencatat pengeluaran dan pemasukan dana. Sebagai bendahara saya harus teliti dalam mencatat pengeluaran maupun pemasukan yang ada dan juga harus pintar memanajemen keuangan dalam satu bulan tersebut. Ada beberapa kendala yang diluar perancangan anggaran pertama yaitu anggaran untuk air sangat melonjak dikarenakan tempat posko kami airnya dua hari sekali airnya mati jadi ketika airnya hidup teman-teman terlalu boros dalam pengunaan air sehingga anggaran yang dibuat diawal terlalu melonjak.

Untuk pengeluaran kebutuhan memasak masih terkontrol dengan baik. Adapun kendala yang ada di posko kami yaitu kami kesulitan dalam sinyal dan di desa ini tidak ada pasar sayur jadi belanja sayuran hanya dipedagang keliling disetiap paginya jika kami kesiangan bagun kami harus mencari bahan masak di desa sebelah yang jaraknya agak jauh dari posko kami dan juga posko kami jauh dari rumah warga jadi ketika butuh peralatan yang diperlukan dan kami tidak punya kami kesulitan untuk meminjam pada warga sekitar. Jika air mati kami mencari air untuk memasak, mencuci maupun mandi kami harus turun di belik (sebutan mata air dari desa).

Di sini kami benar-benar berjuang dalam program kerja dan juga kesehatan diri. Di setiap minggunya kami mengagendakan untuk healing bersama untuk merefreskan diri kami. Minggu pertama kami healing ke pantai pangi yang tidak terlalu jauh dari desa kami yang kurang lebih 40 menit. Terkadang ketika dari kegiatan divisi sudah selesai kami juga boleh jalan-jalan di sekitar kecamatan asalkan tidak sampai keluar dari kabupaten.

Dari semua divisi kami lebih mengunggulkan divisi ekonomi karena yang lebih menojol yaitu perekonomian dan dari pihak divisi mampu membimbing sampai tuntas dan membantu membuat sertifikasi halal bagi produk makanan dan miniman. Disini kami saling memberi suport dan saling membantu ketika tidak ada kegiatan. Hari demi hasi kami bersama kami merasa nyama satu dengan yang lainnya, kami saling bertukar cerita juga. Sampai tiba acara penutupan yang diselenggarakan pada tanggal 17 februari 2023. Kami semua telah banyak belajar dan banyak pengalaman yang bisa diambil dari KKN ini.

Inilah KKN Ku Bagaimana Kkn Mu?

Umi Laelatus Sururiyah
126203203179

Halo guys disini aku mau share cerita tentang hari dimana ada pendaftaran KKN..pada tanggal 4 Januari 2023 sekitar jam 16.00 dan saat itu susah sinyal mana desa yang mau aku pilih penuh (cry), tapi gapapa guys gaboleh patah semangat endingnya aku pilih desa Sumberdadi nahh aku kira desa Sumberdadi ini Sumbergempol ternyata Sumberdadi Blitar jadi agak kaget tapi gapapa aku mikirnya sekalian buat jalan-jalan biar ga stay di Tulungagung aja. Setelah daftar besoknya aku langsung ke kampus buat menyetorkan surat pendaftaran KKN habis itu sudah aku kembali ke kos dan menjalankan rutinitas ku seperti biasanya ada....

(Pov pendaftaran off)

Setelah sekilas cerita tentang pendaftaran kita beralih ke keberangkatan KKN Multisektoral 2023. Kemarin waktu mau berangkat kita kumpul di kos salah satu teman aku sekitar jam 13.00 tapi ya biasa molor gara-gara hujan jadi berangkatnga jam 16.00, perjalanannya sangat biasa aja wkwkw setelah perjalanan yang sangat lama akhirnya sampai di posko sumberdadi 2dan Alhamdulillahnya poskoku itu lumayan bagus, layak bersih walaupun rumah kosong cuma minus di air aja susah ga nyala. Jadi waktu itu

aku sama asmak cari masjid cukup jauh ya menurutku karena baru pertama kali jadi keliatannya jauh banget, dimashid aku langsung ambil air wudhu buat sholat habis itu kita tidur karena capek banget perjalanan sekitar 2 Jam, aku bangun sholat Isyak habis itu kembali deh ke posko. Sampai di posko aku menata barang bawaanku sama menata tempat tidur setelah itu kita kumpulan buat saking mengenal satu sama lain setelah itu tidurr...

Dihari kedua aku mulai berbaur dengan teman-teman KKN ku, teman KKN ku lumayan asik ya orangnya wkwkw jadi berbaurnya tidak perlu lama-lama. Dihari kedua sebenarnya masih sama kayak hari pertama masih agak gabut ya tapi disini aku sok sibuk aja sih. Kalau masalah makanan ya pasti pada tau kalau disaat seperti ini makannya mesti apanadanya karena juga menghemat uang, sebenarnya yang agak bermasalah itu waktu tidur kan tidur tidak ada alasnya jadi tulang punggung ku rasanya sakit banget, kemarin itu pas aku tidur siang tiba-tiba kebangun gara-gara kedua kakiku keram..itu sakit banget dan sangat menggangu tidurr seketika pengen pulang aja wkwkw tapi yaa tidak bisa. Terus dihari kedua itu aku kan tidurnya lebih awal jadinya temen sampingku katanya nggak dapat tempat tidur karena tempatnya aku tempatin wkwkwk dan aku ga bisa dibangunin hmzz cukup agak ga enak sih sama orangnya soalnya kan waktu malam kan pasti dia nya udah ngantuk banget. Mungkin itu aja sih dihari kedua ku.

Di hari ketiga iniii pagi hari udah banyak yang antri mandi ya guys wkwkw karena emang air kamar mandinya baru nyala jadi banyak yang antri, setelah itu aku antri sambil nunggu antrian berbincang-bincang dulu sama temen-temen baruku, ya disitu aku bertukar cerita sama temenku, setelah mandi kita ngerjain proker sama anjangsana disini prokernya aku kebagian yang dusun Krajan dimana dusun itu dusun yang aku tempatin jadi aku sama asmaus langsung aja ke balai desa buat cari bahan buat mentahan Vidio oh ya disini aku masuk divisi publikasi guys jadi ya kalian bisa bayangin sendiri apa yang selalu menjadi pekerjaanku wkwkw. Aku ngevidio dari jalan, kantor desa, SD sumberdadi, bangunan yang dimana saat itu ada ibu-ibu PKK lagi rapat jadi sekalian aja kita minta izin buat dokumentasiin.

Setelah itu aku ngevidio bangunan TK sumberdadi dan setelah itu kita pulang dan diperjalanan kita disuruh mampir sama salah satu ibu-ibu penjual gerabah malu buat nolak endingnya kita mampir sekalian anjangsana wkwk disini kita cerita cukup banyak yang dimana suami ibunya ini tuh yang biasanya buat batako tapi untuk saat ini lagi istirahat karena capek, trus aku nanya remaja disini pada kemana katanya kebanyakan merantau, dan ternak disini ada ayam dan masih banyak lagi wkwk setelah topik pembicaraan habis akhirnya kita pamit untuk pulang ke posko sampai di posko gabut jadinya kita mencari kesibukan yaitu main badminton memakai sampah karena ga ada kok nya gatau gimana nulis kok ini kita main sambil nunggu antrian mandi ya guys karena awalnya udah dapat antrian terus aku tinggal pergi

cari WiFi wkwk jadinya antrianku hilang sad banget kan .... Setelah itu aku mandi habis itu makan setelah makan kita lihat pertunjukan jaranan guys dan kamu tau diperjalanan kita sempet nyasar aku sama ketiga temenku ya itu nyasar yang dimana jalannya gelap terus curam wkwk e dingnya kita putar balik habis itu kita menemukan jalan yang benar wkwk ternyata kita salah belok..nah akhirnya kita sampai ditujuan aku sama temanku lihatnya sekitar satu jam an habis itu keliling streetfoodnya habis itu pulang sampai di posko kita cerita-cerita lagi udahbahis itu tidur.

Hari keempat KKN huft disini aku udah mulai bosan karena ga terlalu banyak kegiatan jadinya aku memutuskan untuk pergi ke pantai wkwkw. Aku sama ketiga temenku pergi ke pantai pasur, aku sama ketiga temenku ini ga tau jalan untuk kepantainya jadi ngemaps lah kita dan kamu tau sama maps di lewatin jalan yang ga layak banget huhu pengen balik aja rasanya tapi udah sampai tengah nanggung kan, jalannya tuh batu gitu batu apa ya namanya gatau dan jalannya tuh turun jadi sksksk ga bisa diungkapkan dengan kalimat guys soalnya jalannya tuh bener-bener susah kita salah lewat jalur.

Aku cukup kaget guys disini aku nglewatin poskonya balulawang kenapa aku kaget ya karena akses kesana tuh sulit banget ya Allah, dan setelah sekian perjalanan aku sampai di pantainya di pantai pasur itu membayar 5.000 per motor guys jadi kita ada damua motor 10.000. Disana cukup sepi banget view-nya itu ada pohon Cemaranya sama

gundukan pasir gitu yaaa lumayan lah wkwk walaupun agak ga srek di hati karena perjalanannya cukup jauh dan cukup sulit tapi gapapa lumayan lah dan akhirnya kita langsung pulang guys tapi lewat jalur yang berbeda kita lewat yang jalur pantai pacar udah deh sampai posko.

Allo guys udah hari ke 9 aja nih wkwkwk. Dipagi hari seperti biasa bangun tidur kuterus keluar posko karena tukang sayur datang guys hari ini tuh jadwal ku masak pagi, sebenarnya jadwalku itu sore tapi karena divisi kesehatan ada kegiatan yaitu senam pagi jadi rolling yang masak pagi divisiku. Pagi ini divisiku mau masak capjay. Sebenarnya aku ga terlalu bisa masak jadi ya cuma ikut-ikutan aja wkwk, setelah sekian lama memasak akhirnya selesai juga guys langsung aja kita makan pagi, habis itu mandii pagi setalah itu aku sama divisiku anjangsana ke rumah warga ada 3 rumah warga yang kita kunjungi pertama rumah warga seorang anak menjaga bapaknya karena sudah cukup tua, yang kedua kerumah warga ternyata punya gamelan guys namanya Mbah Sawilan dia itu mantan pak lurah di desa Sumberdadi mbahnga cukup ramah baik..

Begitu banyak cobaan saat aku KKN dimana aku harus turun gunung buat duplikat kunci motor (sad) kunci motorku patah dan patahnya tuh didalam tempat kunci bagian belakang akhirnya aku minta tolong sokhibul buat ambil kunciku yang ada didalam habis itu sama sokhibul motorku disuruh buat bawa kerumahnya pak lurah disitu sama pak lurah mau di "bandrek" itu semacam gatau gabisa jelasin tapi aku ngomong

kalau motorku bisa masuk semua kunci karena aku ga pengen kalau motorku di "bandrek" jadinya aku dipinjami kunci motor sama anaknya pak lurah setelah masalah kunci selesai ada lagi masalah satupay ku yange eror padahal itu aku sudah chat helpdesk nya tapi slowrespon akhirnya aku turun gunung lagi buat kekampus mengurus satupay setelah itu aku balik ke kos menginap dikos satu hari terus paginya kembali lagi ke posko dan bertepatan aku kembali ke posko ada kunjungan tiba-tiba dari Bu DPL dan dikasih banyak tugas.

Beat Kecil yang Gemetar

Diniatul Islamiyah
126303201014

Kamis 19 Januari 2023, mungkin hari itu akan menjadi salah satu pengalaman yang tak akan pernah terlupakan. Keluar dari zona nyaman memang bukan hal yang mudah, apalagi bagi diriku yang tidak pernah jauh dari rumah. Tapi, karena sebuah kewajiban sebagai mahasiswa yang mengharuskan untuk mengabdi pada masyarakat atau biasa disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata), mengabdi sekitar 6 Minggu pada masyarakat disebuah desa yang sudah ditentukan oleh pihak LP2M. Dengan tekad, aku memberanikan diri untuk mendaftar kkn, berbekal restu dan dukungan dari Bapak. Meski ada rasa tidak tega dan takut. Tapi Beliau sangat excited untuk menyiapkan segala sesuatu yang aku butuhkan untuk berangkat KKN. Hingga aku mendapatkan pengumuman bahwa aku diterima KKN gelombang 1 di desa Sumberdadi, kecamatan Bakung yang berada di Blitar. Jaraknya lumayan jauh dari rumah ku yang berada di Jombang. Dan sedikit jauh dari tempat ku menimba ilmu di UIN SATU, mungkin sekitar 1 jam lebih.

Kuliah Kerja Nyata akhirnya resmi dilaksanakan, aku bersama teman sekelompok ku yang berjumlah 39 orang berangkat menuju desa Sumberdadi tempat kami mengabdi selama sebulan penuh. Kami berangkat menggunakan sepeda

motor masing-masing dan ada juga yang berpasangan. Begitupun dengan ku, aku bersama beat kecil kesayangan ku. Yang belum pernah sekalipun aku bawa untuk menempuh perjalanan yang jauh dan medan jalan yang sedikit sulit. Tapi pada perjalanan KKN ini, tempat yang kami tuju Medan jalannya sedikit curam, bahkan aku ketakutan saat dijalan. Aku yang notabene orang yang berasal dari daerah dataran rendah, tiba-tiba harus datang di daerah dataran tinggi sangat membuat ku sedikit susah untuk beradaptasi. Begitupun beat kecil yang selalu gemetaran saat pertama kali ku bawa di dataran tinggi.

Meskipun dengan sedikit khawatir, beat kecil itu berhasil melewati jalan yang terjal naik dan turun, ia berhasil mengantarku sampai di posko dengan selamat. Ternyata ia sekuat itu, tak terbayang kan sebelumnya. Diperjalanan yang terjal itu aku dapat melihat pemandangan yang tidak bisa aku lihat di daerah tempat tinggal ku, bukit yang tinggi pohon-pohon yang hijau menjulang, jurang yang dalam, sungai yang jernih, jalan yang berliku-liku tajam, tanah kapur dan juga rumah warga yang tidak sejajar (ada yang diatas, ada yang dibawah).

Posko kami pun berada di depan jalan utama, dan diseberangnya ada bukit dan jurang yang ditumbuhi pohon kelapa, alpukat dan beberapa pohon pisang serta pohon-pohon yang tidak aku ketahui jenisnya. Posko kami juga sedikit jauh dari rumah para warga. Di desa ini ada banyak hal yang membuat aku sedikit culture shock, disini sedikit susah air jadi

saat kami sampai disini, kami harus mengungsi ke masjid jika ingin mandi atau sekedar buang air, karena di posko belum ada air. Aku yang selama ini hidup sering membuang-buang air, hal ini membuat ku sadar bahwa menghemat air itu penting.

Hal yang membuatku terharu saat kali pertama sampai di desa Sumberdadi, Bakung, Blitar adalah warganya yang sangat baik dan sangat welcome pada kami. Saat pertama kali aku ikut jamaah sholat isya' dengan senyum yang manis warga menyapa kami dengan tulus. Dan mempersilahkan kami untuk mampir kerumah mereka, bahkan ada yang dengan baik hati menawarkan pada kami jika ingin menumpang mandi atau sekedar buang air, karena mereka tau di posko kami masih belum ada air.

Beberapa hari setelah kedatangan kami di desa Sumberdadi, ada seorang ibu-ibu yang merupakan seorang ketua muslimat yang biasa dipanggil ibu Pre, mengajak kami untuk mengikuti acara Ahad Pon di desa sebelah (Pulerejo), dengan senang kami menerima ajakan itu. Dengan mengendarai Beat kecilku, aku bersama dengan teman KKN pun mengikuti Bu Pre sebagai penunjuk jalan. Sampainya di sana aku juga bertemu dengan beberapa teman sekelas ku yang kebetulan KKN didesa Pulerejo. Banyak sekali pedagang dadakan disana dari mulai pakaian hingga beberapa jajanan. Lalu acara dimulai dari sholawat bersama, lalu disusul dengan beberapa sambutan-sambutan, lalu acara inti dan disusul menyanyikan Mars.

Acara dimulai dari awal hingga akhir dengan lancar, dan dengan baiknya para ibu-ibu disana memberikan kami berkat makanan lebih agar bisa dibagi-bagi dengan semua teman-teman seposko. Diperjalanan pulang ibu Pre mengajak kami untuk melewati jalan yang berbeda dari jalan yang kita lewati saat berangkat tadi, beliau menyebutnnya "Offroad" jalan yang memiliki medan-medan yang sulit, bahkan mungkin itu pertama kalinya aku melewati jalan yang sangat curam seperti itu, dengan berhati-hati kami melewati jalan yang sangat mendebarkan. Bahkan Beat kecil yang kutumpangi sudah sangat bergetar, kini aku rasa suaranya sudah tak sehalus biasanya. Tapi berbeda dengan kami yang masih sangat awam dengan jalanan seperti itu, Bu Pre sebagai pemandu sudah sangat lihai mengendarai sepedanya dengan santai. Jalan yang berliku-liku, naik dan turun, beliau sudah menguasainya dengan baik.

Bu Pre adalah orang yang baik, bahkan beliau sangat sering membantu kami anak KKN, dan tak segan-segan beliau sering memberikan kami beberapa bahan masakan. Jika ada acara apa pun di desa beliau selalu menggandeng anak KKN agar ikut serta, dan selalu memperkenalkan kami pada warga-warga yang ada di desa Sumberdadi. Kami sangat berhutang budi pada beliau. Saya bersyukur bisa bertemu dengan orang-orang yang baik, yang menerima kita dengan tangan terbuka. Hal ini akan menjadi kenangan yang indah bagi saya, mengabdi pada masyarakat, menyatu dengan masyarakat meskipun kami adalah orang asing atau hanya pendatang di desa Sumberdadi tapi masyarakat sudah menganggap kami

sebagai bagian dari mereka, dan mereka juga sangat bersedia untuk membantu kami anak KKN untuk menjalankan beberapa proker kami yang melibatkan masyarakat untuk mecapai tujuan KKN kami seperti pada slogan KKN tahun 2023 yaitu Desa Maju Masyarakat tangguh.

Lima Minggu Waktu yang Singkat

Siti Annisa' Nursadi
126208201026

Pada hari kamis tepatnya tanggal 19 januari 2023 dimana pada hari itu teman-teman semua antusias akan berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Diawali dengan kita semua berkumpul di kampus untuk mengikuti pelepasan KKN. Pada waktu itu kita semua berangkat berkumpul terlebih dahulu di kos teman saya yaitu bernama Putri. Sebelum berangkat ada saja halangan yang menerpa kita rupanya pickup pengangkut barang kita belum datang juga dan ternyata mobil pickup masih mengantar kelompok lain. Tepat pada jam. 16,00 kita semua berangkat semua ke desa Sumberdadi dengan tidak lupa berdoa terlebih dahulu.

Perjalanan dari Tulungagung menuju ke desa Sumberdadi posko II memakan waktu kira-kira mencapai kurang lebih 1 jam. Sesampainya ditempat kita semua bersilaturahmi kepada bapak ribut selaku bapak Lurah disana dan kita meminta izin untuk menempati rumah tersebut selama 5 Minggu dan akhirnya beliau mengizinkan. Setelah itu kita di antar di posko tersebut untuk mengecek dalam rumah tersebut. Dan Alhamdulillah posko yang nantinya kita tinggali sudah bersih karena tahun sebelumnya juga tempat sebagai posko

KKN juga. Setelah itu kita berberes-beres barang-barang dan membersihkan posko kita. Kita semua sampai di posko sekitar jam 17.19. setelah berberes-beres tadi kita semua melaksanakan sholat maghrib di sana. Setelah itu kita semua mulai merasakan kalau cacing-cacing diperut kita masing-masing mulai berteriak hahaha, rupanya kita semua lapar. Setelah itu kita masak bersama untuk dimakan bersama-sama. Setelah makan kita beberes-beres barang pribadi kemudian istirahat karena udah larut malam dan teman-teman udah mulai merasakan hawa-hawa tidur.

Pada minggu pertama yaitu pada hari kedua, ketiga, dan keempat kami melakukan kegiatan bersama seperti memasak, dan bersih-bersih. Selanjutnya kita ada 2 kelompok yang menempati desa Sumberdadi ini, dan ada 3 posko yaitu 2 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki. Di desa sumberdadi ada 3 dusun yaitu dusun Krajan , Bilikbendo dan Kalirejo. Kebetulan kelompok kami mendapat pembagian wilayah di Bilikbendo. Dalam perjalanan menuju rumah bapak kamituwo dusun Bilikbendo, saya menemukan banyak potensi di desa sumberdadi tersebut. Bukan hanya potensinya yang banyak tetapi pemandangan dan juga lahan tanaman jagung serta kelapa yang amat begitu mengagumkan dan baru ini saya temukan di desa Sumberdadi ini. Setelah kita semua silaturahmi kepada warga-warga kita semua mulai merancang program kerja masing-masing divisi.

Sebelum membuat program kerja kita membentuk kelompok divisi terlebih dahulu. Dari 39 anggota kita dibagi menjadi 5 divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, kesehatan dan lingkungan hidup, sosial budaya dan agama, ekonomi, dan komunikasi & publikasi. Dan pada akhirnya saya terpilih jadi devisi pendidikan dan teknologi dengan 7 teman saya bernama Arin, Salsa, Dinda, Bahrul, Ridwan, Risky dan Sokhib. Di divisi ini tugas dan perannya melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendidikan dan pelatihan teknologi informasi di desa Sumberdadi ini.

Hari berikutnya kita divisi pendidikan dan teknologi melakukan observasi ke sekolah, di desa Sumberdadi hanya terdapat SD dan TK. Jadi, sasaran kita hanya di tempat itu. Kita sudah memulai ikut serta kegiatan di lingkungan seperti halnya yasinan putri dan putra dan juga dibaan putri. Kegiatan yasinan putri ini dilaksanakan setiap hari kamis malam bertempat di posko II sedangkan putra yasinan dirumah warga setempat dilakukan secara bersamaan pada hari kamis malam ba'da isya.

Temen- temen putra ini memilih untuk mengikuti yasinan yang berada di sekitar posko supaya ya menambah keakraban dengan warga sekitar posko. Sedangkan kalau dibaan putri ini dilakukan setiap hari rabu dan jumat malam di mushola dekatnya posko. Kegiatan sehari-hari seperti memasak ini juga sempat menimbulkan kebingungan karena bingung besok mau masak apa dan antri mandi yang selalu

terjadi setiap pagi karena pagi itu dimana temen-temen mau menjalankan kegiatannya masing-masing.

Sepanjang antrian mandi itu ada aja guyonan seperti lupa bawa handuk, lupa ngga bawa baju ganti dan lain sebagainya. Hari ke enam minggu pertama saya beserta teman divisi saya mulai observasi dan mencari informasi ke beberapa tokoh desa yang tahu dan mengenai tempat les/bimbel di desa sumberdadi. Minggu kedua dan ketiga, diawali tanggal 25 Januari 2023 saya dan teman- teman divisi saya mulai memecah maksudnya membagi tugas. Waktu itu ketika mengikuti divisi pendidikan. Di SDN Sumberdadi anak-anaknya semua antusias kedatangan kita.

Disana saya bertugas mengajar di kelas 1 mata pelajaran bahasa Jawa dan didampingi tim divisi komunikasi dan publikasi yang bertugas mendokumentasi berupa foto dan video kegiatan belajar mengajar KKN UIN SATU Tulungagung. Setelah itu sesampainya dari kegiatan masing-masing, saya dan teman divisi saya mengumpulkan hasil dokumentasi setiap hari setelah itu kita mulai mengedit dan mengunggahnya di media sosial berupa instagram, tiktok dan lain- lain. Dan ketika mau mengunggahnya di media sosial saya dan teman divisi harus pergi ke balai desa dulu supaya ada sinyal, karena di desa Sumberdadi tersebut merupakan dekat dengan gunung sehingga sinyal-sinyal sulit untuk masuk di hp kita, dan itu juga menumbuhkan kesabaran pada diri kita masing-masing. Setelah itu, di dekat desa Sumberdadi ada satu tempat wisata yang membuat saya terkesan selama KKN yaitu,

bernama air terjun Disana hawanya sangat dingin dan pemandangan sangat sejuk lalu orang-orangnya sangat ramah sekali begitu juga dengan pemuda-pemudinya juga *welcome* dengan kita semua.

Buana Sumberdadi

Arini Hamidah
126207202038

Sudah sejak dua Minggu lalu, seluruh rutinitas berubah, lebih tepatnya penyesuaian, penyesuaian dengan hal-hal baru. Sebagaimana yang dialami oleh mahasiswa lainya, mahasiswa semester setengah 'tua', yang masyhur disebut dengan KKN, tentunya KKN ini sangat membumi bagi kalangan mahasiswa. Bertemu dengan teman baru, tempat baru, masyarakat baru, dan masalah baru.

Sumberdadi adalah salah satu Desa yang ada di kecamatan Bakung, tepatnya di Kabupaten Blitar. Ada tiga dusun yaitu, Krajan, Bilikbendo, dan Kalirejo. Sumberdadi dengan alamnya yang masih asri, jalan utama menuju Kecamatan Bakung yang begitu mesra dengan kondisi geografisnya, dan dengan penduduk yang ramah tamahnya. Tidak hanya itu, dengan latar belakang tempatnya yang berada di dataran tinggi, dihiasi dengan permainya puluhan bahkan ratusan pohon kelapa. Sekitar satu jam perjalanan dari Tulungagung, dengan suguhan pemandangan yang menyiram mata, dan menguji adrenalin dalam perjalanannya. Sumberdadi menjadi salah satu objek KKN di tahun ini, dengan jumlah 79 mahasiswa, terdiri dari dua kelompok. Pertama kali sampai di posko, disapa dengan tiga mahasiswi, cantik. Masih sepi, karena saya tiba lebih cepat dari teman-teman.

"Sumberdadi 2?", tanyaku.

"Iya Mbak." Jawab salah satu dari mereka, tanpa aba-aba kami saling bersalaman dan bertukar nama. Salsa, Dinda, dan Agita.

Beberapa menit kemudian rombongan kami tiba, derungan motor menderu, tapi tidak ada asap yang mengepul, melihat raut wajah teman-teman yang campur aduk, antara menikmati perjalanan, lelah, atau lebih tepatnya masih terheran dengan kondisi yang baru mereka temui. Posko KKN yang sederhana, jauh dari peradaban tetangga dan yang paling terkesan adalah ditempati oleh 30 mahasiswa lebih. Kami dituntut beradaptasi lebih cepat, karena 30-40 hari kedepan akan hidup bersama, berbagai tempat, tugas, dan udara.

Di desa Sumberdadi ini ada satu SD yaitu, SDN Sumberdadi dan sedang dalam proses menuju Adiwiyata. Tidak hanya anak-anak Desa Sumberdadi yang bersekolah di SDN Sumberdadi, tapi ada beberapa anak dari luar Desa Sumberdadi seperti, Pulerejo dan Bakung. Jumlah total dari peserta didik yang ada di SDN Sumberdadi adalah 108 peserta didik, dari kelas 1-6. Dengan 8 tenaga pendidik dan kependidikan. Didukung sarana dan prasarana yang ada seperti, ruang kelas perpustakaan, uks, laboratorium, tempat parkir, dan lapangan yang luas. Kami, mahasiswa KKN divisi pendidikan mengerahkan waktu dan tenaga untuk membantu proses belajar dan mengajar di SDN Sumberdadi. Sebagaimana proker kami yaitu membantu guru dalam proses KBM. Teknisnya, setiap dari kami dibagi kelompok, kemudian dibuatkan jadwal atau hari bergilir untuk ikut serta membantu mengajar dan kegiatan lainya seperti, pramuka. Tidak hanya

itu, divisi pendidikan juga bergabung dengan les-lesan atau warga yang mendirikan tempat belajar bagi anak-anak SD.

Di desa Sumberdadi ini, tidak terlalu tertinggal dalam kegiatan-kegiatan agamanya. Mengutip dari cerita teman-teman divisi agama, rasa yang paling membekas adalah ketika meraka mengajar di TPQ, bertemu dengan adik-adik yang semangat mengaji. Masih sejalan dengan divisi agama, pengalaman yang paling tidak terlupakan adalah ketika saya dengan tujuh rekan KKN mengikuti acara Ahad Pon atau sering disebut muslimatan. Dipimpin oleh Bu Preh, kami memanggilnya. Seorang Ibu Rumah Tangga, yang sangat aktif dalam kegiatan apapun. Tempat muslimatan pada saat itu di Desa Pulerejo, Bakung, Blitar. Ketika berangkat, masih terasa biasa saja, ketika pulang, semuanya senam jantung, kecuali Ibu Preh, dengan lihai beliau memimpin napak tilas kami, melintasi aspal berkelok, menanjak, menurun, jembatan kecil, berkerit ketika dilintasi. Menariknya, justru dengan pengalaman seperti itu, akan menjadi cerita yang berbeda.

Dalam KKN ini, tidak hanya mewajibkan mahasiswa merealisasikan ilmu-ilmu yang mereka dapat di bangku kuliah. Mahasiswa KKN ini, juga harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, dengan cara beranjangsana. Anjangsana ini merupakan ajang silahturahim untuk mengenal dan mempererat hubungan baik dengan masyarakat atau warga sekitar. Terhitung sudah tujuh kali beranjangsana. Dengan latar belakang orang yang berbeda-beda. Bermacam-macam feedback yang kami dapatkan, sampai dengan buah tangan yang kami bawa pulang.

"*Iki krecek, sampean goreng dewe, enak nek di gae lawuh maem, sampean gowo yoo.*" Ucap Bu Supinah, salah satu warga yang kami kunjungi. Dengan malu-malu tapi mau, kami menerima dan berterimakasih atas pemberian Ibu Supinah.

Ada juga, tapi sayang belum rejeki-ku, ketika rombonganku beranjangsana di rumah Ibu Mujiati, salah satu warga dusun Krajan, empat mangkuk Jenang Ketan ala Blitar *ready* di meja. Waktunya tidak pas, bersamaan ketika saya sedang berpuasa. Ada lagi, selain itu, ketika beranjangsana di rumah Ibu Etik, salah satu wali murid SDN Sumberdadi, di meja ada pisang susu yang siap disantap, lagi-lagi belum rejeki-ku.

Ditinjau dari sudut perekonomian warga Desa Sumberdadi banyak bermatapencaharian sebagai seorang petani jagung, kelapa, seperti yang disampaikan oleh Ibu Etik warga Dusun Bilikbendo dalam edisi anjangsana, "Rata-rata ya petani Mbak, berkebun, hasilnya untuk memenuhi kebutuhan sendiri, kalau lebih ya dijual." Ungkap beliau. Berdasarkan keadaan alamnya, Sumberdadi ini banyak populasi pohon kelapa, ada juga pohon coklat, pohon alpukat, dan ada beberapa pohon sawit. Sebagian warga sudah memanfaatkan hasil atau limbahnya seperti, pada pohon kelapa. Daun yang sudah kering, diambil lidinya, dijadikan sapu lidi, kemudian dijual. Ada peluang lain, sebagaimana yang menjadi proker dari divisi ekonomi yaitu, pemanfaatan sabut kelapa sebagai bahan utama keset. Tidak hanya itu, berdasarkan data yang saya peroleh dari divisi ekonomi, ada juga warga yang memiliki UMKM dan dalam proses sertifikasi halal seperti Ibu Kristin, beliau memiliki banyak produk, khususnya produk

makanan, seperti jajanan basah, kue kering, keripik, kue ulang tahun, dan produk makanan lainnya. Selain Ibu Kristin, ada juga Ibu Suprihatin dengan produk unggulannya yaitu jamu kunir asem, beras kencur, dan macam-macam jamu lainnya.

Beralih ke posko KKN, posko kelompok kami tidak jauh dari rumah Pak Lurah, sehingga kami merasa aman, orang nomor satu di Desa Sumberdadi. Dan yang paling beruntung adalah posko kami dekat dengan '*mbelik*', sebuah mata air yang tak pernah habis, mata air abadi, sebut salah satu warga saat kami melakukan anjangsana. *Mbelik* ini sudah menjadi destinasi tujuan untuk mencuci baju, piring dan peralatan dapur lainnya. Ada tiga sumber mata air, tapi hanya dua yang sering kami tuju, karena sumber mata air lain jauh dari posko KKN. Kedua *mbelik* tersebut mudah dijangkau dan tidak terlalu jauh, warga pun sering datang ke *mbelik* untuk mandi, mencuci baju atau bahkan mengambil air ketika air PDAM padam. Mayoritas warga Desa Sumberdadi menggunakan PDAM untuk mencukupi kebutuhan air, tapi ada beberapa warga yang memiliki sumur sendiri, seperti Ibu Sutiyah, warga Dusun Bilikbendo, beliau memiliki sumur sendiri.

Tidak terasa, KKN akan segera berakhir. Hari ini, sudah terhitung kurang sembilan hari, rasanya campur aduk, antara senang dan galau, galau karena proker besar divisi pendidikan belum terlaksana, acara puncak divisi pendidikan, yaitu lomba menggambar sekaligus mewarnai dan lomba cerdas cermat di SDN Sumberdadi. "Yeyy.. *mama i am cooming*." Kata Nadia, mahasiswa PAI, ia rindu dengan mamanya, ingin segara pulang. Di sisi lain, selain fokus dengan kegiatan KKN, pikiranku terbagi dengan tanggungjawab lain yaitu ujian

pondok. Hampir setiap pagi, melihat matahari terbit di depan posko, dengan buku yang setia di tangan, Ya.. belajar untuk persiapan ujian pondok.

Sumberdadi dengan segala suasana, penduduk, dan potensinya, KKN dengan segalanya hujan dan pelanginya, semoga saya dan teman-teman mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang dapat berguna di kemudian hari. Dan tak lain, semoga KKN Sumberdadi ini berhasil sebagaimana yang diharapkan

Pendidikan yang Berbeda

Dinda Febrianti
126401201042

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang, dengan pendidikan yang baik seseorang akan mendapatkan manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan adalah salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan suatu bangsa,maka akan diikuti semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Sehingga kesempatan memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga negara indosesia, baik muslim maupun non muslim dimana pun tempat mereka tinggal, karena sarana pendidikan mutlak adanya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai jenis agama yang berbeda, tetapi hal ini tidak membuat Indonesia terpecah belah karena masyarakatnya yang berbeda-beda. Begitu juga pengalaman yang saya alami saat saya KKN. Saat itu saya melaksanakan devisi saya yaitu pendidikan dan saya mendapatkan kesempatan untuk mengajar disalah satu sekolah dasar di daerah sumberdadi Blitar. Awal mula setelah saya sampai di tempat KKN dan untuk keesokan harinya saya beserta teman-teman devisi saya berkunjung ke salah satu dasar untuk melakukan survei tempat, minta izin dan untuk mengenal lebih dekat sekolah tersebut. pertama ketika saya

berkunjung kesekolah tersebut saya dan teman-teman yang lain mendatangi guru untuk perkenalan dan meminta izin untuk kegiatan devisi kamu, mereka sangat welcom terhadap kami dan mengizinkan kami untuk melaksanakan tugas kami, selanjutnya setelah kami menemui guru dikantor kami meminta izin ke guru untuk melihat lebih dekat lingkungan sekolah dan guru mengizinkan kami mengelilingi sekolah dan kami berbincang-bincang dengan murid-murid disana menurut saya mereka sangat baik dan mereka terlihat sangat senang ketika kami menemui dan memberitahu untuk sementara waktu mengajar disana.

Selesai mengelilingi sekolah kami pamit untuk pulang dan melanjutkan aktivitas kami selanjutnya. Setelah sampai ditempat posko kami, kami beristirahat dan berbincang-bincang sebelumnya saya pikir di sekolah itu murid beserta guru disana minoritas beragama Islam semua dan saya hanya memikirkan bagaimana saya bisa mengajar disana dengan baik dan benar. Setelah kegiatan berkunjung tersebut selesai ada salah satu teman saya bercerita kepada saya dan teman-teman yang lain bahwa ternyata disana terdapat 2 murid yang berbeda agama dengan murid yang lain. Mendengar hal itu saya agak terkejut karena untuk pertama kalinya saya mengalami sendiri ada sekolah yang ada beberapa murid yang berbeda agama. Sebenarnya saya mengetahui bahwa di Indonesia kita hidup dengan beragam agama beserta lainnya tetapi yang saya tau bahwa diindosesia juga ada sekolah khusus untuk murid yang beragama lain dan mereka yang tidak beragama Islam kebanyakan sekolah di sekolah yang

seharusnya mereka ada dengan fasilitas yang mereka perlukan. Tanpa berfikir lama setelah mendengar hal tersebut saya menerima informasi tersebut dan saya tidak memikirkannya lebih lanjut yang saya pikirkan di sekolah dasar tersebutkan umum bisa untuk murid yang beragama Islam maupun bukan.

Dihari selanjutnya setelah kami bisa memulai proker kami yaitu mengajar disana, dihari pertama kami memulai dengan mengikuti senam bersama murid-murid yang dipandu oleh guru olahraga karena setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut ada kegiatan tambahan yaitu senam dipagi hari dan sholat Dhuha. Ketika senam dimulai dari semua murid berbaris dan menata tempat untuk bersenang dan senam dimulai mereka mengikuti senam dengan kompak dan dengan senang setelah senam selesai mereka diwajibkan untuk membaca Pancasila dan janji murid sebelum membubarkan barisan selesai senam.

Setelah selesai dengan kegiatan senam dan membaca Pancasila beserta janji murid, semua siswa diarahkan oleh guru untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu sholat Dhuha dimasjid depan sekolah. Semua siswa mengikuti arahan tersebut dan semuanya menujuh ke masjid untuk mengambil wudhu dan melaksanakan sholat. Pada hari tersebut saya tidak mendampingi siswa untuk sholat Dhuha tetapi saya bersama teman saya menemani 2 siswa yang tidak ikut sholat dikarenakan mereka beragama Kristen. Saya duduk bersama mereka berdua dan berbincang, saya bertanya kepada mereka,ketika mereka berdua sendiri disekolah mereka

melakukan apa aja? Mereka menjawab bahwa ketika mereka berdua saja mereka main berdua terkadang mereka beli jajan berdua dan melakukan kegiatan berdua agar mereka tidak jenuh. Ketika mereka bercerita banyak hal tentang kegiatan yang mereka lakukan ketika yang lain menjalankan ibadah saya sedikit kasihan melihat mereka, menurut saya mungkin seharusnya mereka disekolahkan ditempat yang memang seharusnya mereka sekolah dimana disekolahan tersebut mengajarkan apa yang sewajarnya mereka dapatkan.

Saya kasihan melihat mereka berdua selalu sendiri ketika siswa lain menjalankan ibadah sedangkan mereka tidak bisa menjalankannya dan terkadang karena mereka berbeda agama dengan yang lain mereka mendapatkan bulian dari teman-teman mereka. Tetapi untungnya mereka tidak sendirian karena disamping ada teman yang membuli mereka tetapi ada pula teman yang baik dan mau berteman sama mereka. Dari perbedaan itu saya percaya bahwa perbedaan tidak akan bisa menghancurkan toleransi yang sudah dibangun dari sejak lama.

Setelah sholat Dhuha baru pembelajaran dimulai, semua siswa masuk kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar. Dihari pertama saya dan teman saya berkesempatan untuk mengajar dikelas 4 dikarenakan guru yang mengajar di kelas tersebut ada unrusan untuk melatih beberapa murid untuk persiapan lomba. Tidak lama kemudian kami berdua masuk kelas dan memulai untuk belajar bersama dikelas 4 kami

merasa senang karena murid dikelas tersebut bisa diatur dan menyenangkan. Kamu berdua mengajar disana Sampai pulang.

Dihari kedua seperti dihari pertama saya dan teman-teman mengajar lagi disekolah. Dihari kedua saya berkesempatan mengajar di kelas sendirian tidak dibantu oleh teman saya. Saya berkesempatan mengajar di kelas 1 dikarenakan guru yang mengajar disana masih ada urusan, ketika saya mengajar dikelas 1 bertemu dengan salah satu murid yang berbeda agama dia disana yah seperti murid yang lain bercanda tawa dan bermain dengan murid lain. Tetapi dikelas 1 berbeda dengan kelas sebelumnya yang saya ajar dikelas 1 muridnya sedikit susah diatur dan agak rusuh anak-anaknya dan disanalah kesabaran saya mulai diuji disana muridnya agak berbeda dengan murid dikelas sebelumnya mereka suka bermain dan tidak mau diajak belajar. Mungkin dikelas ini akan menjadi kelas yang melelahkan buat saya karena saya menyadari bahwa mungkin murid dikelas 1 masih terlalu kecil untuk diajak belajar serius dan mereka mungkin hanya ingin bermain dan bersantai. Dan untuk hari-hari berikutnya saya menetap dikelas 1 untuk membantu guru dikelas tersebut mengajar murid disana dan hari demi hari yang saya lalui dikelas tersebut sudah menjadi kebiasaan saya dan hari demi hari murid dikelas 1 semakin nurut dan mau diajak belajar dengan saya walaupun masih agak susah dan harus dibantu untuk belajar santai seperti bermain.

Menambah Pengalaman Bersama Masyarakat Sumberdadi

Agita Ayu Astriani
126308203184

KKN dimulai pada tanggal 19 januari 2023. Namun pembukaan KKN dilaksanakan pada hari kamis. Selama KKN saya ditempatkan di desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Disini saya memiliki saudara yang tinggal tidak jauh dari posko yang saya tempati. Warga di daerah ini sangatlah ramah bahkan ketika kami bertemu mereka selalu menyapa kami dan memperbolehkan kami untuk mampir kerumah mereka. Ketika pertama kali tinggal disini jujur saya kurang nyaman karena jauh dari keluarga dan bahkan ketika pertama kali kami tinggal disini air kran tidak berfungsi, yang membuat kami tidak mandi. Ketika kami ingin mandi maupun berwudhu kita harus pergi ke masjid karena memang di posko kami tidak ada air waktu itu. Tapi untung saja saya memiliki saudara di dekat posko saya jadi saya bisa menumpang mandi di sana. Tidak hanya itu sinyal yang ada di daerah kami sangatlah terbatas. Kami harus pergi ke masjid untuk sekedar mencari sinyal karena di masjid sinyal termasuk mudah. Setelah beberapa hari tinggal disini dan air sudah bisa digunakan kami semua menggunakan air tersebut untuk mandi. Walaupun air bisa digunakan kami disini tetap berusaha menghemat air karena takut jika air tidak

bisa digunakan lagi. Dan ternyata benar setelah beberapa minggu kita tinggal disini air kembali mati dan menghaaruskan kami untuk pergi ke masjid atau menuju ke rumah saudara saya untuk menumpang mandi.

Ketika kami ingin mencuci kami mencuci pakaian kami di sumber air yang terletak tidak jauh dari posko kami. Air mati selama hampir 4 hari lamanya yang mengharuskan kami untuk tidak mandi dan mungkin hanya mandi sekitar 1 kali sehari. Bahkan beberapa teman saya ada yang tidak mandi selama sehari. Air di sumber tersebut sangatlah jernih. Ada 3 sumber yang tersedia dan kami diperbolehkan oleh warga untuk menggunakan sumber tersebut. Kami menggunakan sumber tersebut untuk mencuci baju, membasuh wajah dan sikat gigi. Untuk anak laki – laki memanfaatkan sumber air tersebut untuk mandi. Bahkan ketika kami memasak dan air di posko kami mati dan tidak ada sisa air sama sekali kami mengambil air dari sumber untuk memasak.

Walaupun kami mengalami kesulitan terhadap air tapi itu bisa menjadi pengalaman kami bahwa hidup di pegunungan itu selalu mengalami kekurangan air berbeda ketika kami berada di Tulungagung yang sudah tidak mengalami kesulitan air maupun sinyal. Kami disini selalu membantu satu sama lain ketika salah satu dari kami mengalami kesusahan. Ketika divisi kesehatan dan lingkungan menjalani proker yaitu membersihkan masjid divisi yang lain juga ikut membantu. Di desa Sumberdadi sangat banyak kegiatan keagamaan seperti diba'an, setelah itu saya bermain

badmintoon bersama teman saya satu posko untuk mengisi waktu luang.

Divisi kesehatan memiliki beberapa program kerja yaitu senam, membersihkan masjid, dan posyandu. Pada hari pertama kami dari divisi kesehatan dan lingkungan mengadakan senam bersama ibu – ibu di Sumberdadi. Ibu – ibu sangat antusias mengikuti senam tersebut. Selain ibu – ibu yang mengikuti senam juga banyak dari mahasiswa KKN Sumberdadi yang juga mengikuti senam. Di hari selanjutnya kami menjalankan program kerja kami yang kedua yaitu membersihkan mushola dan masjid,. Sebelum membersihkan mushola dan masjid kami melakukan survey terlebih dahulu ke beberapa masjid dan mushola yang ada di Sumberdadi dengan tujuan agar mengetahui apa saja yang dibutuhkan masjid atau mushola. Setelah mengetahui apa saja yang dibutuhkan kami membeli beberapa perabotan yang kurang tersebut dan keesokan harinya kami menjalankan program kerja membersihkan masjid. Masjid yang pertama kami bersihkan yaitu masjid Nurul Iman. Kami divisi kesehatan dibantu oleh beberapa teman – teman posko Sumberdadi 2 untuk memberihkan masjid karena kami sendiri sangat membutuhkan bantuan mereka mengingat jumlah anggota divisi kami yang hanya 6 oramg.

Setiap hari Minggu kami mengadakan liburan bersama untuk melepas penat ketika seharian kami menjalankan program kerja. Kami bersama mengadakan liburan ke pantai atau pergi ke air terjun yang berada di Bakung. Ketika

mengadakan liburan bersama tidak semuanya mengkuti liburan tersebut ada yang masih berada di posko karena menjaga posko agar tidak sepi. Tujuan diadakan liburan bersama agar semua mahasiswa posko 2 Sumberdadi tidak terlalu memikirkan program kerja mereka dan membuat mereka merasa terbebani. Setiap satu minggu sekali kami seluruh anggota dan pengurus selalu mengadakan evaluasi atau rapat kecil – kecilan dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana program kerja dilaksanakan.

Ketika senam kami dari divisi kesehatan dan lingkungan sumberdadi 2 bergabung dengan Sumberdadi 1 untuk mengerjakan program kerja senam. Alasan kami bergabung karena Sumberdadi 1 memiliki program kerja yang sama dengan Sumberdadi 2 yaitu senam. Walaupun kami tidak satu kelompok namun kita senang bisa satu program kerja dan bergabung bersama dengan tujuan dapat meningkatkan tali silaturahmi dengan kelompok lain. Tidak hanya senam kami juga bergabung di progam kerja posyandu yang dimana posyandu tersebut berfokus kepada balita dan lansia. Sangat menyenangkan dapat bergabung dengan program posyandu tersebut hal tersebut merupakan pengalaman pertama saya mengikuti program posyandu. Walaupun untuk pertama kalinya tinggal di daerah penggunungan tapi itu dapat menjadi pengalaman berharga untuk saya dan teman-teman saya yang lain. Mungkin memang ketika pertama kali kami tidak nyaman karena kesusahan dalam air dan sinyal namun lama-kelamaan kami sekelompok betah untuk tinggal disini bersama.

30 Hari yang tak Terlupakan

Dhea Putri Fadillah

126204201037

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman untuk mahasiswa di tengah – tengah realita kehidupan masyarakat, mencoba untuk bekerjasama dalam satu tim dengan mahasiswa lain yang baru kita kenal, dan bersosialisasi dengan masyarakat di tempat yang baru kita datangi. Pada tanggal 19 Januari 2023, saya dan tim kelompok KKN yang beranggotakan 39 orang (10 laki-laki dan 29 perempuan) berangkat menuju desa yang akan terhitung dari tanggal 19 januari – 21 februari 2023 yaitu desa Sumberdadi.

Perjalanan menuju desa Sumberdadi menempuh waktu yang lumayan lama yaitu sekitar 1 jam menggunakan sepeda motor. Saya dan tim KKN melakukan konvoi untuk berangkat ke desa tersebut, agar saat di perjalanan tidak ada yang tersesat. Saat sudah sampai di desa Sumberdadi saya dan tim KKN di buat takjub oleh pemandangan di desa Sumberdadi yang suasana nya limayan dingin. Desa Sumberdadi adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Bakung, kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur. Desa Sumberdadi ini terletak di wilayah pesisir selatan jawa. Di desa ini terbagi menjadi 3 dusun, yaitu: Krajan, Kalirejo, dan Belik Bendo.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU TA) tinggal di sebuah yang sudah di sediakan oleh kepala desa selama sebulan. Akan tetapi kepala desa menyediakan 2 rumah untuk laki – laki dan perempuan, yang laki – laki tinggal di rumah warga yang tidak di tempati san untuk perempuan tinggal di rumah saudara ibu kepala desa. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah dipikirkan, diantaranya untuk meghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki – laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pada waktu kami tiba di desa sumberdadi, sambutan dari kepala desa dan masyarakat sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah – rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu – waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah desa Sumberdadi mayoritas penduduk nya

bekerja sebagai petani. Mereka memanfaatkan lahan untuk menanam kelapa, jagung, tebu, dan pisang. Dalam menanam kelapa, warga desa Sumberdadi hanya memanfaatkan buahnya saja untuk dijual. Tetapi untuk serabut dan daun nya tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga menjadi limbah. Karena itu, kami mahasiswaa KKN membuat sosialisasi kepada warga cara memanfaatkan limbah serabut kelapa menjadi keset. Diharapkan warga dapat memanfaatkan limbah serabut kelapa untuk usaha yang bisa memperbaiki ekonomi masyarakat di desa Sumberdadi.

Di desa Sumberdadi ini banyak sekali pembelajaran yang say ambil, seperti: harus menghemat air. karena di desa sumberdadi ini seringkali air mati tiba – tiba dikarenakan ati langsung dari pusatnya. tetapi di samping itu banyak sekali pengalaman yang baru saya rasakan disini, contohnya: menyuci di sungai, mencari masjid atau mushola untuk bisa mandi. Di desa sumberdadi juga sangat sulit jaringan internet, karena itu sebagian besar warga di desa sumberdadi ini memakai wifi. kadangkala saat mahasiswa KKN kesulitan mencari jaringan internet kita kerumah bapak kepala desa untuk memakai wifi nya. Di rumah bapak kepala desa kita tidak hanya wifi an tapi kita juga berbincang – bincang dengan istri dan anak bapak kepala desa.

Tetapi hal positif yang bisa kita ambil karena jaringan sangat sulit di desa ini, saya dan teman – teman KKN lebih sering bersosialisasi dengan warga sekaligus lebih saling mengenal satu sama lain. Saat waktu luang kita tidak fokus

pada hp masing – masing tetapi kita lebih sering bermain permainan kartu yang dibawa oleh salah satu teman saya, yaitu: kartu uno dan kartu remi. Disini juga seringkali di sore hari hujan deras karena itu suasana di desa ini lumayan dingin. saat air mati, air hujan kita tampung untuk mencuci piring atau mencuci kaki. itu juga menjadi salah satu pengalaman saya yang baru saya rasakan disini.

Kegiatan saya di desa ini tidak hanya menjalankan program kerja yang sudah di buat oleh saya dan kelompok KKN saya. Tetapi juga kita beberapa kali pergi ke tempat wisata yang ada di kec. Bakung, yaitu: pantai pangi, pantai pasur, air terjun tirto galuh, dan monument trisula di saat waktu luang. Mungkin itu sedikit cerita dari pengalaman ku selama Kuliah Kerja Nyata atau KKN di desa Sumberdadi, kec. Bakung ini. Terimakasih atas kesan yang ada di desa ini, meskipun hanya 30 hari saya berada di tempat ini dengan segala manis dan pahitnya pengalaman, tetapi dibalik itu semua ada pembelajaran yang saya ambil. Semua tidak akan saya lupakan.

43.200 Menit tak Terlupakan dalam Hidup

Salsa Nur Hanifa
126401201012

Hangat mentari pagi ini terasa sedikit berbeda, derum sepeda motor dan bising mesin pabrik juga tak lagi ada. Aku terbangun dari tidur singkat ku semalam yang tidak terlalu nyaman tentunya. Bukan ibu kali ini yang menyapa pagi ku, tapi banyak nya teman – teman yang sibuk mencari air yang tak kunjung mengalir sehingga mengharuskan kami untuk mencari air di beberapa masjid terdekat.

Yap, aku sedang tidak berada dirumah yang menjadi tempat ternyamanku saat ini. Aku melewati malam di rumah posko bersama 39 teman seperjuangan lainnya. Sebagai mahasiswa yang sudah memenuhi syarat untuk menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1 yaitu mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN), aku dan teman – teman disini hadir di tengah masyarakat yang sebelumnya kita bahkan tidak mengetahui apa saja yang menjadi keseharian masyarakat di daerah ini. Daerah yang memiliki banyak sekali pohon kelapa dan pohon tebu sebagai pemasukan tertinggi para warga nya. Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar adalah desa tempat kami bermukim selama sebulan kedepan.

Suasana sejuk khas pegunungan telah menyambut kedatangan kami pada hari kamis tanggal 19 Januari.

Ditempatkan di dalam satu rumah dengan 39 kepala yang berbeda menjadi suatu pengamalan baru bagiku. Karena itu juga yang menjadi alasan aku tidak bisa tidur di malam hari pertama saat kita sampai. Rasa lelah, takut, dan antusias bercampur menjadi satu. Aku yang sedikit canggung dan susah berbaur dengan orang baru pun lama kelamaan harus mencoba menyapa dan bercengkrama dengan teman lainnya setiap hari. Untung saja aku memiliki satu teman dekat yang sedari dulu memang kita sudah satu kelas, Dinda namanya. Kita memang sengaja untuk memilih satu kelompok yang sama yaitu kelompok Sumberdadi 2 dan memilih divisi yang sama juga yaitu divisi pendidikan dan teknologi agar bisa tetap bersama.

Dari hari pertama keberangkatan menuju desa tempat KKN, aku dan Dinda berangkat berdua diantar oleh ayahku dan tidak ikut rombongan bersama teman yang lain, karena kami tidak cukup berani melintasi jalan yang curam dan berliku. Hingga tiba lah kami berdua di Balai Desa Sumberdadi dan menunggu teman lainnya. Setelah sekian lama menunggu, aku melihat salah satu teman sekelompok yaitu Agita yang tengah lewat bersama ayah nya, lalu ku sapa dan malah berujung diajak ke rumah saudara nya yang berada di desa ini. Kesan pertama dari warga desa Sumberdadi yang sangat melekat dan akan selalu teringat dalam pikiran ku tercermin dari keluarga Agita yang ramah dan menerima tamu dengan sangat baik. Di sini kami berdua di jamu makanan dan

minuman serta obrolan santai layaknya saudara jauh. Setelah berpamitan kita diantar menuju rumah posko yang saat ini kami tinggali bersama. Beberapa hari pertama di rumah posko ini menjadi ajang perkenalan satu sama lain dengan teman – teman, acara kumpul rutinan pun mulai disusun oleh para pengurus dan anggota lainnya. Dua sampai tiga hari terlewati ternyata tidak seburuk itu untuk tinggal satu rumah dengan banyak orang. Canda tawa selalu ada di tiap kesempatan saat waktu luang. Sampai hari pembukaan resmi KKN di desa Sumberdadi pun terlaksana pada tanggal 26 Januari 2023. Berkenaan dengan itu, keesokan harinya semua proker dari masing – masing divisi mulai di jalankan. Dan yaa.. pastinya divisi pendidikan dan teknologi akan mengajar di Sekolah Dasar yang ada di Sumberdadi ini sebagai proker harian yang paling penting untuk dilakukan.

Hari pertama masuk ke Sekolah Dasar sudah di sambut dengan antusias oleh para murid yang ada disana. Setelah berbincang dengan para Guru dan Kepala Sekolah, kita diijinkan untuk melaksanakan tugas kita dalam membantu kegiatan belajar mengajar selama satu bulan kedepan di SD ini. Susah – susah gampang memang untuk berbaur dan belajar bersama dengan para murid, belum lagi kita juga harus berkoordinasi dengan para Guru yang mengajar di sana. Tetapi dengan tuntunan para guru serta anak – anak yang bisa diajak kerja sama dengan baik, alhamdulillah proses belajar mengajar pun berjalan dengan kondusif. Kami pun terkadang di pasrahi dengan mendampingi satu kelas penuh dikarenakan adanya lomba FLS2N yang diikuti beberapa murid sehingga

mengharuskan para guru untuk melatih dan mengajar di waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, kedekatan kami para anggota KKN dengan para murid pun semakin dekat. Tidak beda dengan kesan keramahan sebelumnya, ternyata anak – anak yang tinggal di desa Sumberdadi ini pun sama ramahnya dengan para orang tua atau warga lainnya disini. Mereka menerima kami dengan senang, membantu kami mengenal antar teman lainnya, bahkan tidak jarang mereka berbagi jajan yang mereka beli kepada kami. "ini buat kak salsa" ujar salah satu murid seraya menyodorkan sebungkus permen jelly nya untukku. Sifat yang sangat manis dan membuat ku terenyuh dari anak – anak. Mereka sangat menghargai satu sama lain, meskipun kenakalan dan sifat iseng menggoda teman yang tidak dapat hilang dari anak – anak se usia mereka pastinya. Tangis, tawa, teriakan serta celotehan aneh anak – anak menjadi suara keseharian yang selalu terdengar bagi kami divisi pendidikan.

Keseruan bukan hanya terjadi saat bertugas saja. Divisi pendidikan juga ikut membantu mengajar les bimbel yang terselenggara di salah satu rumah warga yang jarak nya tidak jauh dari rumah posko KKN Sumberdadi 2 juga. Dirumah bu Dina ini beberapa anak mengikuti bimbingan belajar yang lebih intensif saat sepulang sekolah dengan di bagi menjadi beberapa kelompok dalam durasi perkelompok masing – masing satu jam. Dan lagi – lagi rasa kekeluargaan kami terima dengan hangat dari rumah bu Dina ini. Mengajar dengan sepenuh hati dan perlahan agar anak – anak dapat memahami materi dengan lebih baik dan menunjang prestasi mereka di sekolahan. Bu

Dina selalu aktif berbicara dengan kami setelah pelajaran selesai sambil emnunggu beberapa anak yang belum di jemput orang tuanya. Sesekali menawari aku dan dinda untuk diantar kembali ke posko karena kita selalu jalan dari posko menuju tempat les. Keramahan warga desa Sumberdadi menjadi suatu kesan hangat tersendiri untuk aku selama bermukim dan menjalani masa KKN di desa ini. Mungkin masih banyak sekali potensi daerah Sumberdadi yang belum tersebutkan satu persatu misal dari kekayaan alam maupun adat istiadat serta keramah tamahan para warganya. Terakhir dari saya Salsa Nur Hanifa, merasa senang bisa berkesempatan tinggal dan belajar banyak hal di desa Sumberdadi.

Mael dan Secuil Cerita KKN di Sumberdadi 2

Ilma Nur Mawaddah
12602202109

Kamis 19 Januari 2023 Saya berangkat kkn bersama teman saya satu kelompok, namanya rika nur awalin fitriana sari yang biasa dipanggil rika. Sesampainya di posko saya dan rika duduk santai di teras sambil melihat lingkungan di sekitar posko yang ternyata posko kami tidak mempunyai tetangga kanan kiri, jadi letak posko kami berada di pinggir jalan yang jalannya agak sedikit menanjak. Ketika malam tiba teman teman saya mengatur posisi buat tidur nanti, yaa dengan minimnya ruang mau nggak mau kita harus tidur berdesak desakan, awal awal memang belum terbiasa, tapi lama lama ternyata seru juga hehe. 2-3 harian masih belum betah di lingkungan yaa bisa dikatakan baru, karena awal awal disini air sulit, kalau mau mandi, sholat ataupun cuma pipis kita harus mencari musholla atau masjid terdekat.

Susahnya ketika malam malam kita kebelet pipis, mau nggak mau tengah malam saya harus ke masjid, untung teman saya rika juga kebelet, jadi yaa akhirnya kita memberanikan diri untuk ke masjid, agak beda sii yaa, biasanya kalau orang ke masjid itu mau menunaikan sholat, kalau ini Cuma gara gara kebelet wkwk, yaa mau gimana lagi, udah sempet nahan pipis malah jatohnya pengen ngompol. Ceritanya agak nggak

nyambung gapapa yaa, soalnya nggak semua bisa di ceritain atau bisa kita ungkapkan, terkadang hanya bisa dikenang, seperti kisah dengan mantan wkwkwk. Btw kok masih sepi yaa ceritanya.. bentar bentar, yaa kalau rame pasti lanjut part 2 haha.

Ganti topik yaa, hari hari masih sama, sama apanya nih? Sama cintanya? Sama sama sayangnya? Apa sama apanih?.. nggak nggak ini bukan masalah hati yaa. Ini masih masalah yang sama, apa coba.... hayoooo, yaa.. AIR masalahnya masih sama, harap maklum karena posko yang kami tempati memang rumah kosong yang ditinggal pemiliknya merantau ke surabaya, kebetulan pemilik rumah yang kami tempati ini adalah adik ipar dari pak lurah sumberdadi.

Haduhhh mau cerita apa lagi ini gaisss, kepalaku rasanya udah mau meledak wkwkwk, nggak nggak, Cuma paling males kalo ada tugas suruh nyeritain daily activity, soalnya saya sendiri paling nggak bisa kalo cerita dibikin esay kayak gini, lebih suka langsung cerita, kayaknya lebih dominan curhat dari pada harus ngetik kayak gini, yaa gimana yaa kalau ceritanya diketik jadi kayak sambil mikir ngungkapinnya, ngolah kata katanya. Kalau curhat kan beda lagi yakan wkwkwk, kita kayak bisa lebih leluasa mengungkapkan apa isi hati kita tanpa harus memikirkan kalimatnya wkwkwk.

Serius gais serius wkwk. Intinya pelajaran yang dapat saya ambil dari kkn di sumberdadi adalah saya harus banyak bersyukur, jangan suka membuang-buang air, belajar menjaga wudhu, belajar sabar, dan belajar merawat diri biar nggak

kutuan wkwkwk. Yaa banyak laa pokoknya pelajaran yang bisa saya ambil...

Menurut saya kkn ini bisa menjadi obat sakit hati saya wkwk, karena dengan bertemu atau berinteraksi dengan teman teman disini membuat saya lupa akan masalah yang sedang saya hadapi, karena teman-teman disini seru, lucu, dan menggemaskan wkwk. Alhamdulillah disini saya merasa mempunyai keluarga baru.

Ketika malam tiba teman teman saya mengatur posisi buat tidur nanti, yaa dengan minimnya ruang mau nggak mau kita harus tidur berdesak desakan, awal awal memang belum terbiasa, tapi lama lama ternyata seru juga hehe. 2-3 harian masih belum betah di lingkungan yaa bisa dikatakan baru, karena awal awal disini air sulit, kalau mau mandi, sholat ataupun cuma pipis kita harus mencari musholla atau masjid terdekat. Susahnya ketika malam malam kita kebelet pipis, mau nggak mau tengah malam saya harus ke masjid, untung teman saya rika juga kebelet, jadi yaa akhirnya kita memberanikan diri untuk ke masjid, agak beda sii yaa, biasanya kalau orang ke masjid itu mau menunaikan sholat, kalau ini Cuma gara gara kebelet wkwk, yaa mau gimana lagi, udah sempet nahan pipis malah jatohnya pengen ngompol.

Ceritanya agak nggak nyambung gapapa yaa, soalnya nggak semua bisa di ceritain atau bisa kita ungkapkan, terkadang hanya bisa dikenang, seperti kisah dengan mantan wkwkwk.Intinya pelajaran yang dapat saya ambil dari kkn di sumberdadi adalah saya harus banyak bersyukur, jangan suka

membuang-buang air, belajar menjaga wudhu, belajar sabar, dan belajar merawat diri biar nggak kutuan wkwkwk. Yaa banyak laa pokoknya pelajaran yang bisa saya ambil...

Haduhhh mau cerita apa lagi ini gaisss, kepalaku rasanya udah mau meledak wkwkwk, nggak nggak, Cuma paling males kalo ada tugas suruh nyeritain daily activity, soalnya saya sendiri paling nggak bisa kalo cerita dibikin esay kayak gini, lebih suka langsung cerita, kayaknya lebih dominan curhat dari pada harus ngetik kayak gini, yaa gimana yaa kalau ceritanya diketik jadi kayak sambil mikir ngungkapinnya, ngolah kata katanya. Kalau curhat kan beda lagi yakan wkwkwk, kita kayak bisa lebih leluasa mengungkapkan apa isi hati kita tanpa harus memikirkan kalimatnya wkwkwk.

di Ujung Jalur Lintas Selatan

Asmaus Sholihah
126205201036

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiran bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama kurang lebih 30 hari kedepan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama disana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran sehingga kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ketempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Sebelum akhirnya terjun ke lapangan maka kampus mengadakan pembekalan untuk peserta KKN gelombang 1 pada tanggal 17-18 Januari 2023. Dengan adanya pembekalan tersebut peserta KKN tahun ini diberi arahan agar pelaksanaan KKN nanti berhasil dan berjalan secara maksimal. Tiba saatnya Senin tanggal 19 Januari 2023, hari yang di tunggu-tunggupun akhirnya tiba juga diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan dan pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung.

Selepas pelepasan aku dan teman-teman seperjuangan langsung menuju ke tempat lokasi. Setelah beberapa hari di lokasi akhirnya pada tanggal 26 Januari 2023 pembukaan resmi dilaksanakan. Pembukaan tersebut sedikit lebih lama dari yang seharusnya tanggal 19 Januari 2023. Karena dari Dosen Pendamping Lapangan yang lumayan super sibuk dan jadwalnya padat dan sudah terjadwal sedemikian rupa, jadi kita menyesuaikan jadwalnya. Pelaksanaan pembukaan tersebut dilakukan di Balai Desa Sumberdadi beserta perangkat desa dan masyarakat sekitar. Sungguh hari yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan. How a nice day.

Begitu sampai di posko teman-teman KKN kelompok Sumberdadi 2 agak histeris ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko itu kamar mandinya tidak dapat keluar air dan tidak ada penerangaya. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, tapi tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak panik dan menjadi sebuah kejutan. Hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air dan air di tempat ini dari sumber PDAM dan membayar sebesar 1 kubik sebesar Rp. 4.000,-. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah posko tempat tinggal kita tinggali. Warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah Mbelik. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal ke datangan aku dan teman-teman dilokasi KKN.

Keesokan hari setelah hari ke datangan hari pertama, aku dan teman-teman bermusyawarah tentang bagaimana solusi untuk permasalahan kamar mandi tersebut. Mengingat jumalah anggota kelompok kami yang tidak sedikit, tidak memungkingkan untuk setiap hari numpang BAB di tetangga ataupun di masjid/musholla sekitar. Akhirnya disepakati bahwa kita untuk mencuci pakaian di sungai atau di mbelik yang berada di bawah posko kami. Mbelik itu merupakan kamar mandi darurat yang sebenarnya hanyalah sebuah bilik yang terbuat dari banner yang diikatkan dengan kayu membentuk persegi/kotak di atasnya bekas banner pencoblosan dalam pemilu. Tentu saja mbelik tidak memiliki sebuah penutup yang melindungi posisi badan saat prosesi ektrak simetabolisme.

Anehnya, ketika pembuatan bilik mesra telah rampung, selama setidaknya tiga hari kemudian aku dan teman-teman di sana belum ada rasa-rasa untuk berekstrasi. Entah karena memang belum waktunya atau memang masih enggan merasakan sensasinya. Hingga pada akhirnya ada salah satu teman yang mengawali untuk mencoba sensasi berektraksi di mbelik karena sudah kepepet disusul satu persatu dari anggota posko KKN Sumberdadi 2. Cerita-cerita menarik bermunculan dari teman-teman tentang pengalaman pertama mereka untuk mencuci baju hingga membuang hajat dengan sensasi alam terbuka di bantaran sungai. Cerita konyol dan menggelikkan di mbelik mesrah pun aku sendiri alami. Alih-alih kotoran yang keluar,justru dinginnya air sungai yang menyapa kaki dan sekujur tubuhku. Seketika itu juga rasa ingin berekstraksi hilang sama sekali. Berulang kali aku mencoba tapi selalu saja tidak berhasil. Hari berganti, akhirnya aku memutusan untuk

berusaha mencari tumpangan ditoilet masjid atau mushola milik tetangga sekitar hanya untuk sekedar berekstrasksi, bersama temanku yang lain dan itu pun kami harus menempuh jarak yang tidak dekat dari posko kami. Pastilah tidak terbayang bagaimana ekspresi ketika rasa itu sudah memuncak dan harus menahan sampai tiba ditoilet Masjid/Musholla.

Tanpa melupakan kisah indah dibalik mbelik, masih ada kisah mengesankan diujung jalur lintas selatan yang akan terus menempel bak perangko dengan sang amplop. Tak lain dan tak bukan adalah mencuci baju dibawah grojogan. Mungkin bagi warga sekitar Dusun Sambeng itu merupakan satu hal yang lumprah. Akan tetapi bagi aku dan teman-teman hal ini serasa bidadari yang mencuci di bawah air terjun, berada didalam sebuah skenario cerita fiksi yang terealisasi dalam kehidupan nyata. Berkutat dengan derasnya air yang mengalir menyusuri bebatuan yang tajam dan licin. Kami harus rela tidak bisa mencucuci ketika hujan turun karena air berwarna keruh.

Sungguh dua potret scene yang mengawali cerita manis dibalik KKN ku ini. Aku tak menyangka bisa mengalami dua hal yang begitu tak masuk dalam angan-anganku sama sekali karena di luar prediksi, bukan maksudku untuk sombong dengan kebiasaan masyarakat desa yang mungkin bagi sebagian orang itu serasa menjijikkan. Aku akui bahwa akupun juga gadis desa yang hidup dalam kesederhanaan. Namun aku bersyukur di desaku sumber air sangat melimpah dan tidak pernah mengalami kekeringan dan juga tidak perlu melakukan seperti dua hal yang ku ceritakan diatas.

Beranjak dari dua kisah diatas, hari-hari diminggu pertama berada di dusun Sumberdadi ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpik, Kuliah Kerja Nikah dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturrahmi kemasyarakat atau biasa disebut dengan anjangsana dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini.

Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh diminggu pertama kedatangan kami. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Sumberdadi ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik dimasa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tangggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatri dalam diri kami ini.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami

siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari devisi kewirausahaan dan ekonomi yang mengadakan eksperimen pembuatan keset dari sabut kelapa. Tujuannya adalah selain meningkatkan nilai ekonomis bahan yang awalnya terbuang sia-sia yang banyak sekali di lingkungan masyarakat disini, juga untuk memberdayakan para ibu-ibu yang mengganggur khususnya pada saat masa tunggu musim panen kelapa.

Kebetulan sekali,ketika akan mengadakan eksperimen pembuatan keset tersebut, kelompok kami mendapat kunjungan dari Dosen Pendamping Lapangan dan pihak-pihak LP2M, satu momen yang tidak boleh terlewatkan untuk sekalian mempresentasikan produk tersebut dan mendapatkan tangggapan dari beliau-beliau yang berkompeten. Satu poin plus telah kelompokku kantongi, ketika tangggapan dari bapak-ibu LP2M itu yang memuji produk tersebut. Dukungan dan doa restu juga mereka berikan untuk kelanjutan kinerja kelompok KKN Sumberdado 2 ini. Pihak LP2M sangat berharap tak hanya dari divisi kewirausahaan dan ekonomi tersebut, melainkan juga dari divisi yang lain harus mewujudkan konsep kerja yang telah disiapkan. Bismillah, semoga teman-temanku khususnya Kelompok KKN Sumberdadi 2 Blitar dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN SATU Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses dan bisa selesai dengan maksimal.

Sepenggal kisah KKN di Desa Sumberdadi

Nuraini Putri Setiawan

126204201041

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk dari pengaplikasian Tri darma Perguruan tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam buku Merdeka Belajar tahun 2020 dikatakan bahwa KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. (Buku Merdeka Belajar 2020).

Rintikan air hujan yang kian lama kian semakin deras, bunyi suara gemericik air dan petir saling bertautan bak irama melodi pengantar tidur disertai angin yang berhembus kencang. Menggoyangkan pohon-pohon menari-nari. Suasana dingin ini membuatku terlena untuk bermalas-malasan diatas kasur busa dengan selimut tebal membuatku enggan untuk melakukan aktivitas apapun, hingga aku terbuai untuk terlelap hingga ke alam mimpi panjang.

Suara berisik Bunyi notifikasi wa siang itu membangunkan ku dari tidur siang panjang ku kala itu. Terlihat banyak sekali perdebatan dan pembicaraan di grup kelas oleh teman-teman ku mengenai munculnya pengumuman pendaftaran KKN di website kampus. Setelah beberapa saat aku mengumpulkan cukup nyawa akhirnya aku mulai membuka mata dan membaca pengumuman Yang menjadi topik hangat perdebatan panjang oleh teman-teman ku di grup wa itu.

Setelah mencerna baik-baik isi dari pengumuman itu aku terperanjat dari kasur ku dengan penuh semangat karena akhirnya awal semester 6 ini diawali dengan KKN, aku sangat senang dan bahagia tentunya seakan tak percaya perasaan rasanya baru kemarin aku menjadi mahasiswa baru sekarang udah KKN aja. Setelah kurang lebih 2 tahun sempat vakum Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara offline dikarenakan pandemi covid 19 tepat diawal tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengumumkan Pendaftaran KKN offline untuk pertama kalinya. Terdapat tiga macam jenis KKN yang dicanangkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atau yang biasa lebih dikenal dengan sebutan LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni KKN membangun desa berkelanjutan (MDB), KKN Komunitas, KKN inklusi dan KKN Reguler Multisektoral.

Awal nya aku dipenuhi kebimbangan saat menentukan pilihan ingin ikut jenis KKN yang mana karena semuanya sama-sama menarik untuk diikuti. KKN membangun desa

berkelanjutan atau disingkat MBD berlangsung kurang lebih 6 bulan lamanya dimana salah satu desa yang dituju adalah salah desa di pelosok Trenggalek dengan peng konversian nilai mata kuliah semester 6 ini. Intinya sih, jika ikut KKN ini kita tidak perlu mengikuti proses kegiatan belajar mengajar mata kuliah di dalam kelas selama 1 semester kedepan. Namun untuk KKN jenis ini kita harus mengikuti serangkaian proses seleksi karena jumlah anak yang ikut KKN ini hanya 18 orang beruntung saja.

Kemudian ada KKN komunitas yang berlangsung selama kurang lebih 45 hari dimana KKN jenis ini mewadahi para mahasiswa yang berada dalam satu komunitas kedaerahan yang sama untuk bisa melaksanakan KKN di daerah asal mereka masing-masing. Salah satu syarat dari KKN jenis ini adalah sesama mahasiswa dari berbagai fakultas dengan minimal 15 orang berasal dari komunitas kedaerahan itu sendiri. Misalnya komunitas IMAKA (ikatan Mahasiswa Kota Angin) atau lebih dikenal dengan komunitas mahasiswa kota Nganjuk, dan ada juga ForMasta (Form Mahasiswa Sumatera) Atau biasa nya di kenal dengan komunitas para mahasiswa dari sumatera dan masih banyak lagi komunitas-komunitas kedaerahan lainnya.

Ada juga KKN Inklusi adalah salah satu jenis KKN yang diperuntukkan bagi para mahasiswa yang memiliki keterbatasan tertentu sehingga tidak bisa mengikuti KKN pada umumnya. KKN jenis ini hadir untuk mewadahi para mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus, ataupun hamil dan menyusui. Setelah berkonsultasi panjang dengan teman-

teman ku, kakak tingkat dan kedua orang tua akhirnya aku memutuskan untuk ikut KKN Reguler Multisektoral saja dikarenakan KKN jenis ini adalah KKN yang paling banyak diminati karena hanya berlangsung 1 bulan saja.

Desa Sumberdadi

Desa Sumberdadi merupakan salah satu desa di bagian selatan kecamatan bakung kabupaten Blitar yang akan menjadi tuan rumah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023. Singkat cerita disinilah aku akan melaksanakan KKN selama kurang lebih 35 hari kedepan. Dalam desa ini terdapat 2 kelompok KKN, dimana aku merupakan salah satu anggota Kelompok KKN Sumberdadi 2 yang diketua oleh Zidan Muadhom Munfarid.

Desa Sumberdadi adalah desa yang terletak di pegunungan, udara disini masih sangat bersih dan asri, sangat berbeda jika dibanddingkan dengan di kota yang penuh polusi, kebisingan dan kemacetan. Sebagaian besar warga desa ini berprofesi sebagai petani jagung, tebu dan palawija. Disini juga sangat banyak ditumbuhi pohon kelapa. Warga masyarakat disini juga sangat ramah kepada kami sebagai peserta kkn terkadang ada warga yang sukarela memberikaan hasil kebunnya kepada kami. Bahkan warga ada yang rela mengantarkan hasil kebun mereka berupa pisang, kelapa, ikan,jamu dll ke posko kami.

Sepenggal kisah

Suatu ketika air di posko kami mati selama berhari-hari membuat kami kesulitan untuk memasak, mencuci maupun mandi.mengharuskan kami harus mencuci di sungai dekat posko, mandi di masjid-masjis ataupun mushola di seitar posko ataupun bilik (sumber mata air yang jaraknya takterlalu jauh dari posko kami). Malam itu hujan turun sedikit lebat dan keadaan di posko tidak ada air sama sekali. Kami kurang lebih 29 orang pergi beramai ramai mengunakan payung serta jalan kaki ke rumah pak kepala desa untuk minta izin menumpang ke kamar mandi. Yang membuat lucu adalah entah karena udara yang dingin saat itu atau memang sudah menahan buang air kecil dari tadi sore yang jelas malam itu kami kompak sekali kebelet buang air kecil bersamaan.

Dari KKN aku banyak sekali belajar arti menjaga hati, mengontrol emosi, menurunkan ego bahwa menyatukan 39 kepala dengan sudut pandang dan latar belakang yang berbeda dan dari daerah yang berbeda pula dalam satu kelompok sangatlah sulit. Tapi bagaimana pun aku sangat bahagia bisa mendapatkan banyak sekali pembelajaran dan pengalaman dari mereka semua, tak terasa 35 hari berjalan cepat sekali. Hari ini adalah hari terakhir kami tinggal dalam satu posko. Rasaya sedih sekali walaupun awalnya banyak kecanggungan antara kami tapi 35 hari menyatukan kami seperti sebuah keluarga.

"Putri… jangan lupa bantalnya dimasukan tas"(teriakan seorang teman)

Membuyarkan ku atas lamunan panjangku. Terimakasih teman-teman semua, aku pasti akan merindukan kebersamaan kita selama ini. Semoga kalian dimudahkan dan di lancarkan kuliah nya kedepan. Sampai jumpa see you..

Ceritaku Tentang KKN dan Sumberdadi

Meira Qurrotu'aini

126405201018

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intrakurikuler yang diselenggarakan oleh akademik di seluruh perguruan tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai bekal hidup di masyarakat setelah lulus studi. Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata seorang mahasiswa kepada masyarakat yang sebenarnya. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasa yang dapat berguna di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2023 dari Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 21 Januari - 23 Februari.

Saya akan menulis pengalaman saya Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Pengalaman yang mengenang dan dapat saya ceritakan kepada sahabat semua selama saya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja

Nyata ini. Setelah sebulan penuh saya melaksanakan tugas sebagai seorang mahasiswa untuk mengabdi kepada masyarakat di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Blitar.

Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN terlebih dulu kita mendapatkan materi pembekalan dari pihak panitia kampus sekaligus rapat bersama dengan dosen pembimbing. Adapun tujuan dari adanya pembekalan tersebut yaitu untuk memberikan sedikit ilmu atau wawasan pengetahuan yang bisa kita gunakan sebagai bekal saat kita melaksanakan program KKN tersebut. Tidak hanya itu, kita juga melakukan survei tempat tinggal desa kami yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau potensi yang ada di desa tersebut apa saja.

Pada tanggal 19 Januari 2023 KKN Multisektoral dimulai, awalnya sebagaian mahasiswa berkumpul di Kampus Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mengikuti acara pembukaan KKN. Setelah mengikuti rangkaian proses pembukaan, tiba lah acara pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata di daerah masing-masing yang sudah dibagi kelompoknya. Kami berangkat dengan menggunakan kendaraan pribadi. Dan untuk barang barang kita menyewa mobil pick up. Saya pribadi senang rasanya mendapatkan lokasi kegiatan KKN di Desa Sumberdadi. Memang, pada awalnya saya sendiri sempat mempunyai rasa khawatir yang berlebih dan membayangkan bagaimana jika saya tidak akan betah di lokasi karena memikirkan hal yang negatif. Setelah itu, pada saat hari pertama di lokasi desa. Hal yang saya pikirkan sebelum berangkat, ternyata berbanding terbalik. Seperti yang

saya katakan sebelumnya hari pertama kami disambut dengan baik oleh Kepada Desa Sumberdadi secara langsung dan juga banyak masyarakat ramah kepada kami. Posko yang kami tinggalin adalah sebuah rumah masyarakat yang sedang bekerja di Surabaya. Posko cowok dan cewek terpisah akan tetapi bersebelahan. Hari pertama hingga hari ke 3, kami melakukan diskusi untuk mematangkan proker yang ada, kami membantu kegiatan yang ada di desa, kami berjalan-jalan di desa untuk menyapa warga desa sekitar serta untuk mengetahui batas-batas dan mencari potensi-potensi desa yang ada.

Sedikit informasi terkait Desa Sumberdadi. Sebuah desa yang terdapat 3 dusun, yakni Dusun Bilikbendo, Dusun Krajan, Dusun Kalirejo. Letak kantor Kepala Desa sendiri terdapat di Dusun Krajan. Adapun kelebihan yang terdapat pada Desa Sumberdadi yang di antaranya adalah jika dilihat dari segi lingkungan desa sangatlah baik dan bersih. Terutama untuk lingkungan desanya juga sudah sangat memadai tak ada aliran sungai yang tersumbat sampah. Adapun untuk mata pencaharian bagi warga masyarakat Desa Sumberdadi sendiri yaitu kebanyakan perkebunan dan pertanian. Di mana dalam Desa Sumberdadi ini banyak sekali tumbuh-tumbuhan seperti tanaman cabai, kelapa, sawit, dan masih banyak lagi tumbuhan lainnya. Desa sumberdadi sendiri juga mempunyai UMKM yang bisa dikembangkan dengan baik seperti produk stik bawang.

Setiap malam, kami melakukan evaluasi, untuk mengetahui perkembangan proker serta perkembangan informasi yang kita terima. Di Desa Sumberdadi ini, kebetulan banyak warganya yang wirausaha dan beraneka ragam, stik bawang, jamu dan banyak lagi. Untuk beberapa produk yang ada, warga Sumberdadi masih belum mampu memberikan atau menyajikan kemasan sebuah produk yang memuaskan hal ini dikarenakan sistem produksi mereka yang melakukan sistem "Pesan–Produksi–Berikan" Dalam bidang pendidikan Desa Sumberdadi tidak kalah dengan pendidikan di kota, meskipun bisa dikatakan di pedesaan. Siswa sangat aktif dan bersemangat untuk mencari ilmu. Di Desa Sumberdadi terdapat dua TK, 1 SD, dan beberapa TPQ serta bimbingan belajar.

Harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Sumberdadi dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya oleh universitas kami sendiri maupun universitas lainnya. Teruntuk warga sendiri, saya berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa Sumberdadi sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa/kelurahan lainnya. Selain itu, saya juga berharap supaya UKM (Usaha Kecil Menengah) di Desa Sumberdadi lebih berkembang daripada sebelumnya mulai dari kemasan dan juga pemasaran yang mana dapat bersaing dengan UKM besar lainnya.

"Keakraban itu seindah saat dijalani dan indah saat diingat nanti." Terima kasih KKN dari semua kisah yang telah dijalani.

Warna Warni Desa Sumberdadi

Dini Rosyada Himsatuz Zahwa
126204201033

Desa Sumberdadi merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Sumber mata pencaharian masyarakat Desa Sumberdadi adalah peternak hewan, petani, pedagang, dan mebel. Di sektor peternakan, penduduk Desa Sumberdadi memelihara ayam. Jarang sekali yang memelihara sapi karena di Desa Sumberdadi, air di perumahan belum terlalu lancar bahkan kadang tidak bisa mengalir sehingga harus ke sumber air atau belik untuk mendapatkan air untuk kebutuhan seperti mandi, cuci pakaian, dan sebagainya. Ada salah satu warga Desa Sumberdadi bernama Ibu Suharti yang sempat bercerita tentang keluh kesah suka duka dalam usaha beternak ayam petelur.

Setiap harinya harus merawat ayamnya dengan rutin mulai dari dini hari harus membuat pakan, siang hari harus mengambil telur yang dihasilkan sekaligus mengecek apa kekurangan atau yang dibutuhkan ayam, dan sore hari harus membersihkan kandang dan ngesut. Beliau memelihara ayam petelur kurang lebih 4000 ekor. Beliau tidak berani menambah atau memperbesar usahanya karena tidak ingin mengambil risiko ketika ada virus hewan akan mengalami kerugian yang

lebih besar, selain itu yang mengurus usaha ini hanya keluarga saja.

Di sektor furnitur, pengrajin menggunakan berbagai bahan seperti kayu sengon, jati, mahoni, dan kelapa. Warga Desa Sumberdadi memiliki pohon kelapa yang melimpah karena hampir seluruh kebun yang ada di Desa Sumberdadi adalah kebun kelapa. Untuk itu diciptakannya inovasi produk olahan dari kelapa memiliki potensi yang sangat bagus. Tetapi tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Sumberdadi adalah kurangnya minat dalam pemrosesan kelapa. Mayoritas masyarakat Desa Sumberdadi itu langsung menjual hasil panen nya. Tidak mengolah hasil panennya menjadi sesuatu yang lebih bernilai ekonomis karena masyarakat kurang memiliki jiwa keuletan yang tinggi.

Desa Sumberdadi dalam sektor pertanian mayoritas tanaman jagung. Jarang sekali bahkan tidak ada yang menanam padi di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung ini karena sulitnya memperoleh air, sehingga ketika menanam padi pasti kesulitan dalam pengairan sawahnya. Pada saat ini banyak sekali warga yang panen jagung. Jangung yang ada disini bukan jagung manis tetapi jagung yang dijual kering. Proses pemanenan jagung disini mulai dari menaman jagung dan merawatnya hingga tumbuh dewasa sampai dikeringkan yang kemudian dipanen, selanjutnya ada proses pemisahan biji jagung dengan bonggolnya. Ada dua pilihan proses pemisahan nya, yang pertama adalah mipil dan yang ke dua dengan diselip. Cara yang pertama yaitu mipil yang merupakan cara

tradisional yang membutuhkan tenaga manusia untuk memisahkan biji jagung dengan bonggolnya. Prosesnya agak lama dan membutuhkan tenaga yang lebih banyak dari pada cara yang ke dua, tetapi memiliki keunggulan tidak mengeluarkan biaya besar untuk menyelip jagung. Adanya teknologi yang semakin canggih sekarang ini ada alat untuk mempermudah dalam menjalankan aktivitas, seperti dalam hal ini ada alat selip jagung yang dapat memisahkan biji jagung dengan bonggol nya.

Dengan alat tersebut dapat dengan mudah dan cepat dalam memisahkan biji jagung dengan bonggol jagung. Hanya saja tidak semua orang memiliki alat tersebut, sehingga ketika ingin menyelip harus menggunakan jasa selip. Masyarakat Desa Sumberdadi dalam memisahkan biji jagung dengan bonggol jagung berbeda - beda. Hasil anjangsana dengan masyarakat Desa Sumberdadi ada yang menggunakan cara pertama dengan alasan karena lebih hemat dan sudah terbiasa dalam melakukan pekerjaan tersebut. Ada juga yang menggunakan cara kedua karena lebih cepat dan tidak mengeluarkan energi banyak dalam memisahkan biji jagung dengan bonggol jagung. Bahkan sudah ada warga Desa Sumberdadi yang memiliki alat mesin selip tersebut. Setelah melakukan proses pemisahan biji jagung dengan jagungnya, memasuki tahap pengeringan jagung. Jagung setelah kering akan dijual.

Dalam bidang pendidikan, Desa Sumberdadi tidak kalah dengan pendidikan yang ada di kota walaupun dapat dikatakan berapa pada daerah pedesaan. Siswa siswinya sangat aktif dan sangat bersemangat untuk mencari ilmu. Di Desa Sumberdadi ini terdapat dua TK, 1 SD, dan beberapa TPQ serta bimbingan belajar.

Adat istiadat yang ada di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung ini masih melekat. Terdapat kesenian tradisional yang masih terjaga kelestariannya di desa ini sepertinya karawitan dan jaranan. Sanggar karawitan Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung ada dirumah Bapak Sawilan. Ketika bersilaturahmi ke rumah beliau, beliau menceritakan banyak sekali tentang karawitan dari pertama hingga saat ini. Bapak Sawilan merupakan sosok yang luar biasa dan memiliki hobi karawitan. Beliau membeli alat - alat karawitan dengan uang pribadi hingga menjual empat ekor lembu. Dari sini dapat diambil hikmahnya bahwasanya kalau sudah hobi atau suka tidak ada kata mahal.

Beliau membangun paguyuban karawitan dengan memberi nama paguyuban Mardi Laras. Sampai saat ini paguyuban Mardi Laras masih eksis dengan bidangnya. Namun sekarang ini kata Bapak Sawilan tidak sesering dahulu dalam tampil kalau bahasa jawanya tanggapan karena mayoritas masyarakat ini lebih memilih electone daripada karawitan. Kalau zaman dahulu biasanya orang hajatan selalu ada karawitannya. Bahkan beliau bercerita pernah sampai Kota Malang untuk menghibur masyarakat. Tradisi jaranan atau

tarian kuda lumping di Desa Sumberdadi ini juga masih terjaga kelestariannya. Pada waktu KKN sempat ada petunjukan tarian jaranan atau kuda lumping. Sangat ramai sekali ketika ada pertunjukan khas tradisional. Dan ternyata pada saat pertunjukan itu ada kolaborasi antara paguyuban jaranan dengan paguyuban karawitan.

Demikian secuplik kondisi saat ini Desa Sumberdadi. Harapan saya semoga Desa Sumberdadi kedepannya dapat lebih maju dan berkembang. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa dengan maksimal.

30 Day's Recap

Rika Nur Awalin Fitriana Sari
126402202150

Tanggal 19 Januari 2023 tepatnya Hari Kamis sore saya bersama teman-teman KKN berangkat menuju posko yang berada di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Di Desa itu kami akan melakukan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 30 hari. Pada saat itu hujan lebat yang mengakibatkan saya dan teman-teman terlambat dari jam yang telah ditentukan. Kami berangkat ke posko hampir menjelang maghrib. Sesampainya di posko kami langsung membersihkan posko dan menata barang bawaan kami.

Hari pertama di posko masih tahap adaptasi dengan teman-teman, lingkungan dan membahas program kerja masing-masing devisi. Berbaur dengan masyarakat dengan melakukan anjangsana dan melihat bagaimana kondisi masyarakt sekitar dan apa saja mayoritas pekerjaan yang dilakukan masyarakat desa. Selain melakukan anjangsana saya bersama teman-teman satu divisi melakukan anjangsana ke rumah Bapak Kepala Desa Sumberdadi.

Pada waktu itu saya bertemu dengan istri Bapak Kades, beliau sangat ramah dan sangat senang dengan kedatangan para teman-teman KKN. Beliau selalu memberikan pesan dan nasehatnya dan menceritakan kondisi masyarakat sekitar dan

problem apa yang dialami di Desa Sumberdadi. Beliau juga menjabat sebagai Ketua PKK di Desa Sumberdadi ini.

Hari-hari berikutnya masih belum ada kegiatan yang signifikan karena acara pembukaan masih beberapa hari lagi. Selama menunggu pembukaan berlangsung saya dan teman-teman memaksimalkan untuk anjangsana dan menjelajah tempat-tempat sekitar posko dan menghafal nama desa yang ada disini serta membahas program kerja yang akan dilakukan selama 30 hari kedepan. Setalah kegiatan pembukaan berlangsung saya dan teman-teman divisi ekonomi menjalankan beberapa program kerja yaitu sertifikasi halal dan inovasi produk. Sertifikasi halal ini melibatkan beberapa UMK Desa setempat untuk mendaftarkan produknya agar mendapat pengakuan halal. Program ini bekerja sama dengan pihak kampus UIN SATU Tulungagung. Dalam kegiatan ini ada beberapa pelaku usaha yang mau mendaftarkan produknya untuk mendapat sertifikasi halal. Produk tersebut berupa jamu dan makanan ringan (stik).

Di saat proses kegiatan berlangsung ada beberapa kendala yang kami temui. Permasalah yang dihadapi di desa ini beberapa di antaranya adalah mindset masyarakat desa yang sulit diajak untuk berkembang dan maju terutama dalam hal usaha. Informasi ini saya dapat dari Ibu Kepala Desa, beliau mengatakan kalau masyarakat sekitar banyak yang menjadi TKI setelah lulus kuliah dan sangat takut mengambil resiko. Hal itu yang menyebabkan kami khususnya divisi ekonomi sangat kesulitan untuk bergerak menjalankan beberapa proker

kami. Devisi kami menjalankan beberapa proker diantaranya sertifikasi halal, inovasi produk dan plakat.

Sertifikasi halal sudah terlaksana dengan melibatkan beberapa pihak kampus, teman-teman KKN, dan beberapa pelaku usaha yang akan mendaftarkan produknya untuk berlebel halal. Devisi kami juga menjalankan proker lain yaitu inovasi produk. Inovasi ini kami lakukan karena di Desa Sumberdadi ini banyak memiliki potensi kelapa. Namun, potensi yang dimiliki tidak dimanfaatkan dengan baik. Contohnya banyak sisa sabut kelapa yang dibuang dengan percuma padahal sabut kelapa itu bisa digunakan untuk membuat keset atau yang lain. Karena kendala mindset masyarakat yang kurang akan dunia usaha akhirnya sabut kelapa itu terbuang percuman. Kami dari divisi ekonomi merencanakan inovasi produk pembuatan keset dari sabut kelapa tersebut supaya masyarakat bisa mencontoh dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Hari – hari berlalu satu persatu program kerja mulai berjalan, selama hampir 30 hari disini susah senang dilewati bersama. Mulai dari kesulitan air, akses jalan yang menukik, serta jauh dari penduduk sekitar dan sinyal yang susah Awalnya kami sangat sulit beradaptasi karena kesulitan air. Teman-teman hanya bisa mengandalkan masjid-masjid sekitar untuk mandi, sedangkan untuk mencuci teman-teman dating ke sumber mata air yang biasa di sebut belik. Di tempat itu ada beberapa masyarakat yang masih menggunakan tempat itu untuk mandi dan mencuci. Lambat laut teman-teman sudah

terbiasa dengan keadaan sekitar. Selama berada disini banyak cerita yang tidak terduga seperti cerita horror, kesulitan air dan sinyal, dan cinlok kkn.

Teman-teman satu posko begitu kompk dan solit. Selalu melaksanakan evaluasi tiap minggu dan bekerja sama dalam piket masak dan kerja bakti. Selama berada disini, masyarakat juga sangat welcome dengan kedatangan teman-teman kkn. Terutama di kecamatan bakung blitar tahun ini mendapat kesempatan paling banyak untuk ditempati kkn. Hari ini divisi ekonomi baru saja melakukan wawancara kepada salah satu pemilik umk. Wawancara ini dilakukan untuk mengisi konten youtube kelompok kami. Alhamdulillah wawancara hari ini berjalan dengan lancar dan pemilik umk sangat welcome dan tidak merasa direpotkan.

Selain itu dalam acara dekat ini kami akan mengadakan kegiatan inovasi produk tentang limbah sabut kelapa untuk dibuat keset. Saya juga berkesempatan untuk membuat berita acara yang nantinya akan di publikasikan via blogger. Gunanya adalah untuk mempromosikan kegiatan kami selama kegiatan kuliah kerja nyata ini (kkn). Selain berita acara ada juga tugas pribadi seperti essay dan anjangsana. Kesan pesan selama bersama teman-teman disini kurang lebih 30 hari lamanya ingin rasanya saya mengulang kembali momen yang saya lalui.

Gama Sukha Dukha

N'imatul Roofi'u Rozzaaqu
126205202082

Kuliah Kerja Nyata memanglah sesuatu yang aku nanti selama duduk di jenjang kuliah. Mendengar berbagai cerita seru dan beragam tentang kuliah kerja nyata, aku membayangkan akan dikelilingi dengan manusia-manusia kecil nan lucu di sekolah dasar ataupun TPQ yang nantinya aku bisa ikut berpartisipasi menyalurkan sepercik ilmu yang ada. Hal yang aku nanti ternyata datang di liburan semester 5. Berita tentang pengumuman pendaftaran kuliah kerja nyata menjadi kesedihan sekaligus kebahagiaan untukku. Kesedihan karena aku tidak bisa bertemu seseorang yang seharusnya akan kutemui namun, di satu sisi aku merasa lega karena jika aku bisa ikut kuliah kerja nyata gelombang 1 ini, di semester tua nanti aku tidak memikirkan tentang kuliah kerja nyata lagi dan fokus untuk melewati berbagai persyaratan kelulusan yang selanjutnya.

(Hari penuh rasa terburu-buru...)

Tiba di suatu hari ketika pengumuman kuliah kerja nyata gelombang 1 dibuka. Pada suatu file pdf berisi tulisan yang cukup membuat aku merasa panik bahwa kuliah kerja nyata gelombang 1 ini dibatasi kuota pesertanya dan tanggal untuk pengumpulan persyaratan pendaftaran menurut ku relatif

cukup singkat. Aku saat itu tengah berada di rumah, bergegas menyiapkan seluruh persyaratan untuk dibawa ke kos dan dikumpulkan ke kampus. Terdapat salah satu persyaratan yakni foto background merah dengan ketentuan memakai jas almamater, sontak aku kebingungan dengan hal ini. Aku memutar otak agar tidak perlu foto studio karena tentunya akan memakan waktu. Datanglah kabar baik dari teman sekelasku, dia memberi informasi bahwa ada kakak tingkat yang membuka jasa edit foto, disini fotoku di edit seolah-olah memakai jas almamater dan berkerudung hitam. Awalnya aku sangat tidak yakin dengan hasil yang nanti akan diberikan kepadaku, kaget saja ternyata hasil nya benar-benar seperti nyata dan bukan sebuah editan. Akhirnya persoalan tentang foto terselesaikan juga. Setelah semua persyaratan terkumpul, aku tidak lupa memesan tiket kereta api keberangkatan Papar tujuan Sumbergempol Tulungagung. Esoknya setelah pemesanan tiket kereta api Dhoho Penataran ini, aku diantar oleh ayahku ke stasiun papar. Tepat pukul 16.20 kala itu aku sampai di Tulungagung, besoknya aku bersama teman sekelas mengumpulkan persyaratan pendaftaran kuliah kerja nyata.

(Menegangkan dan penuh harapan...)

Hari demi hari kulewati, sebuah doa dan pengharapan untuk bisa ikut serta dalam kuliah kerja nyata ini, orang tuaku sangat berharap jika aku bisa ikut dalam kuliah kerja nyata gelombang 1, mereka berdua tidak pernah lupa untuk mendoakanku. Dengan segala restu dari kedua orangtua, dengan perasaan ragu dan segala ketidaksiapan aku harus

maju dan menerjang semua bentuk ketakutan dan berbagai kekhawatiran. Doa ayah dan ibuku terjawab melalui sebuah pengumuman peserta kuliah kerja nyata, aku bergegas mencari namaku lalu kutemukan nama tertera Ni'matul Roofi'u Rozzaaqu. Betapa senang hatiku, saat itu pula aku memberi kabar kepada kedua orangtua tentang berita baik ini. Dengan hatiku yang masih diselimuti rasa tercengang, aku menyiapkan segala keperluan yang mungkin kubutuhkan nanti, aku segera membeli dan menata baju serta semua alat kebutuhan. Persiapan ini hanya berlangsung sebentar dan cepat.

Tiba dimana hari keberangkatan ke desa tempat kuliah kerja nyata, tepat tanggal 19 Januari aku bersama temanku menuju desa Sumberdadi. Setiap perjalanan yang kita lewati sebetulnya sudah merepresentasikan bahwa tempat yang akan kita tinggali adalah sebuah rumah yang berada di pelosok desa dengan segala keterbatasan dan keindahannya. Sepanjang perjalanan, aku cukup syok dengan keadaan jalan yang sangat berkelok serta menanjak dengan bagian samping jalan disambut jurang tajam. Banyak sekali pepohonan yang terlihat dari bawah jalan didominasi oleh pohon kelapa yang menjulang tinggi berbaris hingga menuju tempat posko kami. Aku cukup tertegun dengan pemandangan yang ada disini. Saat itu waktu menjelang Maghrib. Kami tidak dapat melihat toko maupun masjid yang bisa disinggahi ditambah dengan jalan yang tidak dilengkapi lampu membuat kami sulit menjangkau keadaan sekitar. Waktu Maghrib itu kami semua bersama membersihkan dan menata posko sebaik dan senyaman mungkin karena akan disinggahi bersama selama

kurang lebih 1 bulan kedepan. Waktu berjalan begitu cepat, menjelang malam kami gelimpungan merasakan ketidaksenangan dan ketidaknyamanan karena tidur hanya ber-alaskan karpet tipis. Suasana disini memang lumayan dingin bila dibandingkan dengan keadaan di Tulungagung. Aku yang biasanya jarang buang air kecil menjadi sering sekali buang air kecil karena cuaca dingin, mungkin karena disini memang daerah pegunungan.

(Air oh air...)

Kehidupan di desa Sumberdadi memang mengajarkanku tentang pentingnya air dalam kehidupan. Kebiasaanku disini berubah 180 derajat, biasanya aku menghabiskan waktu cukup lama di dalam kamar mandi untuk mandi dan secara detail membersihkan seluruh bagian tubuh. Berbanding terbalik, disini aku hanya mandi dengan sekedar menggunakan sabun dan gosok gigi, entah akan seberapa tebal daki ku nanti. Setiap hari kami kalang kabut untuk mencari air demi melanjutkan keberlangsungan hidup. Mandi setiap hari mengandalkan tumpangan dari warga ataupun menumpang di mushola masjid sekitar desa Sumberdadi. Untuk bersuci atau berwudhu ketika akan beribadah saja kami semua harus mengitari dusun untuk mencari air. Namun pada suatu hari, kami mendapatkan sebuah informasi terkait sumber mata air yang ternyata dekat dengan posko, bisa dijamah dengan jalan kaki. Sejak saat itu anggota posko kami berinisiatif untuk mencuci baju ataupun mencuci alat masak dan makan di sumber mata air tersebut, orang sekitar sini menyebutnya dengan "*Mbelik*" atau "*Belik*".

Ini adalah pengalaman pertamaku mencuci di sungai, sungguh pengalaman yang luar biasa. Sejauh ini kami menemukan terdapat 3 *mbelik* yang memiliki air sangat jernih dan segar. Aku sangat terkagum melihatnya, aku ingin mencari tahu darimana air tersebut dihasilkan, ternyata air tersebut muncul dari celah celah bebatuan yang tersusun secara rapi. Aku tertegun karena air yang dihasilkan sangat bersih, padahal *mbelik* tersebut bagian bawahnya adalah sebuah tanah. Namun ketika air tersebut diambil ataupun tersentuh dan tersenggol, tanah yang ada tidak tercampur atau dalam istilah Jawa disebut *banyune dadi buthek*.

Menurutku hal ini cukup mencengangkan, ternyata dari yang kuamati di jaman sekarang masih banyak sekali warga yang mandi, mencuci ataupun sekedar mengambil air dengan wadah jeriken. Aku merasa desa ini masih asri dan murni. Selain mengandalkan air dari sumber tersebut, kami juga mendapatkan pertolongan dari warga sekitar desa Sumberdadi. Kebetulan memang aku dan teman satu divisi ku ikut berpartisipasi mengajar TPQ di salah satu mushola. Tetangga samping mushola berbaik hati untuk mempersilahkan kami mandi di rumahnya setiap pagi ataupun sore, sungguh kami bersyukur dengan kebaikan ibu ini. Kebaikan masyarakat Sumberdadi tidak hanya sampai disitu. Banyak sekali bantuan berupa bahan makanan yang tak terduga akan kami terima, baik sayuran maupun daging ayam yang tak terkira diberi dalam jumlah cukup banyak.

(Mengajar TPQ merupakan kegiatan sehari-hari...)

TPQ merupakan salah satu kelompok pendidikan nonformal yang menyelenggarakan bentuk kegiatan keagamaan Islam yang diharapkan dapat menjembatani tersampaikannya pengetahuan Islam serta pemberian pengajaran membaca Al-Qur'an dari tingkat dasar (Iqro) sampai pada tingkat lanjut (Al Qur'an). Pada KKN Reguler Multisektoral ini aku berperan menjadi tim divisi Sosial Budaya dan Agama, kami ikut serta dalam mengajar TPQ di salah satu mushola bernama Al-Ikhlas yang kepengurusannya dipegang oleh Ustadzah Juariyah dan Ustadzah Sis, mushola ini bertempat di dusun Belik Bendo desa Sumberdadi. Disini kami menemukan banyak sekali anak-anak yang menimba ilmu untuk mempelajari kitab Al-Qur'an, Sejak kedatangan kami, anak-anak terlihat sangat senang untuk masuk TPQ, mereka memanggil kami dengan sebutan kak. Hari Rabu tanggal 25 Januari menjadi hari pertama kami mengajar di TPQ, awalnya mereka masih malu kepada kami, tapi lambat laun semakin lengket dan manja kepada kami. Hal ini akan sangat kami rindukan ketika pulang nanti. TPQ ini masuk setiap hari Senin sampai hari Jum'at tepatnya pada pukul 16.00 – 17.00. Kegiatan ini kami jalani setiap hari dengan penuh kesenangan serta keikhlasan hati.

(Potensi desa beserta budaya dan keunikannya...)

Sejak pertama masuk ke kawasan desa Sumberdadi, sepanjang jalan kanan kiri mempertontonkan pemandangan pohon kelapa, banyak sekali buah kelapa baik yang masih

muda ataupun yang sudah tua bergelantungan bahkan sampai jatuh dan tak berpemilik. Benar saja, ternyata buah kelapa di desa Sumberdadi sangat melimpah, ternyata desa Sumberdadi merupakan salah satu daerah penghasil kelapa. Aku sempat berpikir dengan jumlah buah kelapa yang sebanyak ini mengapa aku tidak menjumpai warga sekitar yang memanfaatkan ini sebagai ladang bisnis misalnya menjual es degan atau es kelapa muda. Selain segar, hal ini tentunya akan mendatangkan pemasukan bagi warga, warga pun juga tidak kesusahan untuk mencari pasokan kelapa muda karena hampir di setiap rumah, pada bagian samping ataupun belakangnya merupakan pohon kelapa. Entah mungkin masyarakat desa Sumberdadi sudah bosan dengan inovasi minuman tersebut karena mungkin berpikiran dapat membuat sendiri. Tak jarang pula posko kami diberi banyak sekali kelapa muda yang diwadahi karung oleh masyarakat Sumberdadi 2. Aku sangat heran mengapa buah kelapa disini seperti tidak bernilai padahal jika dikelola dengan baik dan benar akan banyak menjadi peluang bisnis misalnya keset dari serabut kelapa dan lain sebagainya. Melalui komoditas kelapa yang banyak membuat suatu problematika yakni nilai jual mentah kelapa di Sumberdadi sangat rendah bahkan bisa mencapai setengah harga dari harga di daerah lain.

Melalui kegiatan Anjangsana yang aku lakukan bersama teman divisiku, aku menemukan informasi terkait kebudayaan di desa Sumberdadi. Desa ini memang sangat menarik dan menjunjung tinggi sebuah kebudayaan dan tradisi bahkan aku sebagai seorang mahasiswi merasakan sebuah *insecurity* karena

kemampuan dan potensi anak-anak usia TK dan SD di desa Sumberdadi yang lihai dan tidak kaku dalam memainkan gamelan ataupun menari jaranan. Terdapat sebuah cerita yang disampaikan oleh Ibu Suprih salah satu warga desa Sumberdadi "*Cah kene i ket cilik wes seneng melu nari, nyinden, karawitan. Iku salah satu muridku sinden sing tak wulang, bocah e jik SMP lo ndhuk kui*" ucap ibu Suprih menunjukkan para anak-anak yang ikut berpartisipasi dalam sebuah pertunjukan kebudayaan. Kebetulan saat itu, aku bersama teman satu posko ku melihat pertunjukan tersebut, kami sangat kamu dan tidak lupa mengabadikan momen yang jarang kami temui ini. Ibu Suprih sempat menambahkan bahwa rata-rata anak atau pemuda bahkan masyarakat yang ada di desa ini cenderung lebih suka diajak dalam kegiatan tontonan seperti ini dan kurang memiliki minat apabila diajak dalam kegiatan keagamaan.

(Pengalaman berharga...)

Kuliah Kerja Nyata memang secara tidak langsung memaksa kita untuk berlaku hal baru yang sebelumnya tidak pernah kita lakukan. Disini kami dipaksa untuk terjun langsung berbincang dengan segala kegiatan dan kehidupan masyarakat baik di bidang pendidikan, keagamaan, kebudayaan, ekonomi ataupun lainnya. Tak terasa waktu 1 bulan lebih berjalan begitu singkat, setelah ini kami satu kelompok KKN Sumberdadi 2 akan segera meninggalkan tempat posko dan berpamitan dengan seluruh masyarakat. Ada rasa haru yang mungkin tak bisa terbendung. Aku tidak

akan melupakan semua pengalaman dan beribu kebaikan yang telah masyarakat Sumberdadi 2 berikan. Kenangan dan pengalaman ini akan selalu kusimpan dan kuceritakan pada keluargaku nanti.

Aku, KKN, dan Desa Sumberdadi

Azkiyah Luqbah Salsabilah
126311201005

Perkenalkan saya Azkiyah Luqbah Salsabilah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu kuliah kerja nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, mengambil program studi manajemen dakwah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sumberdadi adalah salah satu desa di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar cukup asri. Masyarakat Desa Sumberdadi mempunyai mata pencaharian yang beragam, tetapi mata pencaharian yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Sumberdadi adalah Petani, Peternak, dan Perdagangan. Kehidupan masyarakat Desa Sumberdadi ini masih kental dengan suasana pedesaan yang asri yakni mengutamakan kerukunan serta gotong royong yang selalu mereka lakukan. Jarak dari pusat kota sekitar satu jam dengan sepeda motor. Desa ini terbagi menjadi tiga desa yaitu, Kalirejo, Krajan dan Belik Bendo. Desa ini dikaruniai sumber daya alam yang melimpah mulai dari hutan hingga curah hujan yang cukup. Namun keberadaan lahan yang penuh dengan batuan karang menjadi masalah yaitu lahan yang sulit untuk digarap karena keras sehingga sulit untuk dijadikan lahan garapan.

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terselesaikan dengan baik.KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat dibagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait dengan tema suatu tim KKN.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sebelumnya sudah mendengar cerita dari beberapa senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru kenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam juga harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini sangat menarik perhatian saya, karena dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak satu prodi dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman satu prodi yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, mulai dari perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya. Yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik. Beberapa rapat diadakan bersama anggota mengenai keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan kelompok, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

19 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN reguler multisektoral UIN SATU TULUNGAGUNG khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN wajib kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama antara mahasiswa dengan kelompok KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus kami berkumpul di kos salah satu anggota kami. Saya pergi kesana dengan teman yang satu fakultas yang kebetulan melewati kos-ku. Kami menunggu teman-teman yang lain sembari berbincang-bincang. Setelah menunggu lama akhirnya kami berangkat ke lokasi KKN bersama-sama. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu ransel, satu koper ukuran sedang dan satu totebag satu. Saat packing saya sudah mencoba untuk mengurangi bawaan namun tetap saja banyak karena saya merasa sangat banyak barang yang akan dibutuhkan saat KKN.

Besok paginya, kami membersihkan serta memperbaiki posko kediaman kami agar layak untuk dihuni. Kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari itu panas. Kami sedikit mengalami kesulitan air karena air disini sering tidak ada. Pada saat itu kami mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, karena disini jauh dari pasar. Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi. Kebetulan divisi saya mendapat jadwal masak yang pertama kami kebingungan untuk masak karena belum tahu letak pasar dimana. Jadi kami memilih untuk memasak oseng terong dan telur.

Keesokan harinya semua divisi melakukan anjangsana kepada warga. Saya menjadi anggota divisi kesehatan dan lingkungan dengan program kerja, Senam bersama ibu-ibu PKK, Posyandu Balita dan Lansia, serta Membersihkan Masjid. Kami menanyakan bagaimana kesehatan masyarakat dan lingkungan yang ada di desa sumberdadi. Kami mewawancarai salah satu warga yang ada disusun belik bendo. Warga tersebut mengatakan bahwa posyandu balita dan lansia 1 bulan sekali dan lengkap. Posyandu balita bertempat di balai desa. Posyandu ini tersebut berada di dua tempat yaitu dusun kerajan dan kalirejo. Di desa Sumberdadi kesehatan mulai meningkat setelah adanya puskesmas keliling setiap 1 bulan sekali. Untuk program kerja senam ini diadakan setiap hari selasa pagi dan rabu pagi. Program kerja selanjutnya yaitu membersihkan masjid dilakukan setiap satu minggu sekali, kami membersihkan 3 masjid yang ada di dusun belik bendo.

Minggu kedua kami melaksanakan program kerja pertama yaitu senam bersama ibu-ibu PKK. Salah satu anggota dari kami menjadi instruktur senam. Disaat itu kami kebingungan karena sebelumnya kami semua belum pernah ada yang menjadi instruktur senam. Tetapi kami tetap menjalankan tugasnya. Walapun kelompok kami mengalami kesulitan untuk menjadi instruktur senam akan tetapi para ibu-ibu PKK tetap semangat dalam melaksanakan senam dan bahkan semua ibu-ibu ingin melaksanakan senam kembali.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Saya mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat saya, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Sumberdadi tersebut, mempelajari bagaimana cara menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat yang kurang mengenakan tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Ini cerita KKN-Ku, Bagaimana cerita KKN-Mu?

Hidup Bersama Selama Satu Bulan

Audri Nuril Khaunaima

126203202147

Tidak selamanya kita akan tinggal ditempat atau rumah kita sendiri . Adakalanya, suatu saat kita akan tinggal ataupun menetap di daerah bahkan di negeri orang, mencoba keluar dari zona nyaman. Bulan Januari, tahun 2023 merupakan awal dimana saya memulai cerita yang penuh akan warna.

9 Januari 2023

Setelah merasa sedikit cemas menunggu hasil pengumuman, ternyata saya lolos mengikuti KKN gelombang 1, yang mana diselenggarakan oleh pihak kampus . Rasa senang , bimbang, dan takut berkecamuk didalam hati " Bisakah aku mengikuti alur ini? aku takut ya Allah " . Merasa gundah, saya memutuskan untuk bercerita apa yang saya rasakan kepada ayah dan ibu. Mereka bilang, saya pasti bisa, hidup bersama dengan orang lain belum tentu hal yang mengerikan. Lingkungan baru, orang baru dengan pengalaman baru bukankah itu hal yang seru? "Ayo kak, berjuang kamu pasti bisa" imbuh ibu saya. Setelah bercerita tentang keluh kesah kepada mereka, saya merasa sangat lega, mempunyai orang tua yang selalu mensupport apapun kegiatan kita merupakan suatu hal yang sangat luar biasa.

17 Januari, kampus mengadakan sosialisasi terhadap mahasiswa KKN khususnya di daerah Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar dan hari dimana ketika saya pertama kali bertemu dengan teman satu kelompok KKN. rasanya senang sekali, mereka sangat baik, murah senyum, dan terlihat bersemangat. ternyata ibu benar, tidak semuanya apa yang saya takutkan merupakan hal yang benar. Dalam hati aku berkata " Alhamdulillah" karena ditempatkan bersama orang-orang baik.

19 Januari.

Hari yang dinanti pun tiba. Pergi untuk menjalankan tugas mulia yang diberikan kepada kami, belajar mengabdi kepada masyarakat. Ya, kami benar-benar berangkat KKN. Setelah siap dengan semuanya, kami bersama-sama pergi ke lokasi tujuan menggunakan motor, ada juga yang diantar oleh orang tua mereka. Setelah kurang lebih selama 1,5 jam. Setelahnya sampai, kami segera membereskan dan membersihkan area posko, dilanjut dengan pembacaan yasin tahlil. Keesokan harinya, kami memutuskan untuk berkeliling desa Sumberdadi, guna untuk menyorot apa saja hal-hal yang memiliki potensi yang nantinya dapat digunakan untuk menyongsong ekonomi maupun sosial budaya desa Sumberdadi. Selang satu minggu tepatnya tanggal 26 Januari 2023 , kami kelompok kkn desa Sumberdadi melaksanakan pembukaan resmi yang diadakan di balaidesa. Keesokan harinya kami memutuskan untuk berdiskusi tentang program kerja divisi, saya bertepatan menjadi anggota divisi sosial

budaya dan agama. Sesuai dengan label divisi, program kerja kami adalah membantu mengembangkan seni, adat dan istiadat maupun budaya yang ada di desa Sumberdadi. selain itu divisi kami juga mempunyai program dimana mengajar mengaji di beberapa tpq yang ada di desa Sumberdadi. Selain itu, kami juga berencana untuk mengdakan kegiatan PHBI di desa Sumberdadi, dalam rangka memeriahkan Isra'Mi'raj Nabi Muhammad. Diwaktu luang, kami divisi sosbud agama juga mengikuti kegiatan istighotsah dan dibaan setiap hari jumat setelah sholat jum'at. Untuk kegiatan seperti sosial budaya, divisi kami biasanya melakukan kunjungan ke even-even seperti jaranan, karawitan dan melakukan anjangsana.

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya daerah desa Sumberdadi, kecamatan Bakung ini bisa dibilang sebagai dearah pelosok, dimana pemikiran ataupun masyarakat yang masih jauh dari unsur agama dan adab terhadap orang lain. Ketika saya ditugaskan untuk mengajar disebuah tpq ada yang membuat saya sedikit kaget. Mayoritas anak-anak belajar mengaji hanya untuk menggugurkan kewajibannya terhadap apa yang sudah orang tua mereka perintahkan, dan ketika kami mencoba untuk memberikan ilmu atau pengalaman baru, anak-anak seperti tidak antusias terhadapnya. Dan lagi, bahasa keseharian anak-anak di daerah tersebut bisa dibilang kurang sopan atau kurang pas dengan umur mereka. Memang, faktor lingkungan baik eksternal dan internal sangat mempengaruhi pola pikir pada anak-anak.

Dibalik kesibukan saya sebagai anggota sosbud agama, terkadang apabila teman saya yang dari divisi lain membutuhkan bantuan, saya akan membantu divisi lain juga. Misal, ketika divisi pendidikan kekurangan tenaga didik disekolah dasar saya dan yang lainnya akan terjun langsung ke sekolah tersebut. Dan ketika divisi kesehatan merasa kurang perorangan untuk membantu kegiatan seperti kerja bakti maupun kegiatan posyandu saya dan teman-teman lainnya juga sigap untuk membantu mereka.

Berbicara tentang potensi, Desa Sumberdadi memiliki sumber daya yang bisa dibilang cukup melimpah, seperti kelapa, persawahan (tebu, jagung, dan padi), peternakan, dan tentunya memiliki beberapa umkm unggulan. Kelapa di daerah ini memiliki harga yang sangat murah, satu buah kelapa dibandrol dengan harga 2 ribu rupiah.

Untuk umkm sendiri, Desa Sumberdadi memiliki umk Jamur, jamu tradisional, dan jajanan tradisional. Untuk bidang perikanan bisa dibilang kurang mampu atau kurang maju di Desa Sumberdadi. Dikarenakan ketika ada salah satu masyarakatnya yang membudidayakan ikan di rumah, mereka yang notabenenya bukan pemilik dari budidaya tersebut ikut memancing ikan di kolam-kolam tersebut. Alhasil, ikan budidaya menjadi habis seiringnya waktu. Maka dari itu, masyarakat memutuskan untuk tidak membudidayakan ikan di desa Sumberdadi.

Walaupun memiliki ragam potensi, desa Sumberdadi tak luput dari beberapa masalah yang barangkali bisa disorot oleh para pemerintah. Seperti keterbatasan air. Air di daerah ini memiliki satu sumber mata air yang dibagi kebeberapa desa di desa Sumberdadi. Mungkin hal itulah yang menyebabkan air di Sumberdadi menjadi langka dan mahal harganya.

Pengalaman KKN-ku di Desa Sumberdadi Bakung Blitar

Nadia Lailatul Fitria
126201201019

Hari Kamis tanggal 19 Januari 2022 perjalanan KKNku dimulai. Di sana, aku menemukan teman baru dari berbagai program studi yang ada di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 39 orang, termasuk saya yang ada di dalamnya. Dan hanya ada 10 orang laki-laki. Saya hanya membayangkan bahwa kelompok ini akan bekerjasama yang baik dan bisa lulus KKN dengan nilai yang baik. Malam sebelum pemberangkatan, saya merasa cemas dan gugup apa yang akan terjadi nanti di sana. Bukan soal tempat tapi bagaimana saya beradaptasi dengan lingkungan yang akan saya tinggali selama 1 bulan itu. Padahal aku orang yang cenderung sendiri dengan tiba tiba harus berkumpul dengan orang-orang baru membuat tantangan bagi saya.

Saya mencoba pendekatan atau perkenalan dengan dunia baru tersebut. Aku sama sekali belum ada gambaran. Kekhawatiran dan kecemasan membuat nafsu makanku hancur. Dan belum ada satu hari saya mengalami masuk angin. Mungkin karena demam hijrah atau berada ditempat baru jadi perlu adaptasi. Ketika masuk kedalam posko itu saya kaget bahwa di posko itu airnya tidak ada. Dan juga teman-teman

juga terlihat kaget dengan keadaan tersebut. Tapi setelah 2 hari disini pompa airnya diperbaiki jadi airnya bisa lancar dan bersih.

Keesokan harinya kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan posko. Dan pada hari itu juga aku memiliki pengalaman baru yaitu divisi saya ada tugas memasak. Untuk pertama kalinya saya memasak atau membantu masak saya yang tidak pernah memasak harus berusaha untuk bisa masak. Setelah beberapa hari di sini saya mulai bisa berbaur atau berubah dikit demi sedikit yang biasanya diam harus bisa berbaur atau mengobrol dengan orang lain. Dan rasa kecemasan dan kekhawatiran saya mulai hilang karena bisa melihat saya bisa bertatap muka dengan warga sekitar posko. Hal lain yang memudahkan kecemasan dan kekhawatiran pudar yaitu sikap warga sekitar yang ramah. Dan pagi harinya saya yang biasa hanya tidur, bisa jalan-jalan pagi dengan menghirup udara yang sejuk dan segar karena banyaknya pohon yang masih asri, dan menikmati pemandangan alam yang indah.

Hari Sabtu tanggal 22 Januari 2022 divisi kami mulai melakukan observasi di daerah sekitar untuk melihat atau mengobrol dengan warga sekitar. Apakah program kerja yang kita lakukan nanti akan berjalan yang baik atau tidak. Kami melakukan survei atau berkunjung di rumah rumah warga sekitar untuk bertanya tanya sesuai dengan program kerja yang divisi kami rencana atau susunannya. Saya selaku anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan wawancara

dan observasi dengan tetangga sekitar. Divisi saya mempunyai beberapa program kerja, diantara posyandu, kerja bakti, senam bersama ibu-ibu PKK, mencuci tangan dengan anak SD di desa sumberdadi dan membersihkan masjid di daerah sana. Dari sinilah cerita unik dan perjalanan saya dimulai.

Dengan sistem perkenalan yang acak atau random di desa sana. Divisi kami mendapatkan masukan dan saran dari program kerja yang akan divisi kami lakukan. Masyarakat di desa Sumberdadi ramah dan cenderung orang yang tertutup. Kata salah satu ibu pada saat di wawancara itu kalau ada acara itu tetangganya tidak mau ikut kalau tidak diundang atau bahkan sudah diundang tapi tidak mau datang berbeda dengan orang-orang di kota.

Pada malam harinya kami berkunjung di rumah ibu kepala desa. Disana kami berbincang-bincang. Di rumah Bu kades kita bertanya soal senam bersama ibu-ibu. Ya memang benar bahwa Bu kades menginginkan senam itu berjalan kembali seperti dulu. Dulu sempat ada, karena ada kendala dan pada saat itu Bu kades lagi tidak enak badan atau sakit jadi beliau tidak bisa ikut. Dan berimbas ke kegiatan senam tersebut satu persatu dari anggota senam tersebut dari ibu ibu itu terus hilang atau satu persatu tidak ada yang ikut.

Jadi, pada saat ada KKN Bu kades menginginkan ada lagi senam dilakukan kembali. Karena kalau menyewa instruktur senam itu menyewa dari desa lain itu biayanya mahal. Sekalian pas ada kegiatan KKN maka diadakan lagi senam tersebut. Dan

divisi kami juga bertanya tentang masalah kerja bakti. Di desa Sumberdadi itu sebenarnya ada kegiatan kerja bakti tapi tidak dilakukan secara berkala. Hanya dilakukan pada waktu 17 Agustus saja. Jadi Bu kades sangat berterimakasih kalau diadakan kerja bakti lagi. Dan rencana dari divisi kami itu melakukan kerja bakti itu setiap satu Minggu sekali. Dan Bu kades mengizinkan dan agar adil maka di suruh tiga dusun juga untuk melakukan kerja bakti itu.

Sebenarnya itu dulu warga semangat dengan adanya kerja bakti tapi saya kurang paham kenapa kalau tidak ada lagi. Sebenarnya anggaran untuk kerja bakti itu ada tapi karena kurangnya perhatian warga sekitar atau kurangnya semangat itu jadi tidak ada lagi.

Setelah beberapa hari disini, saya merasakan betapa berharganya air di desa sumberdadi. Karena kami harus menghemat air. Dan untuk pertama kalinya saya mencuci baju di belik atau sumber air. Butuh perjuangan untuk mencapai ke sumber air tersebut. Tapi itu saya lakukan bersama-sama dengan teman saya. Jadi tidak ada rasa capek atau lelah, malah bahagia bisa bercerita satu sama lain di belik tersebut. *Bismillah*, semoga saya dan teman-teman khususnya kelompok KKN Sumberdadi 2 Bakung Blitar mampu menjalankan visi-misi KKN tahun 2023 ini dengan lancar dan sukses.

Sumberdadi Punya Cerita

Nur Diana Luthfiyah
126205202077

Sumberdadi merupakan nama desa yang terletak di kecamatan Mbakung Kabupaten Blitar, tempat pelaksanaan KKN, dan juga merupakan tempat yang akan memberikan sebuah pengalaman baru bagi peserta seluruh KKN angkatan 2020, kali ini saya akan menceritakan sedikit pengalaman saat pelaksanaan KKN di desa sumberdadi lebih tepatnya adalah dusun belikbendo, awal datang ke desa sumberdadi di sugukan dengan pemandangan-pemandangan yang sangat indah dan juga adrenalin jalan yang lumayan curam, namun hal tersebut tidak membuat rasa penasaran ini sirna, justru dengan jalan yang sangat curam ini memberikan rasa penasaran tersendiri, bagaimanakah wujud dan tempat dari desa sumberdadi.

Hari pertama datang yaitu pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 17:45 sore telah sampai di posko dimana di letakkan di rumah dari adik kepala desa, hal pertama yang saya ucapkan adalah desa ini seperti di daerah pedalaman Kalimantan, suhu dingin yang sangat kuat merupakan keistimewaan tersendiri yang saya rasakan dan juga pemandangan pepohonan yang rindang saglngatmemanjakan mata, kebiasaan hidup di daerah perkotaan dengan suhu yang sangat panas, lalu di sugukan

dengan suhu sejuk dan dingin adalah alasan utama mengapa saya betah di desa sumberdadi ini.

Sumber air yang sangat minim, menjadi PR tersendiri untuk seluruh peserta KKN, dimana kebutuhan hidup di kota sangat-sangat mudah di cari seperti air, makanan bahkan seperti kebutuhan wanita dan juga laki-laki sangat lah mudah di cari, jauh berbeda dengan desa sumberdadi ini, seluruh kebutuhan harus di perjuangkan, hampir sangat sulit untuk mencari kebutuhan kebutuhan pokok di daerah sumberdadi ini, dari air, kebutuhan sehari-hari, namun hal terparah yang sangat sangat perlu di perhatikan yaitu minimnya air, hampir setiap hari seluruh peserta KKN harus datang ke mbelik (sumber mata air dari pegunungan) tenyata mbelik ini memiliki keunikan tersendiri, dari pemandangan yang sangat memukau sampai aliran sungai yang sangat indah yang memanjakan mata.

Mbelik ini adalah jalur alternatif yang di pilih masyarakat sekitar jika air sudah tidak lagi keluar, sampai sekarang masih banyak dari kalangan masyarakat yang masih menggunakan mbelik sebagai tempat untuk mandi, mencuci, dan juga memenuhi kebutuhan sehari-hari, kejernihan air di mbelik ini sangat sangatlah bagus, pemandangan yang sangat-sangat indah, dari tumbuhan-tumbuhan pohon kelapa sampai tumbuhan bunga sepatu , jika di utarakan dalam buku harian mbelik merupakan tempat terbagus dan favorit di daerah sumberdadi lebih tepatnya di dusun belikbendo

Tidak hanya mbelik yang memiliki keunikan, ada juga yaitu makanan khas dari desa sumberdadi yaitu punten, punten adalah makanan khas dari desa sumberdadi dimana isianya terdapat kertan, sayur mayur dan juga sambel kacang yang khas, tidak jauh beda dengan makanan khas yaitu pecel, yang menjadi pembeda yaitu nasi dan juga sambal, jika punten olahan nasinya terbuat dari ketan yang di campur dengan santan lalu di potong potong, jika di daerah Gresik bisa di sebut dengan gemblong, sambal yang khas dan wangi, punten ini menjadi makanan khas dari desa sumberdadi ini.Jamu beras kencur dan juga kunyit asam adalah salah satu minuman yang popular di desa sumberdadi ini dengan proses pembuatan yang masih tradisional, ibu prih adalah salah satu pembuat minuman beras kencur dan juga kunyit asam yang ada di desa sumberdadi ini tepatnya di dusun belikbendo.

Tidak hanya makanan yang khas namun ada juga keragaman budaya yaitu jaranan, Jaranan adalah budaya turun temurun yang di lestarikan di desa sumberdadi, jaranan biasanya dimainkan dengan kuda- kudaan yang terbuat dari anyaman bambu, yang dimainkan dengan iringan musik tradisional seperti gong, gamelan dll. Penyinden yang bertugas untuk menyanyikan lagu lagu yang sudah ditentukan dengan suara yang sangat memukau, jaranan ini menjadi pilihan hobi anak muda daerah sumberdadi, kebanyakan anak muda di daerah ini sangat menyukai budaya jaranan ini, jiwa-jiwa untuk melestarikan jaranan ini sangat terlihat di kalangan anak muda di desa sumberdadi ini. Bedahalnya dengan khalayak anak muda di daerah perkotaan, anak muda di desa sumberdadi ini

lebih berminat untuk meneruskan warisan budaya yang sudah ada pada nenek moyang terdahulu, anak muda pada desa sumberdadi ini bisa di bilang belum sepenuhnya terkontaminasi dengan pengaruh budaya perkotaan ,

Lingkungan tempat tinggal masyarakat di desa sumberdadi ini tidak begitu padat, kebanyakan yang menetap di rumah adalah orang tua, dan kebanyakan pemuda-pemuda merantau ke kota untuk bekerja untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kebanyakan masyarakat di desasumberdadi ini mata pencaharianya adalah pekebun kelapa dan juga tebu, ngapa kebanyakan penduduk desa sumberdadi bermata pencaharian sebagai pekebun, dikarenakan hasil yang didapatkan sangat lah menguntukan untuk kehidupan sehari-hari, contohnya adalah bibit tebu yang di tanam tidak habis dalam sekali masa panen saja, namun dalam menanam bisa sampai tiga kali panen, sehingga sangat menguntungkan dan tidak membutuhkan pengeluaran biaya untuk membeli bibit kembali.

"Ini Cerita Kkn-Ku, Bagaimana Cerita Kkn-Mu?"

Ani Al Faizah
126205203196

Tahun 2023 adalah tahun dimana saya akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan salah satu kegiatan yang ku nantikan, karena dibayanganku akan banyak mendapatkan teman baru dan pengalaman di lingkungan yang baru. Saya hidup selama 30 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Menjadi Keluarga Baru

Tanggal 19 Januari 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN yang disambut dengan hangat. Kami dibagi menjadi 2 posko yang terdiri dari cewek dan cowok. Awalnya cewek dan cowok di tempatkan di

1 posko, untuk yang cewek di depan dan untuk yang cowok di belakang. Kemudian pada hari ke 3 para cowok sudah mendapatkan posko/tempat tinggal yang lumayan jauh dari posko cewek. Namun untuk posko saya, kami mengalami sedikit kesulitan dalam tempat tinggal yaitu kesulitan air, jauh dari tetangga, jauh dari posko cowok, susah sinyal dan fasilitas yang lain tidak ada di karenakan posko/tempat tinggal yang kami tempati adalah rumah kosong. Kami para cewek merasa ketakutan di posko. Kemudian yang cowok mengatur jadwal untuk ada yang menjaga di posko cewek.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari bersuhu sangat panas. Fasilitas umum di Sumberdadi tengah dirasa belum maju, kami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, tempat jual bahan pangan sangat jauh dari tempat tinggal kami dan juga jauh dari mesin ATM dan pom mini.

Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) utama kami ditujukan ke masyarakat-masyarakat yang kebetulan pada minggu itu pembukaan KKN kami masih belum di bukak. Karena proker kami belum jalan, kami memanfaatkan minggu ini untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke tiap RW, RT, dan masyarakat/warga mengenai tujuan kami berada di kelurahan Kampung Sumberdadi sekaligus pendekatan supaya 30 hari

kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker Senam ibu-ibu, dan membersihkan masjid.

Saya memiliki 3 buah program kerja, sasarannya ke masyarakat, contoh program kerja saya adalah senam pagi ibu-ibu yang dilaksanakan 1 minggu 1 kali, bersih-bersih masjid yang dilaksanakan setiap 1 minggu 2 kali, posyandu dan posbindu dilaksanakan 1 bulan 1 kali. Saya dari bidang kesehatan dan lingkungan mempersiapkan dengan matang semua program agar bermanfaat dan tidak sia-sia. Untuk minggu pertama sudah ada beberapa program yang terlaksa yaitu Kegiatan senam pagi ibu-ibu dan bersih-bersih masjid. Untuk senam pagi ibu-ibu disambut antusian oleh ibu lurah, beliau mengajak bekerja sama, karena sebelumnya mereka sudah ada kegiatan senam. Kegiatan senam pagi ibu-ibu dilaksanakan di Balaidesa Sumberdadi yang mereka rata-rata memiliki tubuh yang vulgar, mereka bersemangat untuk melakukan kegiatan senam. Dan untuk kegiatan bersih-bersih masjid sangat didukung dan sangat diizinkan oleh petugas masjid, untuk itu proker (Program Kerja) kita bersemangat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan berjalan dengan lancar, setiap hari dari pagi sampai malam kami memiliki kegiatan, dari teman-teman sangat kooperatif sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius, dari kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi kepribadian yang berbeda, tentu

bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik Almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak image kami di depan masyarakat.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami tidak hanya kaku mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat semata, kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama dan lain sebagainya. Suatu ketika air sering mati di daerah kami, kami cukup kewalahan, akhirnya kami memutuskan untuk mandi ke masjid dan mencuci baju di sungai, ini pengalaman pertama bagi saya, sungai yang cukup jernih dan deras tidak jauh dari posko kami. Dan kalau hujan turun kami menadahi air hujan di timbah untuk membuang air kecil, dan wudhu untuk sholat.

Pengalaman menarik bagi saya juga yaitu diajak melihat jaranan pada jam 7 malam, kami sangat senang melihat jaranan itu, melihat anak-anak kecil yang juga main jaranan dan ada juga yang lagi menyanyi sinden yang sangat cantik-cantik dan suara yang bagus. Saking senangnya melihat jaranan sampai lupa pulang.

Rasa keakraban mulai kental setelah 2 minggu berada di lokasi KKN, karena kami mengadakan kegiatan yang berbasis sosial kemasyarakatan. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan teman menjadi team, karena kami menyadari bahwa sangat sulit

mengadakan kegiatan sendirian. Kami selalu mengadakan rapat agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik.

Setiap minggu kami mengadakan senam pagi bersama ibu-ibu PKK, kegiatan ini sebagai sarana kami mengakrabkan diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun ke masyarakat langsung. Masyarakat sekitar juga ramah, kami diundang untuk kerja bakti di masjid bersama warga-warga sekitar, pagi sampai siang kami bergotong royong membersihkan masjid, dan makan bersama. Terlihat jelas keakraban antar warga.

Acara keakraban juga kami adakan antar teman, kami mengadakan acara healing atau setiap hari libur pergi jalan-jalan untuk mencari suasana yang baru, dan mengadakan acara membaca Yassin dan Tahlil yang dilakukan 1 minggu 1 kali di posko cewek, setelah selesai acara tersebut kami bercanda bergurau. Tidak terasa malam telah larut sehingga kami kembali ke tempat tidur masing-masing

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Sumberdadi tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang

mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

"Ini cerita KKN-ku, bagaimana KKN-mu?"

2.592.000 Detik yang Berharga

Nur Imamatus Shalehah
126204202115

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tanggal 19 Januari 2023 merupakan tanggal yang di nanti-nantikan yaitu pemberangkatan peserta KKN Reguler Multi-sektoral. Kebetulan saya mengambil lokasi KKN saya di desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, kabupaten Blitar, Jawa Timu. Perjalanan ke lokasi kami tempuh kurang lebih 1 jam menggunakan sepeda motor dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Desa Sumberdadi bisa dibilang salah satu desa kecil di kecamatan Bakung yang termasuk daerah pegunungan. Desa ini memiliki kekayaan yang melimpah, mulai dari sumber daya alam, lingkungan yang masih asri, hutan yang masih menghijau, sungai dan sumber yang jernih, dan udara pun yang masih segar tanpa adanya polusi. Dengan kondisi wilayah di daerah pegunungan serta memiliki kontur tanah yang subur

mayoritas masyarakat Sumberdadi memanfaatkan lahan dengan menanami komunitas andalan seperti kelapa, jagung, tebu, pisang, serta singkong.

Selain bekerja sebagai petani, masyarakat Sumberdadi juga bekerja sebagai peternak dan pelaku usaha. Tidak hanya itu Desa Sumberdadi juga mempunyai seni budaya seperti jaranan, karawitan, rebana, dan lain sebagainya. Desa Sumberdadi dibagi menjadi tiga Dusun, yakini; Kalirejo, Krajan dan Belik Bendo. Dalam hal sarana pendidikan, Desa Sumberdadi memiliki satu SD (Sekolah Dasar), satu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dua TK (Taman Kanak-kanak), Serta tiga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Desa sumberdadi memiliki tiga sumber mata air yang di andalkan sebagai kebutuhan sehari-hari. Masyarakat di desa ini kebanyakan menggunakan PDAM (perusahaan daerah air minum) untuk menyalurkan air ke setiap rumah. Maka dari itu jika ada masalah dari PDAM, misalnya air pompa dari PDAM mati maka masyarakat akan mengandalkan sumber mata air yang biasa di sebut *belik* untuk mandi, mencuci dan lainnya, karena sumber mata air tersebut masih sangat bersih dan jernih. Begitu juga dengan kami peserta KKN ketika PDAM mati kami juga mencuci di *belik* bahkan kami mewadahi air hujan untuk mencuci piring dan peralatan masak. sedangkan untuk mandi kami mencari Masjid atau Mushola yang airnya masih berkecukupan.

Minggu pertama kami di desa Sumberdadi, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar, lokasi tempat tinggal

kami yang bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari hampir mirip dengan suhu kota Tulungagung, di desa ini kami tidak mengalami kesulitan untuk mencari bahan pangan sehari-hari, karena di desa ini setiap harinya pasti ada tukang sayur jualan keliling yang biasa di sebut *etek.* Dan jajanan ringan lainnya juga cukup banyak di desa ini. Akan tetapi ada satu kesulitan yang membuat kami kurang nyaman yaitu susahnya jaringan sehingga membuat kami agak kesulitan untuk meng-upload hasil dokumentasi di setiap Divisi. Tapi Alhamdulillah tempat tinggal kami dekat dengan rumah pak lurah dan balai Desa yang memiliki WiFi. Dan pak lurah juga mempersilahkan kita untuk menggunakan WiFinya.

Setiap kegiatan yang kita lakukan memberikan pengalaman yang berharga. Dimulai dari mengikuti istighosah bersama ibu-ibu, mengajar ngaji anak kecil hingga berbagai acara lain yang dilaksanakan di hari-hari tertentu. Kami merasa tersanjung dan bahagia karena setiap warga menerima kehadiran kami dengan baik, kebaikan mereka tidak hanya sebatas sikap ramahnya. Masyarakat sangat menerima kehadiran kami, masyarakat bersikap sangat terbuka, tidak enggan berbagi pikiran dan makanan kepada kami. Kerap kali kami diberikan bahan-bahan makanan, buah-buahan dan lain-lainnya. Sikap terbuka masyarakat membuat kami tersentuh dan semakin nyaman tinggal di desa ini. Kenyamanan yang diberikan terlihat sangat tulus, menerima kami dengan senang hati seperti anak mereka sendiri. Kami sangat berterima kasih

kepada masyarakat Sumberdadi yang sudah menerima banyak kekurangan kami selama KKN di desa ini

Hari demi hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kami bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan tiga puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat ini akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan yang telah kita jalani. Partner selama tiga puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kita, titik dimanah kita diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata di desa Sumberdadi yang ternyata memberikan kenangan luar biasa indahnya. Kenangan yang enggan dilupakan, banyak pelajaran yang kami dapatkan. Tentang apa yang sering kami sepelekan ternyata sangat berharga bagi sebagian orang

Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidupku. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 2.592.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di desa Sumberdadi, Sampai jumpa dilain hari teman-temanku.